

# Rahasia Bisnis Orang Jepang

**S**

setelah bom atom Amerika menghujam jantung kota Jepang tahun 1945, semua pakar ekonomi saat itu memastikan Jepang akan segera mengalami kebangkrutan. Namun, dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, Jepang ternyata mampu bangkit dan bahkan menyaingi perekonomian negara yang menyerangnya. Terbukti, pendapatan tahunan negara Jepang bersaing ketat di belakang Amerika Serikat. Apalagi di bidang perteknologi, Jepang menjelma menjadi raksasa di atas negara-negara besar dan berkuasa lainnya. Dengan segala kekurangan secara fisik, tidak fasih berbahasa Inggris, kekurangan sumber tenaga kerja, dan selalu terancam bencana alam rupanya tidak menghalangi mereka menjadi bangsa yang dihormati dunia.

Ann Wan Seng menyingkap gaya hidup, gaya bekerja, semangat kerja pasukan, dan prinsip orang Jepang yang membuat hasil mengagumkan di perekonomian negaranya. Buku ini tak hanya memberi Anda teknik dan rahasia bisnis orang Jepang tetapi juga memberi inspirasi agar Anda mau berubah.

**hukmah**  
ZAMAN BARU

ISBN 978-976-114-105-7

ISBN 978-976-114-101-7



**ANN WAN SENG**  
Penulis Buku Bestseller RAHASIA BISNIS ORANG CINA

# Rahasia Bisnis Orang Jepang

Langkah Raksasa Sang Nippon  
Menguasai Dunia



**BEST  
SELLER  
DI  
MALAYSIA**

"Rahasia kesuksesan orang Jepang terletak pada kemampuan mereka beradaptasi secara cepat."

—Dr. Ibrahim Elfify, penulis bestseller  
*10 Kunci Sukses dan Terapi NLP.*

Rahasia  
Bisnis  
Orang  
*Jepang*

Langkah Raksasa Sang Nippon  
Menguasai Dunia

ANN WAN SENG

hikmah  
publishing house

ANN WAN SENG  
Penulis Buku Bestseller RAHASIA BISNIS ORANG CINA

# Rahasia Bisnis Orang Jepang

Langkah Raksasa Sang Nippon  
Menguasai Dunia

## RAHASIA BISNIS ORANG JEPANG

Langkah Raksasa Sang Nippon Menguasai Dunia

Penulis : Ann Wang Sen

Penerbit : Hikmah

Sumber : My Ebook Your Ebook

Digibook : Mata Malaikat

Machine : Samsung E300

Sukabumi, 7 September 2016

Kunjungi <http://puztaka.blogspot.com> untuk mendapatkan bahan bacaan lebih banyak

Buku ini dibagikan secara GRATIS!!! Tidak untuk tujuan komersil.

BEST  
SELLER  
DI  
MALAYSIA

"Rahasia kesuksesan orang Jepang terletak pada kemampuan mereka beradaptasi secara cepat."

—Dr. Ibrahim Elfiky, penulis bestseller  
*10 Kunci Sukses dan Terapi NLP.*

# Daftar Isi

1. Nilai Hidup Orang Jepang
2. Jiwa besar dan Impian
3. Kebangkitan Jepang
4. Bagaimana Jepang Menjadi Nomor Satu
5. Mengapa Tidak Seperti Jepang
6. Organisasi Jepang
7. Seni Pengolalaan Jepang
8. Tradisi dan Transisi
9. Budaya Kerja Bangsa Jepang (1)
10. Budaya Kerja Bangsa Jepang (2)
11. Etika Kerja Jepang
12. Mengelola Bisnis Cara Jepang
13. Budaya Bisnis Bangsa Jepang
14. Disiplin Kerja Bangsa Jepang
15. Kesetiaan Pekerja Jepang
16. Inovasi Jepang
17. Keajaiban Jepang
18. Pengelolaan TQM Jepang
19. Kai Zen dan Strategi Pengelolaan
20. Keiretsu dan Zaibatsu [1]
21. Keiretsu dan Zaibatsu [2]
22. Zaibatsu dan Sistem Pemasaran Jepang
23. Budaya Keisan
24. Sogo Shosha



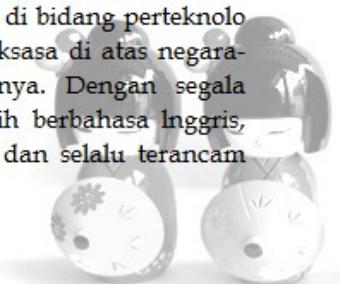
- 
- 
- 25. Tanshin dan Funin
  - 26. Sistem Gaji dan Insentif Honda
  - 27. Kunci Keberhasilan Jepang
  - 28. Rahasia Jepang dan Formula Korea
  - 29. Rahasia Keberhasilan Perusahaan Jepang
  - 30. Katalisator Perekonomian Jepang
  - 31. Tiga Dasar Kekuatan Eksekutif
  - 32. Kisah Keberhasilan Matsushita
    - 33. Dimana Ada Kemauan
    - 34. Kemauan Untuk Berubah
    - 35. Keahlian Mengelola Uang
    - 36. Bekerja Dalam Tim
    - 37. Semangat Kebersamaan [1]
    - 38. Semangat Kebersamaan [2]
  - 39. Kebersamaan Melawan Individualisme
    - 40. Sindrom Ilmu
    - 41. Saling Belajar
    - 42. Memandang ke Timur
    - 43. Timur versus Barat
    - 44. Men-Jepang-kan Pasar Barat
    - 45. Mengikuti Keativitas [1]
    - 46. Mengikuti Keativitas [2]
    - 47. Elektronik ke Robot
    - 48. Komunikasi dan Hubungan Sosial
    - 49. Kompromi Dengan Musuh [1]
    - 50. Kompromi Dengan Musuh [2]
    - 51. Dukungan Pemerintah [1]
    - 52. Dukungan Pemerintah [2]
    - 53. Jepang Bisa
  - 54. Segelas Air dan Setetes Tinta
  - 55. Gila Kerja vs Kerja Gila
  - 56. Jepang dan Samurai Buta [1]
  - 57. Jepang dan Samurai Buta [2]
  - 58. Serupa Tapi Tak Sama



## 1. NILAI HIDUP ORANG JEPANG

Rahasia kesuksesan orang Jepang terletak pada kemampuan mereka beradaptasi secara cepat.

Setelah bom atom Amerika menghunjam jantung Kota Jepang tahun 1945, semua pakar ekonomi saat itu memastikan Jepang akan segera mengalami kebangkrutan. Namun, dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, Jepang ternyata mampu bangkit dan bahkan menyaangi perekonomian negara yang menyerangnya. Terbukti, pendapatan tahunan negara Jepang bersaing ketat di belakang Amerika Serikat. Apalagi di bidang perteknologi, Jepang menjelma menjadi raksasa di atas negara-negara besar dan berkuasa lainnya. Dengan segala kekurangan secara fisik, tidak fasih berbahasa Inggris, kekurangan sumber tenaga kerja, dan selalu terancam



bencana alam rupanya tidak menghalangi mereka menjadi bangsa yang dihormati dunia.

Ann Wan Seng menyingskap gaya hidup, gaya bekerja, semangat kerja pasukan, dan prinsip orang Jepang yang membawa hasil mengagumkan di perekonomian negaranya. Tulisan ini tak hanya memberi Anda teknik dan rahasia bisnis orang Jepang tetapi juga memberi inspirasi agar Anda mau berubah.

*"Mereka yang pernah mendaki Gunung Fuji, layak disebut orang bijak. Namun, mereka yang mendaki untuk kedua kali nya, layak disebut orang bodoh." - Rahasia Pepatah Jepang -*

Gunung Fuji dengan ketinggian 3.776 meter merupakan gunung tertinggi sekaligus simbol bagi rakyat Jepang. Bentuknya yang megah semakin memantapkan julukannya sebagai gunung keramat. Konon, wanita sempat dilarang keras mendaki gunung tersebut karena dewi Gunung Fuji akan cemburu.

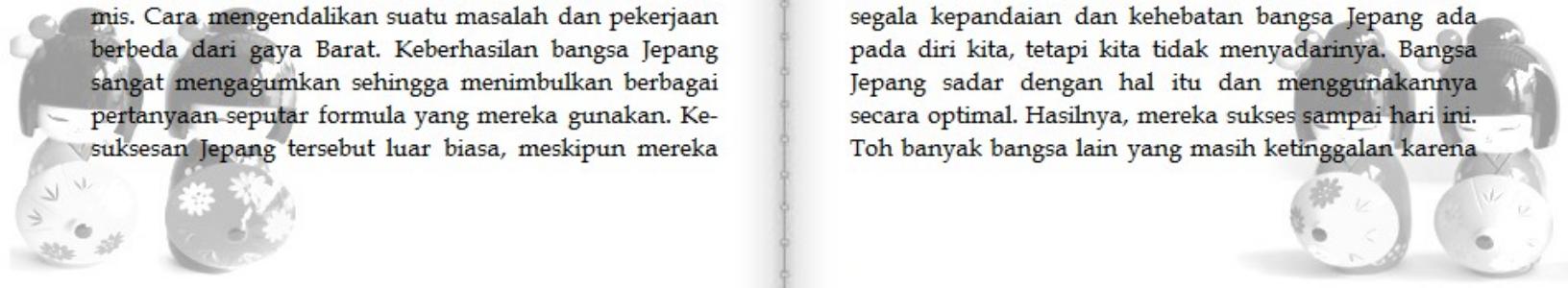
Gunung Fuji yang berarti "keabadian" menjadi pembangkit semangat bagi masyarakat Jepang untuk terus berpikir kreatif tatkala keadaan mulai kian mustahil. Inilah salah satu faktor mengapa Jepang bisa sukses menguasai dunia walaupun memiliki segunungan kekurangan.



## 2. JIWA BESAR DAN IMPIAN

Bangsa Jepang tidak pernah memiliki peradaban yang hebat dan sejarah yang bisa dibanggakan seperti Negera-negara lain. Negaranya cantik dan indah, tetapi tidak memiliki hasil alam yang bisa dimanfaatkan. Orangnya kecil dan pendek. Namun, di balik segala kekurangannya itu, mereka berjiwa besar dan memiliki impian yang melebihi kemampuan geografisnya. Budaya-nya unik dan nilai tradisinya memesona. Wanitanya seperti gadis pingitan yang sangat pemalu dan segan. Prianya tegas dan garang seperti samurai yang siap perang. Gunung Fuji selalu menjadi sebutan karena diselimuti salju putih dan mendamaikan siapa pun yang memandangnya.

Kita kenal bangsa Jepang karena mereka pernah menjajah tanah Melayu. Banyak yang membenci bangsa



Jepang karena kekejaman dan keganasan yang dilakukannya. Bagaimanapun, bangsa Jepang kini sudah berubah. Kedatangan mereka tidak lagi ingin menjajah dan menguasai hasil kekayaan negara yang mereka datangi. Kedatangan bangsa Jepang untuk berdagang dan mencari peluang ekonomi baru. Mereka membuat perindustrian dan mendirikan Perusahaan-perusahaan di semua tempat. Tujuannya hanya mencari keuntungan demi membangun kembali ekonominya seperti sedia kala. Tujuannya menjadi negara maju dan penguasa ekonomi dunia sudah tercapai. Meskipun sudah menjadi sebuah negara kaya dan tersohor, tetapi mereka tidak pernah berhenti bekerja. Mereka terus berusaha memperbaiki prestasi mereka di bidang ekonomi.

Faktor utama kesuksesan bangsa Jepang terletak pada budaya kerja, sistem etika, pengelolaan yang bagus, kreativitas, dan semangat juang tinggi tanpa mengenal arti kekalahan. Mereka menjadi kebanggaan Asia karena dapat mengatasi pihak Barat dari segi prestasi dan Produktivitasnya. Bangsa Jepang terkenal rajin dan optimis. Cara mengendalikan suatu masalah dan pekerjaan berbeda dari gaya Barat. Keberhasilan bangsa Jepang sangat mengagumkan sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan seputar formula yang mereka gunakan. Kesuksesan Jepang tersebut luar biasa, meskipun mereka

pernah musnah saat Perang Dunia berakhir. Banyak penelitian yang menyoroti budaya kerja dan rahasia kesuksesan bangsa Jepang. Hal ini terbukti dengan banyak diterbitkannya buku-buku yang berkaitan dengan Jepang. Banyak aspek mengenai bangsa Jepang yang disentuh, termasuk aspek pemikiran diterjemahkan dari buku-buku yang diterbitkan di Jepang. Karena itu, sejak tahun 1988, saya terus berinisiatif menuliskan secara umum dan menyeluruh berbagai aspek budaya kerja dan formula kesuksesan bangsa Jepang. Sebagian dalam tulisan ini pernah dimuat dalam majalah lokal.

Tulisan ini memberi tumpuan pada berbagai aspek dan perkara yang mendorong kesuksesan bangsa Jepang. Formula kesuksesan bangsa Jepang yang diutarakan dalam tulisan ini bukan saja sesuai untuk dilaksanakan, melainkan juga dasar untuk menjadi seorang pekerja yang cemerlang dan pengusaha yang sukses. Untuk mencapai kesuksesan, kita perlu belajar dari bangsa yang lebih maju dan hebat. Kita tahu bangsa Jepang pintar, hebat, dan berbakat. Kita juga tahu bahwa segala kepandaian dan kehebatan bangsa Jepang ada pada diri kita, tetapi kita tidak menyadarinya. Bangsa Jepang sadar dengan hal itu dan menggunakan secara optimal. Hasilnya, mereka sukses sampai hari ini. Toh banyak bangsa lain yang masih ketinggalan karena

menyia-nyiakan segala karunia Tuhan.

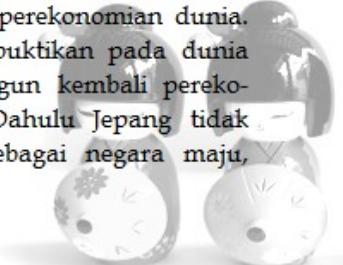
Tulisan ini dapat menjadi rujukan, panduan, dan motivasi agar kita dapat lebih dekat mengenal bangsa Jepang. Hal positifnya, banyak rahasia dan formula yang dapat digali dari mereka. Formula ini sebenarnya bukan rahasia lagi. Kita sudah mengetahuinya, tetapi kita tidak pernah menggunakaninya. Formula kesuksesan bangsa Jepang mudah dan lebih gampang daripada formula matematika. Untuk mencapai sukses, formula ini harus digunakan dan dipraktikkan. Jika tidak, maka akan tetap menjadi formula dan rahasia yang nantinya akan hilang oleh perubahan waktu dan zaman. Jika bangsa Jepang bisa melakukannya, maka tidak ada alasan untuk kita gagal melaksanakannya. Kekuasaan ada di tangan kita dan bukan terletak pada negara.



### 3. KEBANGKITAN JEPANG

"Jepang diakui sebagai negara termaju, dan pengendali utama Negara-negara industri".

Keberhasilan bangsa Jepang dalam bidang ekonomi sangat mengagumkan. Siapa sangka setelah mengalami kehancuran dahsyat dalam Perang Dunia II, Jepang mampu bangkit kembali dengan kekuatan yang luar biasa. Jepang muncul sebagai negara paling maju di wilayah Asia Timur. Hanya dalam dua dekade setelah peristiwa pengeboman kota Hiroshima dan Nagasaki, Jepang berhasil menempatkan dirinya di kalangan negara yang berpengaruh dalam perekonomian dunia. Negeri Matahari Terbit itu membuktikan pada dunia bahwa mereka mampu membangun kembali perekonomian mereka yang hancur. Dahulu Jepang tidak dikenal dan tidak dipandang sebagai negara maju,



tetapi sekarang, negara itu menjadi contoh dan teladan Negara-negara yang berpengaruh di dunia.

Awalnya, mutu produk Jepang dianggap paling rendah. Namun, sekarang, produk Jepang dianggap sebagai produk terbaik dan berkualitas. Jepang telah diakui sebagai negara termaju dan salah satu pengendali utama negara-negara industri.

Ukuran kemajuan Jepang dapat diukur dari pendapatan per kapita dan taraf hidup rakyatnya yang menempati posisi kedua tertinggi di dunia. Pada pertengahan era 1990-an, Produk Nasional Bruto (PNB) Jepang mencapai US\$ 37,5 miliar atau 337,5 triliun rupiah. Angka tersebut sekaligus menempatkan posisi Jepang di belakang Swiss yang memiliki PNB tertinggi di dunia. Simpanan khusus Swiss yang berjumlah US\$ 113,7 miliar merupakan yang tertinggi di dunia.

Selain memiliki simpanan khusus yang tinggi, Jepang juga tidak memiliki utang luar negeri. Sebenarnya, jika dibandingkan dengan Amerika Serikat (AS), kedudukan ekonomi Jepang lebih kuat dan kokoh. Meskipun AS dikenal sebagai negara penguasa ekonomi nomor satu di dunia, sebenarnya AS menanggung utang luar negeri yang besar. Pengeluaran AS bukan hanya meng-

alami defisit yang besar, tetapi juga menghadapi masalah inflasi yang tinggi.

Berbeda dengan keadaan Jepang. Negara Jepang bukan hanya memiliki tingkat inflasi rendah melainkan juga tingkat pengangguran yang rendah. Rakyat Jepang hidup mewah dan bersenang-senang dengan pendapatan rata-rata tahunan lebih dari empat puluh ribu dolar AS per tahun. Pelayanan pendidikan dan kesehatan di Jepang merupakan yang terbaik di dunia. Oleh karena itulah, semua penduduknya dapat membaca dan menulis.

Kemampuan Jepang bangkit dari kerusakan akibat perang dan kehancuran perekonomian dianggap sebagai sebuah keajaiban. Meski demikian, keberhasilan yang dirasakan Jepang tidak dicapai dalam waktu singkat. Sebenarnya, tidak ada satu keajaibanpun yang membantu perkembangan dan kemajuan perekonomian Jepang. Semua diperoleh dari hasil kerja dan usaha keras rakyat Jepang untuk memulihkan kembali harga diri bangsa dan negara yang telah tercemar. Segala kesenangan, kemewahan, dan kekayaan negara itu diperoleh dengan usaha yang tidak kenal lelah, disiplin ketat, dan semangat kerja keras yang diwarisi secara turun-menurun.

Bangsa Jepang memiliki semangat pantang menyerah. Mereka tidak takut dengan cobaan dan kesusahan. Mereka sanggup berhadapan dengan segala cobaan demi mencapai tujuannya. Mereka juga teguh menjaga harga diri dan kehormatan bangsa. Jika melakukan suatu pekerjaan maka mereka melakukannya dengan sungguh agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Bangsa Jepang sulit menerima kekalahan. Bagi mereka, kalah tidak berarti mati. Kekalahan dapat ditebus kembali dengan kemenangan dan keberhasilan dalam bidang lain. Jika kalah, maka mereka mau kalah dengan penuh harga diri.

Mereka tidak mau dihina. Bagi mereka, lebih baik mati daripada menjadi bangsa yang dihina dan terhina.

Bangsa Jepang lebih memilih mati dan bunuh diri dari pada menanggung malu akibat kekalahan dan kegagalan. Zaman dahulu pahlawan Jepang yang dikenal dengan sebutan samurai akan melakukan harakiri atau bunuh diri dengan menusukkan pedang ke bagian perut jika kalah dalam pertarungan. Hal itu justru mem perlihatkan usaha mereka menebus kembali harga diri yang hilang akibat kalah dalam pertarungan. Semangat samurai masih kuat tertanam dalam sanubari bangsa

Jepang. Namun, saat ini harakiri tidak lagi dilakukan. Semangat dan disiplin samurai tersebut sekarang digunakan bangsa Jepang untuk membangun kembali ekonomi yang runtuh pada pertengahan tahun 1940-an.

Untuk menjadi bangsa yang hebat dan dihormati, bangsa Jepang melalui berbagai pengalaman pahit dan berlalu. Bangsa Jepang tidak pernah menyerah dengan segala kekurangan dan kelemahan pada diri mereka.

Meskipun sumber alamnya minimal, terancam gempa bumi, dan sering dilanda angin topan, mereka menggunakan segala potensi yang ada untuk membangun negara mereka agar sebanding dengan negara yang kaya dengan sumber alam. Mereka pintar memanfaatkan dan memberdayakan segala sumber yang ada.

Namun, mereka tidak boros. Semua sumber alam tersebut dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Mereka juga tidak suka membuang-buang waktu dan selalu tepat waktu.

Sikap itulah yang membantu Jepang bangkit dan mampu bersaing di pasar ekonomi bebas dan dunia perniagaan. Bangsa Jepang memaksimalkan apa yang mereka miliki karena permukaan wilayah yang bergunung-

gunung dan tidak bisa lebih banyak lagi mengeksplorasi hasil alam mereka.

Di Jepang, persaingan dalam penggunaan tanah untuk tempat tinggal dan pertanian sangat ketat. Akan tetapi, hal itu tidak menjadi halangan bagi mereka untuk menjelajahi sumber-sumber baru di negara lain. Jepang juga memiliki sumber daya manusia yang cukup dan berkualitas untuk membangun sektor industri dan mendirikan perusahaan-perusahaan industri. Faktor tersebut juga menjadikan Jepang sebagai perusahaan raksasa bertaraf multinasional, dan menjadi penuntun serta pemicu pada keberhasilan ekonominya.

### *Sikap Positif Orang Jepang*

- Tidak mudah menyerah
- Tidak takut pada cobaan dan kesusahan
- Menjaga harga diri dan kehormatan bangsa
- Melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh
- Kekalahan dapat ditebus dengan kemenangan dan keberhasilan dalam bidang lain
- Orang Jepang pintar memanfaatkan sumber alam yang ada



## **4. BAGAIMANA JEPANG MENJADI NOMOR SATU**

*"Hasil pertanian Jepang merupakan yang tertinggi di dunia."*

Berbeda dengan Indonesia, Jepang tidak memiliki hasil dan sumber daya alamnya sendiri. Oleh karena itu, Jepang bergantung pada sumber-sumber dari negara lain. Negara tersebut tidak hanya mengimpor minyak bumi, biji besi, batu arang, kayu, dan sebagainya. Bahkan, hampir delapan puluh lima persen sumber tenaganya berasal dari negara lain. Hasil pertanian Jepang adalah yang tertinggi di dunia. Selain itu, Jepang juga mengimpor tiga puluh persen bahan makanan dan negara lain untuk memenuhi konsumsi makanan penduduknya. Namun, di Jepang pertanian masih menjadi sektor utama meskipun telah dikenal sebagai

negara industri yang maju.

Seperti telah disebutkan, persaingan penggunaan tanah di Jepang sangat tinggi dan ketat. Karena permukaan yang bergunung gunung para petani harus memaksimalkan penggunaan tanah untuk menghasilkan makanan secara produktif. Bangsa Jepang tidak suka pemberrosan. Karena itu, mereka memanfaatkan waktu dan sumber daya alam sebaik-baiknya. Semuanya digunakan secara maksimal dengan tahapan yang maksimal pula. Coba bayangkan mereka menanam padi di halaman rumah mereka dan tidak menyia-nyiakan sejengkal tanahpun tanpa menghasilkan sesuatu. Selain itu, keadaan negara yang sedemikian rupa mendorong bangsa Jepang untuk menggunakan sumber yang sedikit untuk mendapatkan hasil yang banyak.

Sektor lapangan pekerjaan, pendidikan, dan sektor kehidupan lainnya juga ikut mengalami persaingan yang ketat. Hal itu disebabkan beberapa faktor. Salah satunya adalah jumlah penduduk yang padat dan perubahan sosial. Para penduduk pun dituntut bekerja keras untuk memenuhi keperluan yang menjadikan kelangsungan hidup mereka. Bangsa Jepang tidak menjadikan keadaan geografis yang kurang baik sebagai alasan mereka tidak bisa maju. Bencana alam, seperti gempa bumi,

gunung meletus dan angin topan, juga tidak menghalangi mereka menjadi bangsa yang kuat dan dihormati.

Bangsa Jepang berhasil membuktikan mereka dapat menciptakan keajaiban dalam bidang ekonomi dalam keadaan yang serba kekurangan dan dengan sumber daya alam terbatas. Akan tetapi keajaiban dalam bidang ekonomi itu tidak muncul tiba-tiba dan diperoleh dalam sekejap.

Keajaiban itu datang dari hasil kerja keras dan komitmen penduduknya selama beratus-ratus tahun. Tanpa kesungguhan dan keyakinan, bangsa Jepang mustahil dapat membangun kembali negaranya yang hancur akibat Perang Dunia II dan mampu berada dalam posisi seperti saat ini.

Bangsa Jepang merupakan bangsa yang tahan terhadap cobaan. Mereka tidak mudah tunduk pada kekalahan dan kegagalan. Mereka juga tidak mudah putus asa dan menyerah begitu saja. Bagi bangsa Jepang, kalah dan gagal setelah berjuang lebih mulia daripada mati sebelum berperang atau mencoba. Tidak ada keberhasilan yang diperoleh tanpa curahan keringat dan pengorbanan. Dengan kesungguhan, disiplin, kerja keras, dan semangat Bushido yang diwarisi secara turun-temurun,

akhirnya Jepang menjadi penguasa perekonomian nomor satu di dunia.

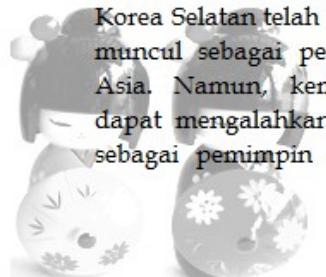
Banyak negara di Asia yang menjadikan ke berhasilan Jepang sebagai sumber inspirasi mereka. Akan tetapi, tidak satu pun yang mampu mencontoh dan mengulang secara utuh keberhasilan Jepang. Mencontoh keberhasilan Jepang tanpa menerapkannya melalui tindakan tentu saja tidak memberikan hasil apa-apa. Bangsa Jepang cepat dan tanggap bertindak, sehingga mereka cepat bangkit dari kehancuran. Mereka tidak menunggu peluang datang, tetapi mencari dan menciptakan sendiri peluang tersebut. Sekali mendapatkan peluang, mereka tidak melepaskannya.

Banyak negara yang berusaha mengikuti langkah Jepang. Salah satunya adalah Korea Selatan. Seperti halnya Jepang, Korea Selatan juga mengalami kehancuran ekonomi yang dahsyat akibat perang saudara dengan Korea Utara. Ketika saudara kandungnya itu masih berhadapan dengan kemiskinan, perekonomian Korea Selatan telah berkembang dengan pesat, sehingga muncul sebagai penguasa baru dalam perekonomian Asia. Namun, kemajuan ekonominya masih belum dapat mengalahkan Jepang. Negara Jepang dianggap sebagai pemimpin utama dan penguasa nomor satu

perekonomian di benua kita. Korea Selatan berpotensi menjadi negara seperti Jepang, tetapi perlu waktu lama untuk mengambil alih kedudukan Jepang. Saat ini, Korea Selatan sedang mengikuti Jepang dengan jarak dekat dan Jepang pun berlari tanpa menunjukkan rasa lelah. Jepang juga telah jauh meninggalkan negara-negara tetangganya dan terus memperbesar jarak demi mempertahankan kedudukannya sebagai penguasa ekonomi nomor satu.

#### *Rahasia Jepang Menjadi Penguasa Nomor Satu Di Dunia*

- Kesungguhan
- Disiplin
- Kerja keras
- Semangat "Bushido"
- "Keajaiban" Jepang bukan karena Sulap.
- Bangsa Jepang tidak menunggu peluang datang, tetapi mencari dan menciptakan sendiri peluang tersebut.





## 5. MENGAPA TIDAK SEPERTI JEPANG

*Menjelang tahun 1978, gaji pekerja Jepang lebih tinggi daripada gaji pekerja AS dan berkali-kali lebih tinggi daripada gaji pekerja negara-negara Asia lainnya.*

Mengapa Korea Selatan, Hong Kong, Taiwan, Singapura, dan Indonesia tidak dapat menjadi seperti Jepang? Apakah karakter bangsa Jepang tidak dimiliki bangsa lain? Padahal, berdasarkan ciri fisik dan keadaan geografis, setengah negara tersebut yang lebih baik daripada Jepang. Beberapa penelitian dilakukan untuk menjelaskan hal itu. Namun, sebagian besar penjelasan tersebut dianggap ketinggalan zaman dan tidak dapat digunakan dalam konteks sekarang. Sebagai contoh, keberhasilan ekonomi Jepang pernah dikaitkan dengan gaji buruh dan pekerja yang rendah. Namun, menjelang

tahun 1978, gaji pekerja Jepang lebih tinggi daripada gaji pekerja AS dan berkali-kali lebih tinggi daripada gaji pekerja negara-negara Asia lainnya.

Walaupun biaya pengeluaran di Jepang meningkat, negara itu masih dapat mempertahankan kedudukannya sebagai salah satu penguasa perekonomian utama di dunia. Pada saat para pekerja di negara-negara industri Eropa Barat dan AS mengalami penurunan produktivitas, para pekerja Jepang menunjukkan prestasi yang cukup mengagumkan. Pada tahun 1975, setiap sembilan hari, seorang pekerja di Jepang menghasilkan sebuah mobil senilai seribu Poundsterling. Padahal, pekerja di perusahaan Leyland Motors, Inggris, memerlukan waktu empat puluh tujuh hari untuk menghasilkan sebuah mobil bernilai sama. Kecekatan, keahlian, dan kecepatan pekerja Jepang jelas melebihi pekerja di negara mana pun. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Jepang dapat pulih dan membangun kembali negaranya dengan cepat, walaupun seluruh sendi perekonomiannya lumpuh setelah dikalahkan Sekutu yang dipimpin oleh AS dalam Perang Dunia II.

Seorang pekerja Jepang rata-rata dapat melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan lima sampai enam orang. Di Indonesia, untuk memperbaiki jalan

kampung yang rusak, mungkin diperlukan lima belas orang. Mulai dari pihak yang menerima pengaduan, memberi arahan, dan yang menutupi jalan yang rusak. Di Jepang, pekerjaan itu dapat di kerjakan oleh tiga orang saja. Oleh karena itu, pekerja Jepang digaji tinggi karena mereka dapat menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan lebih dari satu orang orang. Saat bekerja, orang Jepang tidak banyak bicara dan bertingkah. Hal yang penting bagi mereka adalah mempersiapkan pekerjaan dan tugas yang diberikan.

Jadi, jika ada negara yang ingin seperti Jepang, mereka juga perlu memiliki pekerja yang mampu mengerjakan berbagai pekerjaan dalam waktu yang sama. Pekerja di Jepang tidak hanya mampu bekerja dengan baik, tetapi mau bekerja lembur tanpa bayaran lebih. Bagi mereka, yang terpenting adalah pekerjaan tersebut dapat selesai secepatnya. Mereka tidak terlalu memikirkan imbalan karena imbalan tersebut dapat diperoleh dengan menunjukkan prestasi yang memberi semangat dan ketika perusahaan memperoleh keuntungan.

Berbeda dengan pekerja di Indonesia yang sangat ber�权 menuntut berbagai gaji dan bonus tanpa mencoba berusaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Konsep untuk membayar terlebih dahulu dari

bekerja kemudian haruslah diubah. Pekerja Jepang layak menerima gaji tinggi karena kualitas kerja mereka. Di samping itu, sikap dan cara kerja mereka juga sepantasnya mendapatkan gaji tinggi. Pekerja di Indonesia perlu mencontoh sikap kerja bangsa Jepang jika ingin menjadi negara maju.

Bangsa Jepang berusaha menjadi nomor satu dalam semua bidang. Mereka juga bekerja sungguh-sungguh untuk mencapainya. Sikap positif ini sebaiknya diterapkan dalam hati dan sanubari kita semua. Sikap ini berhasil mengubah pandangan masyarakat dunia pada barang produksi Jepang. Sebelum perang, barang produksi Jepang dianggap tidak berkualitas dengan mutu pembuatan amat rendah. Begitu juga setelah perang, barang berlabel Made in Japan tidak laku di pasaran dan sering dilecehkan jika dibandingkan dengan produksi dan Barat.

Pada awal era 1950-an, radio, perekam pita, dan peralatan hi-fi dari Jepang tidak dapat menyaingi produksi AS dan menembus pasar dunia. Namun, bangsa Jepang tidak putus asa. Para peneliti dan pekerja Jepang terus berusaha memperbaiki produk mereka. Mereka terus melakukan berbagai penelitian untuk meningkatkan mutu produksinya, sehingga produk mereka diakui

sebagai yang terbaik di dunia. Hal serupa juga terlihat dan barang barang produksi seperti jam tangan, motor, barang elektrik, kapal, tekstil, dan sebagainya.

Jika Jepang dapat menjadi nomor satu dan menciptakan keajaiban dalam bidang ekonomi, tidak ada alasan bagi negara lain untuk tidak bisa mendapatkan kedudukan yang sama. Bukanakah ada pepatah lama yang mengatakan "di mana ada kemauan, di situ ada jalan" dan "mau seribu daya, tidak mau seribu alasan". Jepang bisa, negara lain juga pasti bisa. Walaupun tidak bisa sama persis seperti Jepang, tetapi negara lain dapat meniru Jepang. Bangsa Jepang juga meniru dari Barat sebelum mereka dapat menghasilkan produk dan barang yang jauh lebih baik daripada yang ditirunya.

#### *Beberapa Produk Terbaik Jepang Yang Diakui Dunia*

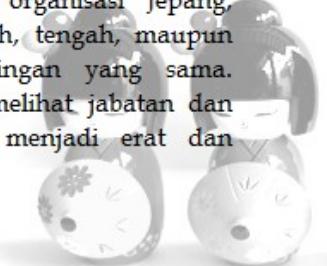
- Jam tangan
- Kendaraan bermotor
- Perangkat listrik
- Kapal
- Tekstil



## **6. ORGANISASI JEPANG**

*Dalam organisasi Jepang, setiap anggota, baik tingkat bawah, tengah, maupun atas, memiliki peran yang sama.*

Organisasi Jepang tidak menyukai individu atau pekerja yang banyak tingkah dan mementingkan diri sendiri. Menurut mereka, kesuksesan sebuah organisasi tidak boleh dianggap sebagai kesuksesan individu, tetapi hasil kerjasama kelompok. Bagi bangsa Jepang, perundingan dan pembicaraan akan menghasilkan keputusan yang baik. Mereka melibatkan orang lain dalam perkara yang hendak diperbincangkan. Dalam organisasi Jepang, setiap anggota, baik tingkat bawah, tengah, maupun atas, memiliki peran dan kepentingan yang sama. Hubungan antar individu tanpa melihat jabatan dan kedudukan membuat hubungan menjadi erat dan



saling melengkapi satu sama lain.

Setiap tingkatan dan bagian dalam organisasi sama-sama penting. Tidak ada pihak, termasuk pengelola yang boleh menganggap dirinya sebagai golongan paling penting dalam organisasi. Ini berbeda dengan organisasi barat. Dalam organisasi Barat, terdapat jurang besar antara pengelola dan bawahan. Kedua golongan itu dipisahkan dinding yang terkadang menimbulkan masalah komunikasi yang serius. Mereka bukan hanya dipisahkan oleh kedudukan dan status, melainkan juga oleh ruangan kantor. Untuk bertemu dengan pengelola, ada proses birokrasi tertentu seperti janji pertemuan yang harus dilalui oleh bawahan.

Dalam organisasi Jepang, pengelola berawal dari posisi bawahan dan naik secara perlahan. Oleh karena itulah, kebanyakan pengelola organisasi Jepang lebih akrab dan memahami bawahannya ketimbang pengelola di AS. Sistem kenaikan pangkat seperti itu memiliki banyak kelebihan, karena memberikan kesempatan bagi para pengelola terhadap keseluruhan organisasi dan operasi. Kesempatan dan pengalaman itu membantu mereka memahami dan mengendalikan jalannya organisasi. Di samping itu, mereka juga dapat bekerja sama dan menambah kesetiaan para bawahan kepada pengelola.

Itu sebabnya pekerja-pekerja di Jepang lebih setia kepada pengelola daripada pekerja di Barat.

Sistem tersebut menjadikan setiap pekerja menjabat posisi yang lebih tinggi bukan berdasarkan kedudukan dan hubungan dengan pihak pengelola, melainkan prestasi, hasil, kemampuan, dan sikap terhadap pekerjaan. Mereka yang naik jabatan melalui cara itu memiliki hubungan interpersonal yang kuat dengan bawahannya. Sudah menjadi hal biasa bagi pengelola Jepang untuk mengundang bawahannya ke ruang kantor dan meminta bantuan mereka. Sikap ini membuat para pekerja merasa selalu dihargai dan menganggap diri mereka penting bagi organisasi. Sikap berterus-terang mengurangi konflik antara pihak pengelola dan bawahannya.

Secara tradisi, para pemimpin eksekutif Jepang telah diajarkan agar selalu mengamalkan sikap saling membantu dengan pekerja sebagai suatu kumpulan manusia yang besar. Mereka tidak melihat dunianya sebagai suatu yang terasing, tetapi meletakkan diri mereka dalam hubungan berbentuk bulatan yang berlapis-lapis. Setiap individu menempatkan dirinya bersama-sama orang lain yang dekat dengannya dalam lapisan yang terdalam. Sikap saling tergantung tersebut mempunyai

peran penting dalam tim kerja Jepang.

Tim kerja merupakan pondasi dasar dalam organisasi usaha Jepang untuk membentuk interaksi antara anggota tim dan pengelola. Pemimpin tim haruslah individu yang dapat diterima para anggotanya untuk menjaga keharmonisan dan semangat di antara mereka. Melalui tim kerja yang seperti itu, hubungan emosi dan pribadi dipupuk dan dibangun untuk meningkatkan semangat dan motivasi anggota. Tim tersebut juga memberikan dukungan moral untuk mempertahankan kesetiaan, disiplin, dan semangat kerja para anggotanya.

#### *Keistimewaan sistem organisasi Jepang*

- Membuka kesempatan pengelola kepada pengelolaan organisasi
- Para bawahan memiliki hubungan interpersonal yang kuat.
- Meningkatkan prestasi dan hasil.

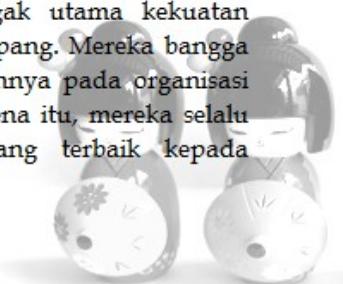
*Dalam organisasi Jepang,  
pengelola berawal dari posisi bawahan.  
Sikap berterus terang mengurangi konflik  
antara pihak pengelola dan bawahan.  
Tim kerja merupakan pondasi dasar  
Dalam organisasi Jepang*



## **7. SENI PENGOLALAAN JEPANG**

*Bangsa Jepang lebih suka mengaitkan diri mereka sebagai anggota organisasi dan perkumpulan tertentu jika memperkenalkan diri.*

Biasanya, seseorang memperkenalkan diri berdasarkan identitas negara atau keturunannya. Bangsa Jepang lebih suka mengaitkan diri mereka sebagai anggota organisasi dan perkumpulan tertentu saat memperkenalkan diri. Mereka bangga jika dikaitkan dengan organisasi besar dan berprestasi, tempat mereka bekerja. Semangat inilah yang menjadi tonggak utama kekuatan organisasi perdagangan bangsa Jepang. Mereka bangga bila dapat mencurahkan kesetiaannya pada organisasi besar dan berpengaruh. Oleh karena itu, mereka selalu melakukan dan memberikan yang terbaik kepada



organisasi tempat mereka bekerja.

Bangsa Jepang memiliki semangat kebersamaan yang kuat. Semangat inilah yang memunculkan Jepang sebagai penguasa ekonomi dunia yang berpengaruh pada masa sekarang. Mereka bukan saja dapat menyaingi negara barat, melainkan juga berhasil bangkit dari keruntuhan dan kekalahan akibat perang dalam waktu singkat. Semangat kebersamaan bangsa Jepang sangat besar, sehingga segala keputusan yang dibuat mencerminkan sikap perkumpulan dan organisasi yang didukungnya.

Untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan perusahaannya, bangsa Jepang juga sanggup mengorbankan pendapat pribadi, masa istirahat, gaji, dan sebagainya.

Sikap dan pengelolaan bangsa Jepang berbeda dengan negara Barat yang memberikan ruang sebesar-besarnya kepada anggota organisasi untuk berpendapat dan mengemukakan pandangan. Dalam organisasi Jepang, pendapat anggota dianggap penting dan diberi perhatian sewajarnya. Kesediaan bangsa Jepang mengorbankan hak itu, termasuk kehidupan pribadi, membuat organisasi mereka bergerak lancar tanpa banyak hala-

ngan. Halangan-halangan tersebut bisa berupa hal yang selalu dicetuskan para bawahan seperti tuntutan kenaikan gaji, bonus, cuti, dan lain sebagainya.

Selain itu, kemauan orang Jepang menjadi hamba organisasinya merupakan faktor kesuksesan negara itu menjadi penguasa besar dalam bidang ekonomi dan industri. Walaupun cara pengelolaan itu melemahkan bangsa Jepang sebagai seorang individu, tetapi dari sisi lain, cara itu berhasil menghasilkan organisasi yang mantab dan kuat. Para pengusaha Jepang memainkan peran penting dalam memberikan perhatian lebih kepada anggota organisasi. Mereka percaya, jika keperluan anggota dipenuhi dengan baik, maka mereka dapat menyelesaikan banyak pekerjaan yang masih tertinggal. Sikap dan gaya pengelolaan seperti ini tidak dilakukan para eksekutif di AS yang lebih senang membedakan kebutuhan individu dan organisasi. Seni pengelolaan Jepang menitik beratkan kepentingan setiap anggotanya tanpa memandang pangkat dan kedudukan. Oleh karena itulah, para pekerja di Jepang selalu melakukan percakapan dalam bentuk lingkaran sehingga semua dapat ikut ambil bagian dan memberi pendapatnya masing-masing.

Dalam sistem kepengelolaan Jepang, individu tidak

penting jika jika dibandingkan dengan perkumpulan dan organisasi. Sikap lain bangsa Jepang yang patut di perhatikan adalah mereka tidak suka membuat keputusan tanpa berpikir terlebih dulu. Keputusan harus di buat secara kolektif dengan pertimbangkan semua pendapat. Bukan berarti para eksekutif Jepang tidak memiliki kemampuan dan kekuasaan untuk bertindak. Mereka tidak takut mengambil risiko. Hanya saja mereka tidak mau mengambil keputusan dan tindakan yang merugikan organisasi.

Sebagai contoh, perusahaan Matsushita menanamkan semua modalnya dalam pengelolaan Philips, walaupun tidak memiliki sumber yang cukup untuk membuat kajian mendalam karena perang baru berakhir. Untuk melahirkan barisan pengelolaan yang berkualitas dan setia dengan sepenuh hati kepada organisasi tidaklah mudah, karena diperlukan modal yang banyak untuk menghasilkan kepengelolaan gaya Jepang. Seni kepengelolaan Jepang juga perlu dipelajari. Hal yang lebih penting adalah setiap organisasi di Indonesia perlu memberikan perhatian kepada pembangunan manusia dan nilai kemanusiaan dalam kepengelolaan mereka. Jika hal ini dapat dilakukan, maka organisasi tidak perlu lagi takut dan ragu-ragu dengan kesetiaan para pekerjaanya. Tanpa elemen-elemen ini sulit bagi organisasi

mana pun di dunia untuk menandingi organi sasi di Jepang atau yang beroperasi di negara-negara lain.

### *Kelebihan seni pengelolaan Jepang.*

- Menitik beratkan kepada kepentingan setiap anggota
- Senantiasa melakukan dialog

*"Kemauan bangsa Jepang menjadi hamba organisasinya merupakan faktor kesuksesan Negara itu menjadi penguasa besar dalam bidang ekonomi dan industri."*

*"Dalam sistem pengelolaan Jepang, individu tidak penting jika dibandingkan dengan perkumpulan dan organisasi."*





## 8. TRADISI DAN TRANSISI

*Salah satu keistimewaan Jepang adalah kemajuan tidak mengubah sedikit pun cara hidup rakyatnya.*

Salah satu keistimewaan Jepang adalah kemajuan tidak mengubah sedikit pun cara hidup rakyatnya. Meskipun dikenal sebagai salah satu negara paling maju di dunia, rakyat Jepang masih menerapkan sebagian besar cara hidupnya sesuai tradisi. Nilai-nilai tradisional masih dapat dilihat dari sikap, cara berpikir, bekerja, berpakaian, bahasa, dan makanan mereka.

Bangsa Jepang sadar bahwa untuk mencapai kemajuan, mereka harus mampu menyesuaikan nilai tradisi dengan nilai baru dari luar. Setiap bangsa pasti akan mengalami masa transisi ketika dunia mengalami perubahan pesat. Tradisi berubah menjadi modern. Ini fenomena

yang bersifat global dan tidak satu negara pun yang dapat menghindarinya.

Dalam masa perubahan atau transisi, bangsa yang tidak mampu melakukan penyesuaian pasti akan menghadapi berbagai masalah. Misalnya krisis identitas, konflik antar bangsa dan penjajahan bentuk baru. Kelebihan bangsa Jepang: adalah mereka mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan tanpa kehilangan identitas dan jati diri yang telah mengakar kuat.

Kemajuan dan pembangunan di Jepang dalam kurun 50 tahun ini membawa banyak perubahan pada cara hidup penduduknya. Peningkatan taraf hidup dan biaya hidup menyebabkan harga barang di Jepang sebagai yang termahal di dunia. Banyak protes yang dilakukan masyarakat Jepang menanggapi masalah itu. Golongan yang merasakan akibatnya adalah yang pendapatannya tidak pernah mencukupi keperluan hidupnya. Menurut sebuah penelitian, perbandingan biaya hidup di TOKYO hampir melebihi 1,5 kali lipat biaya hidup di New York, Paris, dan Berlin.

Biaya hidup yang terlalu tinggi menjadi kenyataan yang harus dihadapi bangsa Jepang. Namun mereka sudah terbiasa dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan

tersebut cara yang mereka lakukan adalah bekerja lebih keras daripada bangsa lain.

Bangsa Jepang sangat mementingkan pekerjaan mereka karena pekerjaan memberikan jaminan sosial pada mereka. Mereka sanggup menghabiskan sebagian besar waktunya di tempat kerja dan jarang pulang cepat ke rumah. Pulang cepat menghasilkan banyak makna dari konotasi negatif bahwa orang tersebut diberhentikan atau sudah tidak bekerja.

Tidak mudah menyesuaikan diri dengan kehidupan di Jepang. Bagi mereka yang baru pertama kali ke Jepang mungkin akan mengalami guncangan budaya. Cara hidup bangsa Jepang berbeda dengan bangsa Asia yang lain. Mereka senantiasa bergerak gesit dan berjalan cepat. Mereka selalu mengejar waktu. Kehidupan di Jepang serba cepat dan tidak ada istilah lamban dalam kamus kehidupan mereka. Saat berada dalam bus ataupun kereta api, mereka tidak membuang waktu. Waktu yang ada mereka gunakan untuk membaca, meskipun bahan bacaan mereka adalah komik atau majalah.

Sejak dulu, bangsa Jepang terbiasa tidak membuang-buang waktu. Sikap seperti itu masih diterapkan, meski

telah hidup dalam dunia modern yang mementingkan kepuasan pribadi. Karena sikap tidak suka membuang waktu itu pula, bangsa Jepang bekerja dan mencari nafkah sepanjang waktu. Bagi yang ingin meniru cara hidup bangsa Jepang, harus bisa berhemat. Menabung merupakan salah satu budaya mereka. Gaji mereka tinggi, tapi tidak setara dengan biaya hidup yang sangat tinggi pula. Keadaan itu tidak hanya memaksa mereka berhemat, tapi mereka juga harus melakukan penyesuaian pada setiap perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan itu meliputi bidang teknologi dan industri seperti kendaraan dan barang elektronik.

Setiap hari terdapat teknologi dan barang baru di pasar. Perkembangan dan perubahan teknologi di Jepang sangat cepat sehingga sulit dikejar negara-negara lain. Makanya Jepang menjadi pemimpin industri teknologi dan keilmuan. Siapa sangka, dan negara yang kaya dengan tradisi dan bergantung pada pertanian, Jepang mampu menguasai teknologi tingkat tinggi. Pihak Barat dikenal sebagai pencipta dan pelopor teknologi, tapi biasanya perusahaan-perusahaan Jepang yang bertanggung jawab memasarkan teknologi itu. Teknologi itu milik orang Barat, tapi Jepang yang menguasai dan mendominasi penggunaan dan penjualannya.

Setiap orang mampu menguasai teknologi jika mereka pandai menggunakanya. Bagi Jepang, persoalan tradisi dan transisi tidak penting. Hal yang lebih utama adalah bagaimana caranya menjual teknologi sebagai suatu produk yang diperlukan setiap orang. Jepang berhasil melakukannya dan mendahului bangsa lain di Asia untuk memanfaatkan segala ciptaan teknologi dari Barat.

#### *Cara hidup bangsa Jepang*

- Bergerak cepat
- Berjalan cepat
- Selalu mengejar waktu
- Serba cepat
- Tidak membuang waktu

Peningkatan taraf dan biaya hidup menyebabkan harga barang di Jepang sebagai yang termahal di dunia.

Menurut sebuah penelitian, perbandingan biaya hidup di Tokyo hampir melebihi 1,5 kali lipat biaya hidup di New York, Paris dan Berlin

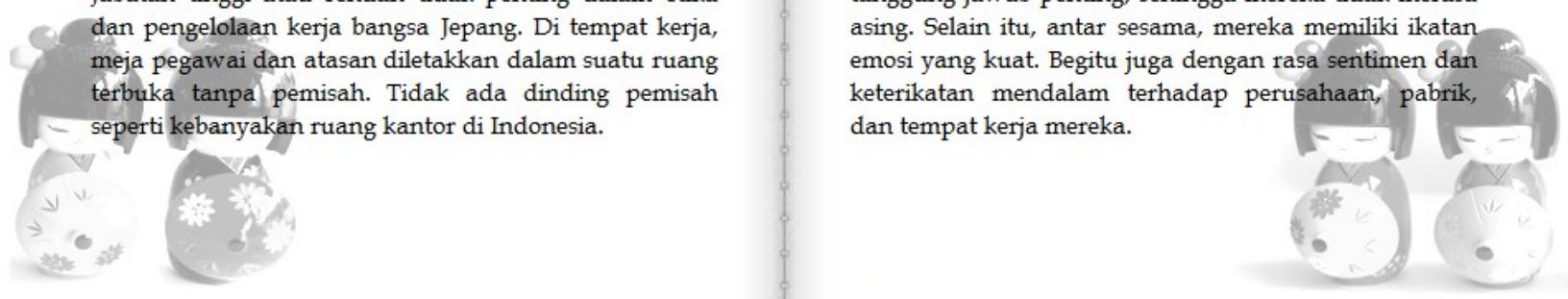
Bagi yang ingin meniru gaya hidup orang Jepang, harus bisa berhemat



## **9. BUDAYA KERJA BANGSA JEPANG (1)**

*Malaysia memperkenalkan asas memandang ke Timur pada awal era 1980-an dengan menjadikan Jepang sebagai contoh.*

Bangsa Jepang dikenal sebagai bangsa terproduktif di dunia. Mereka juga berhasil membangun negaranya dari sisa-sisa keruntuhan dan kehancuran. Mereka terkenal dengan sikap rajin dan pekerja keras. Jadi, tidak heran jika pekerja Jepang mampu bekerja dalam waktu yang panjang tanpa mengenal lelah, bosan, dan putus asa. Mereka bukan hanya mampu bekerja dalam jangka waktu yang lama, melainkan juga mampu mencurahkan perhatian, jiwa, dan komitmen pada pekerjaan yang dilakukannya. Karakter dan budaya kerja keras merupakan faktor penting keberhasilan bangsa Jepang dalam bidang ekonomi, industri, dan perdagangan.



Bangsa Jepang tidak menganggap tempat kerja hanya sekadar tempat mencari makan, tetapi juga menganggapnya sebagai bagian dari keluarga dan kehidupannya. Kesetiaan mereka pada perusahaan melebihi kesetiaannya pada keluarga sendiri. Mereka selalu berusaha memberikan kinerja terbaik pada perusahaan, pabrik, atau tempat mereka bekerja. Budaya kerja seperti itu tidak lahir dan terwujud dengan begitu saja. Budaya itu dipupuk dan dilatih selama berabad- abad, sehingga akhirnya mengakar dalam pemikiran dan jiwa mereka.

Di Jepang, setiap pekerja mengetahui tugas dan perannya di tempat kerja. Mereka tidak bekerja sebagai individu, tetapi dalam satu pasukan, sehingga tidak ada jurang yang tercipta di antara mereka. Mereka tidak bersaing, tetapi bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas. Di Jepang, semua pekerja tidak memandang pangkat dan berada pada kedudukan yang sama.

Jabatan tinggi atau rendah tidak penting dalam etika dan pengelolaan kerja bangsa Jepang. Di tempat kerja, meja pegawai dan atasan diletakkan dalam suatu ruang terbuka tanpa pemisah. Tidak ada dinding pemisah seperti kebanyakan ruang kantor di Indonesia.

Pengelola tidak dipisahkan dari bawahan mereka. Tidak ada ruangan khusus untuk golongan pengelola.

Tempat duduk dan meja di susun dan diletakkan berdekatan dengan pengelola bagiannya agar memudahkan bawahannya menghubungi mereka. Dengan demikian, mereka dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan bertukar pendapat kapan saja.

Susunan ruangan kantor seperti itu bukan agar atasan mengawasi bawahannya. Melainkan lebih berfungsi sebagai tempat dan saluran untuk berbincang dan bertukar pandangan. Walau begitu, duduk dalam keadaan rapat tidak digunakan untuk membicarakan hal yang tidak berguna. Mereka hanya berbicara dan bercanda setelah jam kerja.

Cara yang digunakan bangsa Jepang adalah salah satu cara membentuk dan menjalin hubungan erat antar pekerja. Semua pekerja mempunyai tugas dan tanggung jawab penting, sehingga mereka tidak merasa asing. Selain itu, antar sesama, mereka memiliki ikatan emosi yang kuat. Begitu juga dengan rasa sentimen dan keterikatan mendalam terhadap perusahaan, pabrik, dan tempat kerja mereka.

*Karakter dan budaya kerja keras merupakan faktor penting keberhasilan bangsa Jepang dalam bidang ekonomi, industri dan perdagangan.*

*Jabatan tinggi atau rendah tidak penting dalam etika serta pengelolaan kerja bangsa Jepang. Orang Jepang mau kerja lembur meskipun tidak dibayar.*



## **10. BUDAYA KERJA BANGSA JEPANG (2)**

Bangsa Jepang sanggup bekerja lembur, meskipun tidak dibayar. Itu merupakan wujud kesetiaan dan komitmen mereka pada perusahaan. Kesungguhan dan sikap kerja keras pekerja Jepang tidak dapat ditandingi oleh bangsa-bangsa lain sehingga mereka sanggup mengorbankan kepentingan pribadi dan juga waktu bersama keluarga. Meskipun pekerja Jepang bekerja lima hari seminggu, catatan jam kerja mereka paling tinggi dibandingkan pekerja Eropa Barat dan AS.

Akan tetapi, kesejahteraan ekonomi dan sosial yang pekerja Jepang dirasakan menyebabkan adanya sedikit penurunan dalam jam kerja mereka. Meskipun begitu, jumlah itu tetap yang tertinggi di dunia.



Pada tahun 1960, rata-rata jam kerja pekerja Jepang adalah 2.450 jam/tahun. Pada tahun 1992, jumlah itu menurun menjadi 2.017 jam/tahun. Namun, jumlah jam kerja itu masih lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata jam kerja di negara lain, misalnya Amerika (1.957 jam/tahun), Inggris (1.911 jam/tahun), Jerman (1.870 jam/tahun), dan Prancis (1.680 jam/tahun).

Perkiraaan tersebut berdasarkan penggunaan jam kerja secara maksimal dan produktif. Kerajinan dan kemauan bangsa Jepang untuk bekerja melebihi jam kerja membuahkan hasil positif, yaitu membantu perkembangan dan pertumbuhan pesat ekonomi Jepang. Dalam hal itu, tidak ada yang memperkirakan bahwa Jepang dapat bangkit dan pulih kembali dalam waktu yang begitu singkat setelah mengalami masa-masa sulit pada era 1940 - 1950an.

Keberhasilan tersebut menarik perhatian dan keinginan banyak negara, termasuk Malaysia, untuk mempelajari formula keberhasilan Jepang tersebut. Pada era 1980-an, Malaysia memperkenalkan asas memandang ke Timur dengan menjadikan Jepang sebagai contoh dan teladan dalam keberhasilan ekonomi. Azas itu diperkenalkan dengan tujuan rakyat Malaysia dapat mempelajari dan mengikuti etika kerja orang Jepang.

Budaya kerja bangsa Jepang yang diperkenalkan melalui azas ini antara lain pencatatan waktu, senam pagi sebelum bekerja, bekerja dalam tim, dan penjelasan singkat mempelajari cara kerja sebelum memulai kerja. Kaidah dan etika kerja tersebut merupakan ciri-ciri dan budaya kerja di Jepang. Akan tetapi, budaya kerja tersebut tidak berhasil diterapkan dalam budaya kerja orang Malaysia.

Untuk menerapkan budaya kerja orang Jepang, diperlukan sikap konsisten dan komitmen tinggi. Jika tidak dilaksanakan sungguh maka akan sia-sia belaka. Sebenarnya, budaya dan kebiasaan kerja bangsa Jepang dapat diterapkan dalam suatu negara dengan cara menyesuaikannya dengan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat.

Budaya kerja Jepang tidak sulit diterapkan, asalkan setiap orang mau mengubah sikap. Sikap rajin, optimis, kreatif, dan tepat waktu, merupakan ciri-ciri bangsa maju. Bangsa Jepang maju karena mereka rajin. Begitu juga dengan bangsa Cina. Mereka juga rajin seperti Jepang, meskipun tidak melebihi Jepang. Bangsa Jepang memiliki semangat kerja tinggi. Saat melakukan suatu pekerjaan, mereka selalu bersemangat. Sebenarnya, potensi tersebut dimiliki semua bangsa. Namun, tidak

semua negara mampu mengelola potensi itu dengan baik. Bangsa Jepang menggunakan potensi itu dengan baik, sehingga mereka maju. Mereka menjadikan potensi itu sebagai budaya yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, setiap bangsa perlu mengubah sikap dengan cara membentuk sikap, budaya kerja, dan cara hidup seperti halnya bangsa Jepang. Dengan demikian, keberhasilan dan kemajuan dapat dicapai. Akan tetapi, setiap bangsa juga perlu mempertahankan jati diri mereka seperti seperti halnya Jepang. Perubahan sikap tidak menghilangkan jati diri Jepang sebagai bangsa berdaulat, tetapi menjadikan mereka sebagai bangsa yang mampu bersaing.

*Budaya kerja bangsa Jepang melalui azas memandang ke Timur*

- Pencatatan waktu
- Bekerja dalam tim
- Senam sebelum bekerja
- Mempelajari cara kerja sebelum memulai kerja

*Pada tahun 1960, rata-rata jam kerja pekerja Jepang adalah 2.450jam/tahun.*

*Pada era 1980-an, Malaysia memperkenalkan asas memandang ke Timur dengan menjadikan Jepang sebagai contoh dan teladan dalam keberhasilan ekonomi.*

*Sikap rajin, optimis, kreatif dan tepat waktu merupakan ciri-ciri bangsa maju.*

*Berani mengubah sikap menjadikan bangsa Jepang lebih maju dan lebih mampu bersaing.*





## 11. ETIKA KERJA JEPANG

*Etika kerja bangsa Jepang bersifat umum, tetapi lebih memiliki banyak persamaan dengan sistem kerja bangsa Asia dari pada sistem kerja bangsa Barat.*

Meskipun kemampuan bangsa Jepang untuk menciptakan sesuatu tidak sehebat bangsa Barat, mereka selalu berusaha memperbaharui ciptaan dan meningkatkan mutu produksi. Hal itu secara tidak langsung mempertahankan Jepang sebagai penguasa perekonomian dunia dalam era globalisasi dan pemicu kebangkitan negara Asia lainnya sebagai penguasa ekonomi yang baru. Sejak beberapa dekade lalu, Jepang banyak membantu perekonomian negara-negara Asia dengan cara menanam modal. Hal tersebut membuka banyak peluang kerja di Asia. Jepang juga memindahkan sebagian teknologinya ke negara tetangga, meskipun beberapa

teknologi tersebut sudah usang.

Perusahaan-perusahaan Jepang di Malaysia memberi sumbangan sebanyak dua puluh tiga persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Pabrik-pabrik yang didirikan juga memberi peluang mewujudkan prasarana dan kawasan perindustrian baru. Malaysia merupakan salah satu negara yang paling banyak mendapat manfaat dan penanaman modal Jepang. Asas memandang ke Timur menjadikan hubungan bisnis dan diplomatik semakin utuh. Diakui atau tidak, penanaman modal jangka panjang Jepang memiliki pengaruh besar pada kekuatan ekonomi sebagian besar negara Asia Timur. Keberhasilan perusahaan dan organisasi Jepang lainnya di luar negeri membuktikan etika kerja mereka dapat diterapkan di negara-negara lain.

Etika kerja bangsa Jepang bersifat umum, tetapi lebih memiliki banyak persamaan dengan sistem kerja bangsa Asia daripada sistem kerja bangsa Barat. Hal itu dapat diterapkan di negara lain dengan melakukan penyesuaian dengan budaya setempat. Bangsa Jepang merupakan contoh bangsa yang maju melalui tekad kuat dan kemauan tinggi. Mereka rajin dan mau bekerja keras untuk membangun dan memajukan negaranya. Bangsa Jepang juga berusaha mengembalikan gambaran, harga

diri, dan nama baik mereka yang tercemar akibat kalah perang. Semua infrastruktur yang hancur didirikan kembali menggunakan teknologi yang lebih canggih. Berbagai industri tumbuh dengan cepat, sehingga mampu memenuhi keperluan negara dan menjadi sumber dana untuk membangun kembali negara dan bangsanya.

Etika kerja yang baik menghasilkan buah yang baik dan dapat dinikmati terus-menerus. Yang di perlukan adalah tindakan, bukan hanya sekadar pembicaraan. Etika kerja yang baik hanya menjadi etika jika tidak diterapkan. Untuk menerapkannya, diperlukan komitmen. Tanpa konsistensi dan disiplin, etika yang baik juga tidak dapat menghasilkan sesuatu. Semangat dan sikap seperti itu hanya dapat diwujudkan melalui kemauan untuk bekerja. Tanpa kemauan tersebut, kerajinan dan disiplin yang ketat tidak akan terwujud. Kemauan itu harus ditanamkan dalam jiwa dan pikiran. Jika tidak, maka dalam diri seseorang akan selalu timbul perasaan santai dan malas yang dapat merusak prestasi kerjanya.

Etika kerja orang Jepang berbeda dengan etika kerja Barat. Bangsa Barat percaya pada anggapan bahwa sesuatu dapat diperoleh dengan cuma-cuma. Oleh

karena itu, para pekerja di Barat sering mendesak kenai kan gaji dan hal-hal lain tanpa mempertimbangkan pengeluaran, kemampuan, dan pendapatan perusahaan. Bangsa Jepang beranggapan bahwa mereka perlu bekerja keras dan berusaha demi mendapatkan sesuatu. Mereka perlu bekerja keras untuk menentukan banyaknya bagian yang diperoleh seseorang.

Meskipun tidak memiliki banyak sumber alam, mereka tidak berpangku tangan dan membiarkan keadaan geografis dan takdir menentukan nasib dan masa depan mereka. Bangsa Jepang sadar mereka perlu berjuang untuk kesejahteraan hidupnya. Bagi mereka, hidup merupakan perjuangan. Dalam perjuangan, berbagai rintangan dan cobaan harus dihadapi dengan tabah. Perjuangan itu akan berhasil melalui etika kerja yang teratur, penuh disiplin, kreatif, dan inovatif. Etika kerja seperti itu penting untuk menimbulkan keinginan berusaha dan bekerja lebih keras daripada orang lain. Usaha keras juga berarti mau mengorbankan waktu, tenaga, dan uang untuk menghasilkan kualitas kerja yang lebih baik dan produk yang mampu bersaing.

Kebanyakan perusahaan di Jepang mengesampingkan perbedaan status antara pekerja, baik pekerja eksekutif maupun pekerja biasa. Kedua golongan tersebut itu

menghabiskan waktu yang sama banyak dalam bekerja. Pengorbanan setiap pekerja dihargai dengan merujuk setiap keputusan yang akan dibuat kepada para pekerja. Hal itu memperkuat komitmen setiap pekerja sebagai bagian dari komponen perusahaan dan organisasi. Organisasi Jepang bersikap seperti seorang ayah dan hal itu meningkatkan kesetiaan dan semangat kerja pekerjanya. Etika kerja Jepang dapat dilaksanakan di negara lain jika ada kemauan dan kesungguhan untuk memajukan diri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

#### *Tips menjadi bangsa maju seperti Jepang*

- Tekad kuat
- Kemauan tinggi
- Kerja keras
- Usaha mengembalikan citra, harga diri, dan nama baik negara

*Etika kerja yang baik menghasilkan 'buah' yang baik  
Usaha keras berarti mau mengorbankan  
waktu, tenaga dan uang.*

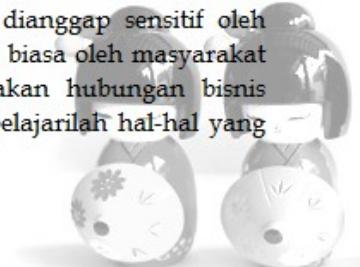


## **12. MENGELOLA BISNIS CARA JEPANG**

*Sebelum mengadakan bisnis dengan bangsa lain, sebaiknya pelajarilah hal-hal yang berkaitan dengan bangsa tersebut.*

Urusan bisnis juga memerlukan kemahiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan sosial budaya suatu masyarakat. Setiap masyarakat memiliki cara hidup, budaya, dan adat masing-masing. Begitu juga adat istiadat dan pandangan hidup setiap bangsa; antara satu dengan yang lain berbeda-beda.

Terkadang ada suatu hal yang dianggap sensitif oleh satu masyarakat, tetapi dianggap biasa oleh masyarakat lainnya. Jadi, sebelum mengadakan hubungan bisnis dengan bangsa lain, sebaiknya pelajarilah hal-hal yang



berkaitan dengan bangsa tersebut. Kegagalan memahami dan menguasai aspek-aspek dasar ini bisa menghambat urusan bisnis dan menemui jalan buntu.

Untuk menjadi pengusaha yang berhasil, seseorang harus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat setempat. Penyesuaian itu dapat dilakukan dengan berinteraksi dan berkomunikasi. Jika tidak, maka urusan bisnis tersebut dapat mengalami kesulitan.

Kesulitan yang akan dihadapi orang yang melakukan bisnis dengan orang Jepang adalah sikap etnosentrisme mereka, yakni menganggap golongan ataupun kebudayaan bangsanya lebih unggul dibandingkan yang lain. Sikap tersebut terbentuk karena mereka terlalu menggungkan budaya bangsanya. Kemanakah saja orang Jepang pergi dan dimana saja mereka berada, mereka tetap mempertahankan tradisi dan budayanya. Malah mereka berusaha mengembangkan budaya itu sehingga dapat diterima oleh orang lain. Bagi bangsa Jepang, budaya dan tradisi menjadi lambang identitas dan mereka bangga dengan hal itu.

Permasalahan yang biasanya dialami oleh pihak yang berbisnis dengan orang Jepang adalah masalah bahasa dan perbedaan budaya. Permasalahan tersebut dapat

diatasi dengan cara memahami beberapa aspek dan masalah yang berkaitan dengan budaya bisnis masyarakat Jepang. Bagi pengusaha yang akan mengadakan urusan bisnis di Jepang, harus mau menghadapi beberapa permasalahan dalam kebiasaan orang Jepang menjalankan bisnisnya. Cara menghadapinya ada beberapa cara. Pertama, mempelajari cara yang tepat untuk mengawali hubungan dengan sebuah perusahaan, organisasi, dan firma Jepang. Kedua, mengetahui dengan pasti cara menjaga dan memupuk hubungan bisnis yang telah terjalin. Ketiga, mencari cara melanggengkan hubungan tersebut agar berjalan lancar.

Ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan saat menjalankan urusan bisnis di Jepang. Di antaranya adalah jangan terlalu mengandalkan hubungan komunikasi melalui surat-menyerat. Usahakan agar dapat bertemu langsung dengan pihak yang akan dijadikan rekan bisnis. Orang Jepang lebih senang menjalankan bisnis dalam situasi yang tidak terlalu formal. Mereka suka bersantai dan bersenang-senang karena hal itu dapat mengurangi ketegangan saat menjalankan usaha. Agar dapat terlibat dalam percakapan, orang yang akan berbisnis dengan orang Jepang hendaknya menguasai bahasa Jepang dengan baik. Jika tidak, maka gunakanlah penerjemah sehingga komunikasi berjalan

lancar. Orang Jepang tidak suka menggunakan bahasa Inggris. Selain tidak menguasai bahasa tersebut, orang Jepang sangat bangga dengan bahasa ibunya.

Untuk memulai hubungan bisnis baru, seseorang dapat menggunakan kartu nama. Saat menjalankan bisnis, pakaian dan tingkah laku harus sopan dan teratur. Citra diri seseorang perlu dijaga agar dapat memberikan pandangan positif kepada orang lain. Dalam berbisnis dengan orang Jepang, biasanya, proses perundingan memakan waktu lama. Namun, setelah persetujuan dicapai, proses pelaksanaannya menjadi mudah dan lancar.

Hal itu disebabkan orang Jepang sangat berhati-hati dan selalu berusaha mendapatkan keterangan yang jelas mengenai suatu hal sebelum membuat keputusan. Orang Jepang tidak suka membuang-buang waktu. Oleh karena itu, saat berbisnis dengan orang Jepang, ketepatan waktu perlu dijaga. Masalah lain mungkin dapat dikompromikan dengan orang Jepang, tetapi tidak soal waktu.

Orang yang dapat mengatur waktu dianggap dapat dipercaya dan diharapkan. Jika orang tidak menepati waktu dan sering ingkar janji, akan menghadapi

masalah saat berbisnis dengan orang Jepang. Berbisnis dengan orang Jepang tidak dapat dilakukan dengan begitu saja. Setiap orang yang ingin berbisnis di Jepang harus menyiapkan diri terlebih dahulu. Apa pun bentuk urusan bisnis yang akan dijalankan, orang Jepang ingin mendapatkan keterangan yang tepat, jelas, dan terperinci. Saat menjalankan bisnis, orang Jepang melakukannya dengan serius. Mereka juga tidak suka beromong-kosong karena setiap urusan bisnis harus berakhir dengan keputusan yang tepat. Urusan bisnis itu akan berhasil jika ada keputusan dan gagal jika tidak ada keputusan.

#### *Tips saat menjalankan bisnis di Jepang*

- Pelajari cara yang tepat untuk mengawali hubungan dengan sebuah perusahaan.
- Ketahui dengan pasti cara menjaga dan memupuk hubungan bisnis yang telah terjalin.
- Cara-cara untuk melanggengkan hubungan tersebut agar berjalan lancar.
- Jangan mengandalkan hubungan komunikasi melalui surat-menurut.





## 13. BUDAYA BISNIS BANGSA JEPANG

*Biasanya orang Jepang memulai hubungan perundingan dengan hal yang tidak berkaitan dengan topik utama yang akan diperbincangkan.*

Cara orang Jepang berbisnis sedikit berbeda dengan cara orang Barat. Kata "ya" yang diucapkan pengusaha Jepang tidak selalu bermakna setuju. "Ya" memiliki banyak makna. Kata tersebut dapat bermakna pengusaha tersebut paham terhadap masalah yang diperbincangkan, tetapi hal itu belum tentu ia setuju atau mau menerima bisnis yang ditawarkan.

Berurusan bisnis dengan orang Jepang tidak semudah berurusan bisnis dengan orang Cina. Setiap perkataan yang diucapkan orang Jepang memiliki banyak peng-

tian. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak orang yang pertama kali berbisnis dengan orang Jepang merasa kecewa dengan perundingan yang dilakukan.

Biasanya, orang Jepang memulai hubungan perundingan dengan hal yang tidak berkaitan dengan topik utama yang akan diperbincangkan. Terkadang, dengan sengaja, mereka tidak memberikan jawaban secara terus terang terhadap tawaran pengusaha yang berurusan dengannya. Akan tetapi, mereka tidak bermaksud membingungkan pengusaha asing. Sikap tersebut menujukkan kesulitan orang Jepang untuk menolak suatu tawaran dengan kata "tidak". Orang Jepang mempunyai cara halus untuk menolak suatu tawaran dalam bisnis. Sedapat mungkin mereka berusaha tidak melukai hati orang yang berbisnis dengan mereka. Sebaliknya, jika seseorang melukai hati orang Jepang, kesempatan untuk berbisnis lagi dengannya akan tertutup.

Cara tersebut merupakan sebagian dari cara orang Jepang menunjukkan reaksinya terhadap pandangan dan pendapat yang tidak disetujuinya demi menjaga keharmonisan dan menghindari perselisihan. Orang Jepang tidak mencampur-adukkan urusan bisnis dengan pribadi. Jadi, menurut orang Jepang, jika urusan bisnis tidak berhasil, bukan berarti tidak boleh

menjalin hubungan persahabatan.

Orang Jepang suka bersenang-senang dan dibuat senang. Oleh karena itu, banyak urusan bisnis dengan orang Jepang diadakan di pusat-pusat hiburan. Namun, bukan berarti orang Jepang dapat disogok dengan hiburan. Mereka dapat membedakan antara pemberian pribadi dan tanggung jawab terhadap organisasi. Jadi, saat berbisnis dengan orang Jepang, seseorang harus berhati-hati agar urusan bisnis tersebut berhasil.

Satu hal yang harus dipahami oleh orang yang ingin berbisnis dengan orang Jepang adalah sistem ringi, yaitu sistem pengambilan keputusan dengan mufakat. Sistem tersebut banyak memengaruhi perundingan yang dilakukan organisasi Jepang. Dalam sistem ini, suatu usul yang diajukan kepada orang Jepang, terutama usul yang menyangkut organisasi, akan dibicarakan bersama-sama sampai kesepakatan tercapai. Proses tersebut memakan waktu, tetapi mempermudah pelaksanaannya karena keputusan tersebut disetujui secara bersama. Keputusan yang dibuat oleh beberapa orang saja memang lebih cepat, tetapi akan ada kemungkinan terjadi selisih pendapat dalam pelaksanaannya. Orang yang ingin berbisnis di Jepang perlu menyesuaikan diri dengan sistem ringi.

Ketika mengadakan bisnis tersebut, seseorang memerlukan kesabaran dan ketenangan. Urusan bisnis dengan orang Jepang tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat.

Kadang-kadang perundingan tersebut memakan waktu berbulan-bulan. Begitu juga untuk membuat suatu keputusan penting. Orang Jepang sangat berhati-hati dalam membuat keputusan karena keberhasilan atau pun kegagalan suatu bisnis tergantung pada tindakan yang diambil. Orang Jepang bersifat teliti dan tidak suka terburu-buru.

Oleh karena itu, saat berbisnis dengan mereka, jangan mendesak atau menekan. Sistem pengambilan keputusan yang mereka terapkan bertujuan mengurangi risiko dan menghindari masalah yang dapat mengganggu pelaksanaan suatu urusan bisnis. Keputusan kecil atau besar dianggap sama penting. Orang Jepang bersikap serius karena sikap tersebut akan memberikan manfaat pada diri mereka dan organisasi.

Hal lain yang perlu diperhatikan orang yang ingin berbisnis di Jepang adalah berusaha menjalin hubungan aisatsu dengan rekan kerja dalam perusahaan dan firma. Aisatsu bermakna memberikan ucapan selamat,

tetapi, sebenarnya ucapan tersebut bermakna dalam. Meskipun ucapan tersebut singkat, hal itu dapat mempererat hubungan bisnis dengan perusahaan Jepang.

Dengan melakukan *aisatsu*, seseorang tidak hanya mempererat hubungan antara kedua pihak, tetapi juga menjamin masa depan mereka yang berurusan bisnis di Jepang. Sikap ramah perlu ada dalam urusan bisnis. Hindari sikap sombong dan tinggi hati karena hal itu tidak disukai bangsa Jepang dan juga bangsa mana pun di dunia.

Hal yang juga perlu diketahui adalah hubungan dengan orang ketiga atau perantara biasanya lebih mudah dan mudah dilaksanakan. Tidak mungkin seseorang bisa masuk dalam suatu organisasi tanpa sokongan atau pertolongan seorang perantara.

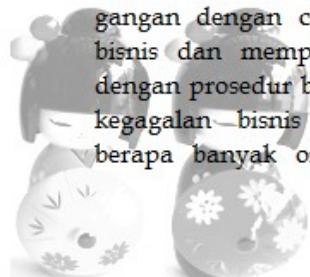
Binalah hubungan dengan banyak kenalan di Jepang dan gunakanlah hubungan tersebut untuk mempermudah urusan bisnis di sana. Hubungan bisnis dan perdagangan dengan cara itu akan memperlancar urusan bisnis dan mempersingkat waktu jika dibandingkan dengan prosedur biasa. Dalam hal ini, keberhasilan dan kegagalan bisnis seseorang juga tergantung pada berapa banyak orang Jepang yang dikenalnya dan

berapa banyak orang Jepang yang mengenalinya.

- Kata "ya" yang diucapkan pengusaha Jepang tidak selalu bermakna setuju.

- Jika berbisnis dengan orang Jepang, jangan mendesak ataupun menekan.

*Rangi* adalah system pengambilan keputusan secara mufakat





## 14. DISIPLIN KERJA BANGSA JEPANG

*Faktor keberhasilan dan kehebatan bangsa Jepang terletak pada disiplin kerja yang tinggi.*

Pada dasarnya, etos dan budaya kerja orang Jepang tidak jauh berbeda dengan bangsa Asia lainnya. Jika bangsa Jepang disebut pekerja keras, maka bangsa Cina, Korea, dan bangsa Asia lainnya juga pekerja keras. Namun, mengapa bangsa Jepang yang lebih berhasil dan maju dibandingkan bangsa Asia lainnya? Kejayaan tersebut memposisikan mereka sejajar dengan bangsa Barat. Jika dilihat dari segi fisik, tubuh orang Jepang lebih kecil dibandingkan bangsa Asia lainnya. Bahkan, ukuran fisik mereka tidak sebanding dengan ukuran fisik orang Barat. Meskipun demikian, bangsa Jepang adalah bangsa yang maju.

Dari segi makanan, tidak ada perbedaan yang mencolok antara bangsa Jepang dengan bangsa lain di wilayah ini. Bangsa Jepang makan nasi. Begitu juga dengan bangsa Cina dan Melayu. Bahkan, nasi yang dimakan bangsa Cina dan Melayu lebih banyak daripada bangsa Jepang. Jika dinilai dan segi kepintaran dalam bisnis, bangsa Cina lebih hebat berbisnis dibandingkan orang Jepang. Jadi, apakah sebenarnya faktor yang menyebabkan bangsa Jepang menjadi bangsa yang hebat dan dikagumi masyarakat dunia? Apakah kelebihan dan keistimewaan bangsa Jepang?

Apakah ciri khas mereka sehingga menjadi bangsa yang pintar?

Sebenarnya, keberhasilan dan kehebatan bangsa Jepang terletak pada disiplin kerja mereka yang tinggi. Disiplin itulah yang membentuk sikap dan semangat kerja keras pada bangsa Jepang. Disiplin juga menjadikan mereka patuh pada perusahaan dan mau melakukan apa pun demi keberhasilan perusahaan mereka. Orang Jepang sanggup berkorban dengan bekerja lembur tanpa mengharapkan bayaran. Bagi orang Jepang, jika hasil produksi meningkat dan perusahaan mendapat keuntungan besar, secara otomatis mereka akan mendapatkan balasan yang setimpal. Dalam pikiran dan jiwa mereka,

hanya ada keinginan untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin. Mereka mencurahkan seluruh komitmen pada pekerjaan.

Disiplin dikaitkan dengan harga diri. Jika mengalami kegagalan, maka bukan organisasi dan perusahaan yang menanggung malu, melainkan para pekerja yang akan merasa malu dan kehilangan harga diri. Jadi, untuk menjaga harga diri nama, dan citra diri yang baik, mereka harus memastikan keberhasilan organisasi dan perusahaan. Oleh karena itu, tidak heran orang Jepang sanggup bekerja mati-matian untuk memajukan perusahaan dan organisasinya. Mereka senang jika disebut sebagai pekerja keras. Mereka merasa dihargai jika diberikan pekerjaan dan tugas yang berat. Sebaliknya, mereka merasa terhina dan tidak berguna jika tidak diberikan suatu pekerjaan yang menantang. Orang Jepang rela menghabiskan waktu mereka di tempat kerja daripada pulang lebih cepat ke rumah.

Keadaan ini sangat berbeda dengan budaya kerja orang Indonesia yang biasanya selalu ingin pulang lebih cepat. Sebagian dari kita menganggap pulang bekerja lebih cepat merupakan suatu cerminan status sosial yang lebih tinggi. Hal itu berbeda dengan pandangan orang Jepang. Di Jepang, orang yang pulang lebih cepat

diantanggup sebagai pekerja yang tidak penting dan tidak produktif. Ukuran nilai dan status orang Jepang didasarkan pada disiplin kerja dan jumlah waktu yang dihabiskannya di tempat kerja.

Hal itu berbeda dengan budaya kerja kebanyakan orang di Negara-negara lain. Biasanya, para pekerja itu hanya bersedia bekerja lembur jika diberikan bayaran dan insentif lainnya. Jika tidak, maka mereka tidak bekerja dengan sungguh-sungguh. Keadaan seperti itu tidak terjadi di Jepang. Di sana, setiap pekerja memberi perhatian penuh dan fokus pada pekerjaan mereka. Jika tidak diawasi pun mereka bekerja dengan baik dan tidak malas. Setiap pekerjaan dilakukan dengan penuh disiplin dan dedikasi. Namun, bukan berarti orang Jepang tidak mempunyai masa bersantai. Mereka bersantai setelah selesai bekerja. Yang mengherankan adalah orang Jepang selalu datang ke tempat kerja tepat waktu meskipun pada malam harinya mereka bersenang-senang di tempat hiburan dan terkadang minum sampai mabuk. Mereka selalu datang tepat waktu dan bekerja seperti biasa.

Sebenarnya, sikap disiplin bangsa Jepang tidak ada bandingannya. Mereka golongan pekerja yang paling disiplin. Orang yang tidak memiliki disiplin tinggi

dianggap tidak layak bekerja dengan mereka. Orang Jepang tidak bisa berkompromi dengan hal yang berkaitan dengan disiplin. Hal itu mirip dengan sebagian masyarakat Indonesia yang tidak bisa berkompromi dengan hal yang berkaitan dengan adat.

#### *Manfaat disiplin*

- Membentuk sikap dan semangat bekerja yang kuat
- Menjadikan mereka patuh pada perusahaan
- Mau melakukan apa saja demi perusahaan

*Orang Jepang sanggup berkorban dengan bekerja tanpa mengharapkan bayaran*

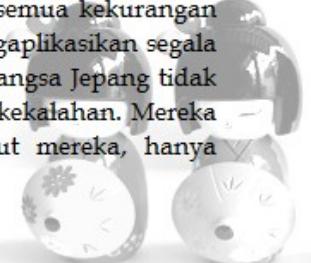
*Ukuran nilai dan status orang Jepang didasarkan pada disiplin kerja dan jumlah waktu yang dihabiskannya di tempat kerja*



## **15. KESETIAAN PEKERJA JEPANG**

*Kesetiaan pekerja Jepang pada organisasinya tidak berdasarkan gaji ataupun hadiah, tetapi berdasarkan tanggung jawab dan rasa memiliki.*

Keberhasilan Jepang sebagai penguasa ekonomi bukan saja dibantu oleh sistem kerja yang baik secara tim, standar mutu produk, semangat Bushido, dan disiplin Samurai. Melainkan juga sikap dan karakter rakyatnya pada pekerjaan. Orang Jepang menyadari mereka memiliki banyak kekurangan, tetapi tidak menjadikannya sebagai halangan untuk bersaing dengan bangsa yang lebih hebat. Mereka menutupi semua kekurangan itu dengan belajar, meniru, dan mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapatkannya. Bangsa Jepang tidak mudah tunduk pada kegagalan dan kekalahan. Mereka bekerja untuk keberhasilan. Menurut mereka, hanya



keberhasilan yang dapat meningkatkan martabat dan harga diri mereka.

Bangsa Jepang mampu memperbaiki suatu keadaan buruk menjadi keadaan yang lebih baik. Salah satu wilayah yang dapat dijadikan contoh adalah Hofu, di Honshu Barat. Sebelumnya, tempat itu adalah sebuah kota industri yang sangat tertinggal dengan penduduk yang padat. Kemudian, orang Jepang mampu melakukan suatu perubahan dengan kota tersebut. Saat ini, tempat itu telah menjadi kota yang maju dan makmur. Untuk melakukan hal itu, mereka bekerja lebih giat daripada biasanya. Para pekerja di kota itu bekerja siang dan malam untuk mengubah keadaan kota menjadi kota industri yang maju. Saat ini, Hofu termasuk yang terbaik dan menghasilkan 160.000 mobil dalam setahun.

Kesetiaan pekerja Jepang pada perusahaan dan organisasinya tidak ada bandingannya. Semangat kerja mereka dapat mengubah Hofu menjadi pusat perindustrian yang terpandang di Jepang. Semua itu dicapai hanya dalam waktu sepuluh tahun. Hampir sama dengan jangka waktu yang diperlukan Jepang untuk bangkit dan kehancuran akibat perang. Para pekerja di kota itu bekerja penuh dedikasi dan mengerahkan

seluruh tenaga mereka.

Keberhasilan Hofu menjadi kota industri yang paling unggul di Jepang adalah hasil kerja keras dan gila kerja serta sikap tidak mudah putus asa para pekerjanya. "Di mana ada kemauan, di situ ada jalan" adalah pepatah yang tepat untuk menggambarkan sikap dan karakter kerja orang Jepang.

Keberhasilan masyarakat dan organisasi dianggap sebagai keberhasilan para pekerja. Dalam pengelolaan kerja orang Jepang, para pekerja mendapat imbalan jika perusahaan mencapai keberhasilan dan mendapat keuntungan. Perusahaan Jepang memberikan pelayanan kepada para pekerjanya dan para pekerja juga menyayangi perusahaannya. Bahkan melebihi rasa sayang pada keluarganya. Selain itu, kesetiaan orang Jepang pada organisasinya tidak berdasarkan gaji ataupun hadiah, tetapi tanggung jawab dan rasa memiliki. Organisasi dan pekerja membentuk satu kesatuan. Hubungan antara organisasi dan pekerja terwujud dalam hubungan simbiosis, yaitu hubungan saling memerlukan dan bergantung satu sama lain. Para pekerja ikut merasakan jika perusahaan mengalami kegagalan. Begitu juga sebaliknya. Ketika pekerja kehilangan semangat kerja, produktivitas pun akan hilang.

## *Sistem Kerja Jepang*

- Bekerja dalam tim
- Standar mutu produk
- Disiplin samurai

*Awalnya Hofu dengan jumlah penduduk yang padat dan sangat tertinggal, namun akhirnya menjadi kota industri.*

*Dimana ada kemauan di situ ada jalan" adalah pepatah yang tepat untuk menggambarkan sikap dan karakter kerja orang Jepang*

*Organisasi dan pekerja membentuk satu kesatuan*



## **16. INOVASI JEPANG**

*Di Jepang, kebanyakan inovasi dihasilkan oleh tim pengelola dan pekerja golongan menengah dalam organisasi atau perusahaan.*

Di Negara Barat, inovasi dihasilkan oleh orang yang disebut jenius dalam bidang masing-masing. Akan tetapi, di Jepang, kebanyakan inovasi dihasilkan oleh tim pengelola dan pekerja golongan menengah dalam organisasi ataupun perusahaan. Dengan kata lain, inovasi dihasilkan melalui kerja sama tim, bukan individu. Inovasi tersebut merupakan hasil gabungan ide dari sekelompok orang.

Dalam organisasi Jepang, dibentuk berbagai tim kerja untuk memunculkan ide baru yang kreatif. Pembicaraan dalam suatu tim dan semangat kesetiaan kepada



perusahaan yang selalu dipupuk, mampu menghasilkan kerja yang inovatif. Mereka menyumbangkan ide untuk kemajuan dan keberhasilan perusahaan mereka.

Perusahaan Matsushita Electric pernah dikenal dengan sebutan "maneshita", yang berarti tukang tiru. Namun sumbangan ide seorang wanita pekerjanya, Tanaka, membuat perusahaan mampu menciptakan mesin pembuat roti otomatis pertama di dunia. Alat itu disebut home bakery. Penemuan mesin itu mengubah citra perusahaan Matsushita Electric. Dan perusahaan dengan budaya peniru menjadi budaya pencipta dan inovatif.

Secara tidak langsung, sebutan itu mendorong pekerjanya untuk menghasilkan berbagai ide baru sehingga menjadikan Matsushita Electric sebagai salah satu perusahaan perangkat listrik terbesar dan paling unggul. Oleh karena itulah, perusahaan Jepang selalu mendorong para pekerjanya untuk menyumbangkan ide mereka. Setiap ide selalu dipertimbangkan, meskipun berasal dari pekerja yang tidak memiliki jabatan penting.

Perusahaan Jepang mengutamakan aspek kemanusiaan dalam pengelolaannya. Pekerja yang rajin dan mampu memberikan ide-ide yang membangun untuk kemajuan

perusahaan diberikan nilai tinggi. Perusahaan Jepang mendorong persaingan yang sehat dan positif di kalangan perusahaan Jepang kepada pekerja golongan bawah mendorong hasil produksi baru yang dapat dipasarkan dengan lebih baik, cepat, dan mampu bersaing. Hal itu disebabkan karena pekerja memahami jenis barang yang dihasilkan dan jenis yang diperlukan konsumen. Mereka sendiri merupakan konsumen dan lebih mengerti jenis barang yang diperlukan dan keadaan pasar.

Proses inovasi produk tersebut tidak hanya mengutamakan hasil produk baru yang dapat memenuhi keperluan pasar, tetapi juga cara kerja dan mutu produksi yang lebih baik. Semangat "menjadi terbaik" adalah dasar dan moto organisasi Jepang dan salah satu motivasi setiap perusahaan untuk menghasilkan model dan produk baru dengan kualitas lebih baik.

Oleh karena itu, tidak heran teknologi di Jepang berkembang sangat pesat dan sulit ditandingi oleh negara-negara lain, termasuk negara Barat. Setiap hari selalu ada model dan produk baru yang dihasilkan, dikeluarkan, dan dijual di pasaran. Orang Jepang sangat inovatif karena selalu ingin menghasilkan produk yang baru dan terkini.

Nilai konservatif kehidupan orang Jepang tidak pernah menghalangi kemajuan dalam bidang teknologi canggih. Sebaliknya, dengan bekal ide, kepercayaan, dan tekad, orang Jepang akhirnya berhasil membuktikan mereka sebagai salah satu bangsa yang paling inovatif di dunia.

Dulu, produk yang berlabel *Made in Japan* sering dilecehkan dan dianggap barang murahan yang tidak bermutu. Namun, saat ini, produk Jepang dianggap sebagai produk yang terbaik di dunia dan sejajar dengan produk negara maju lainnya. Semua itu dihasilkan melalui inovasi para pekerja Jepang yang kreatif dan hasil kerja yang produktif. Keberhasilan Jepang merupakan hasil usaha dan proses inovasi yang dilakukan secara terus-menerus. Hal itu dilakukan tanpa bosan dan tanpa mengenal rasa putus asa.

#### *Tips keberhasilan Jepang*

- Usaha dan proses inovasi yang terus-menerus
- Inovasi para pekerja yang kreatif
- Hasil kerja yang produktif

*Semangat "menjadi yang terbaik" adalah dasar dan motto perusahaan di Jepang.*



## **17. KEAJAIBAN JEPANG**

*Kebangkitan Jepang dianggap sebagai suatu keajaiban karena secara luar biasa mampu membangun perekonomian dalam waktu kurang dari dua puluh tahun.*

Jepang pernah beberapa kali mengalami perperangan dengan negara lain. Dalam setiap perperangan, tentara Jepang bertempur dengan berani dan penuh semangat. Mereka mampu mengalahkan musuh karena tentaranya berjuang untuk mengangkat martabat negara. Perperangan dijadikan sebagai landasan untuk menunjukkan kekuatan dan kehebatan negara mereka. Keinginan mereka adalah meraih kemenangan. Tentara Jepang dikenal sebagai golongan tentara yang selalu berpindah-pindah dan dianggap kejam. Jadi, tidak heran tentara Jepang sangat ditakuti karena kekejaman dan keganasannya. Sifat itu jelas bertentangan dengan

sikap bangsa Jepang yang sebenarnya. Semangat mencapai kemenangan membuat mereka kehilangan pertimbangan, sehingga rela melakukan apa saja.

Keinginan Jepang untuk menguasai dunia melalui perperangan dan jalan kekerasan menerima ganjaran. Negara itu dihancurkan bom atom yang diluncurkan oleh AS. Dunia menyangka Jepang tidak mampu bangkit kembali setelah mengalami kehancuran dan kemusnahan. Namun, semua dugaan itu meleset karena ternyata Jepang mampu bangkit dari kekalahan dan muncul sebagai penguasa perikonomian dunia. Padahal, untuk membangun dan membina kembali perekonomian suatu negara yang sudah hancur merupakan suatu hal yang mustahil. Namun, Jepang mampu melakukan semua itu dalam waktu kurang dari dua puluh tahun. Oleh karena itulah, kebangkitan Jepang tersebut dianggap sebagai suatu keajaiban.

Pada masa awal kebangkitannya, produk yang dihasilkan Jepang tidak mendapat sambutan karena dianggap tidak bermutu. Sentimen kebencian karena kekejaman dan penghancuran yang dilakukannya selama masa perang menyebabkan produk Jepang diboykot beberapa negara. Selain itu, pada saat itu, produk Barat lebih disukai dan dianggap lebih berkualitas.

Namun, kendaraan generasi pertama Jepang seperti Mazda dan Toyota yang tampak seperti mainan anak-anak, mampu menguasai pasaran dunia dan mendapat permintaan yang tinggi. Mobil produksi Jepang diakui lebih hemat bahan bakar dan mudah dikendarai dibandingkan dengan produksi Barat. Mobil produksi Barat lebih besar, berat, dan memerlukan perawatan yang lebih.

Beberapa dekade yang lalu, banyak orang, termasuk bangsa Asia, merasa malu dan ragu-ragu untuk menggunakan produk buatan Jepang. Namun, sekarang, produk Jepang menjadi rebutan konsumen dan diakui sebagai produk yang terbaik di dunia.

Jepang yang telah hancur akibat perperangan mampu melukukannya. Sedangkan kebanyakan negara yang tidak mengalaminya tetap berada di posisi bawah. Keberhasilan itu merupakan hasil usaha yang sungguh-sungguh, kerja keras, dan kesediaan bekerja dalam waktu yang lebih lama. Orang Jepang sadar negara memerlukan pengabdian mereka. Mereka bekerja berkali-kali lebih giat daripada orang lain untuk memulihkan keadaan negara mereka yang hancur. Sebenarnya, orang Jepang bukan gila kerja. Namun, mereka menganggap kerja sebagai tanggung jawab dan sumbangan

pada negara.

Hasilnya, produktivitas negara Jepang meningkat tajam dan angka PDB negara pun naik berlipat ganda. Perekonomian Jepang berkembang pesat sejajar dengan pertumbuhan industri mesin pada era 1960-an. Awalnya, kemunculan Jepang sebagai negara industri dianggap tidak akan mempengaruhi dan menyaingi negara Barat. Malah, anggapan itu datang dari negara negara Barat sendiri. Menurut mereka, Jepang tidak akan mampu menyaingi mereka. Setelah perang, seperti ketinggalan seratus tahun jika dibandingkan dengan negara Barat.

Akan tetapi, ternyata segala anggapan itu meleset. Perekonomian Jepang terus berkembang pesat dan bertambah kokoh setelah memasuki dasawarsa 1970-an. Produk Jepang mulai menguasai dunia dan perusahaannya selalu memikirkan produk baru yang tepat untuk dijual dan dipasarkan, khususnya di negara-negara dunia ketiga dan yang sedang membangun.

Saat ini, produk Jepang dapat diperoleh di berbagai tempat. Di Indonesia, jalan raya penuh bukan hanya dipenuhi kendaraan produk Jepang. Tetapi berbagai produk makanan Jepang pun dapat diperoleh dengan

mudah di pusat-pusat perbelanjaan. Selain mengekspor dan memasarkan produknya, orang Jepang juga menjual nama negaranya, sehingga produk tersebut dikenal. Dengan promosi terus-menerus, produk Jepang digunakan dan dikenal secara luas, bahkan oleh penduduk yang tinggal di daerah terpencil sekalipun. Meskipun Jepang mengagumi teknologi Barat, mereka tidak terpengaruh dengan cara hidup orang Barat.

Mereka masih mampu mempertahankan nilai-nilai tradisi dan kepribadian Asia yang diwariskan kepada mereka. Segala nilai diterapkan dan diwujudkan dalam aturan dan cara mereka bekerja. Meskipun kehidupan bangsa Jepang berubah dan semakin banyak di pengaruhi oleh nilai dari Barat, identitas dan budaya asli masih mengakar dalam masyarakat Jepang. Orang Jepang masih menjadi orang Jepang. Namun, orang Jepang modern tidak pernah melupakan tradisi dan warisannya. Itulah kehebatan dan keajaiban bangsa Jepang yang jarang ada pada bangsa-bangsa lain.

Kebanyakan negara mudah hanyut dan lupa pada akar budaya bangsanya.



*Keistimewaan mobil Jepang dibandingkan dengan produksi Barat*

- Hemat bahan bakar
- Mudah dikendarai
- Lebih ringan

*Produk Jepang diakui sebagai salah satu produk terbaik dunia*

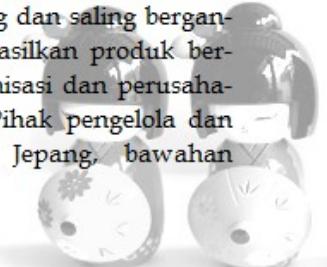
*Nilai-nilai tradisi dan kepribadian Asia diterapkan dalam aturan dan cara mereka bekerja*



## **18. PENGELOLAAN TQM JEPANG**

*Jepang merupakan negara yang berhasil menerapkan Total Quality Management (TQM).*

Keberhasilan Jepang dalam bidang ekonomi berhubungan erat dengan pengelolaan yang ahli dan produksi yang tinggi. Jepang merupakan negara yang berhasil menerapkan Total Quality Management atau TQM. Sistem pengelolaan TQM di Jepang berbeda dengan sistem di negara Barat. Organisasi, perusahaan, dan pabrik Jepang mementingkan kerja tim dari pada kerja individu. Melalui sistem ini setiap bagian dan pekerja dianggap sebagai komponen penting dan saling bergantung satu sama lain untuk menghasilkan produk berkualitas. Keberhasilan sebuah organisasi dan perusahaan adalah keberhasilan bersama. Pihak pengelola dan pemilik mendapat imbalan. Di Jepang, bawahan



dianggap sebagai komponen penting yang sebanding dengan pihak atasannya. Setiap pekerja mempunyai hak dan peranan untuk kejayaan organisasi dan perusahaannya. Sikap baik pada pekerja dan sistem insentif yang diterapkan menjadikan pekerja Jepang sebagai pekerja terproduktif. Kesungguhan para pekerja Jepang pada pekerjaan mereka menjadikan organisasi mereka dapat bersaing dengan bangsa lain dan mampu menyamai perusahaan Barat yang kuat.

Kemunculan Jepang sebagai penguasa bidang industri otomotif pada era 1980-an menyebabkan beberapa pabrik otomotif AS bangkrut. Kendaraan yang dihasilkan Jepang, seperti Honda, lebih murah, hemat bahan bakar, biaya perawatan tidak tinggi, dan berpenampilan menarik. Usaha untuk meningkatkan mutu produk mereka dilakukan terus menerus dan memberi hasil konkret. Saat ini, Jepang dikenal sebagai penghasil barang berkualitas tinggi. Jepang berhasil menghapus citra "besi tua" yang pernah menjadi label setiap barang hasil produksinya. Semua itu tercapai berkat TQM yang diterapkan dalam sistem kerja mereka.

Keberhasilan pengelolaan TQM di Jepang didukung oleh beberapa faktor. Beberapa di antaranya adalah kerja keras, disiplin tinggi, kesetiaan pada organisasi,

hemat waktu, kerja sama antara pihak swasta dan pemerintah, dukungan rakyat dan keluarga, dorongan pihak yang berkuasa, sistem keiretsu, dan kebijaksanaan mengelola segala sumber daya. Sumber daya alam di Jepang terbatas dan karena itu, perlu pengelolaan sebaik mungkin. Bangsa Jepang menggunakan semua sumber daya dengan baik, termasuk mengolah kembali bahan-bahan bekas. Jepang banyak mengimpor bahan mentah dari luar negeri. Hasil hutan yang sedikit mereka jaga untuk masa depan. Jepang membuktikan mereka mampu berkembang dan menjadi sebuah negara maju meskipun sumber daya alam mereka sedikit. Namun, sayangnya, negara lain yang memiliki sumber daya alam banyak tidak dapat mengikuti jejak Jepang.

Perbedaan bangsa Jepang dan negara lain terletak pada semangat dan kelihian mereka dalam mengelola suatu perusahaan. Bangsa Jepang tidak mudah merasa kalah dan putus asa. Meskipun bangsa Jepang memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, mereka selalu berusaha mengatasinya dan memperbaiki hal itu.

Mereka mau belajar dari bangsa yang maju. Mereka menggunakan, meniru, dan memodifikasi hasil karya orang Barat, sehingga penggunaannya menjadi lebih

praktis bagi konsumen. Jadi, salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan adalah tidak malu belajar dan orang lain. Kemauan untuk belajar dan diajar menjadikan bangsa Jepang sebagai penguasa ekonomi dunia. Mereka menempuh berbagai halangan, rintangan, dan cobaan untuk mencapai keberhasilan.

Selain memiliki daya tahan yang tinggi, keberhasilan orang Jepang juga didukung oleh sistem pengelolaan TQM yang melibatkan pihak atasan dan pekerjanya. Mereka tidak bekerja dan bergerak sebagai individu ataupun komponen yang berlainan, tetapi satu kesatuan atau tim. Setiap kesatuan atau tim memiliki keinginan dan kepentingan yang sama. Mereka meletakkan keberhasilan organisasi dan perusahaan melebihi kepentingan pribadi. Keberhasilan badan usaha dan perusahaan dianggap sebagai keberhasilan semua pihak dan bukan milik individu. Setiap kedudukan pekerja dianggap penting dan pengelola tidak mendapat pengutamaan. Bangsa Jepang melakukan suatu pekerjaan dengan benar untuk menghasilkan kualitas kerja dan produksi yang baik. Untuk mencapai kualitas kerja yang baik, diperlukan komitmen, kerja sama, dan pengelolaan terpadu antara atasan dan bawahan. Itulah sistem pengelolaan TQM Jepang yang tidak diperlakukan negara Barat dan negara-negara berkembang.

#### *Faktor-Faktor keberhasilan TQM di Jepang*

- Budaya kerja keras
- Disiplin kerja tinggi
- Setia pada organisasi
- Kerja sama antara swasta dan pemerintah
- Dukungan rakyat dan keluarga
- Dorongan pihak berkuasa
- Mampu mengelola sumber daya dengan baik.

*Kemunculan Jepang sebagai penguasa di bidang otomotif pada era 1980-an menyebabkan beberapa pabrik otomotif AS bangkrut*

*Komitmen, kerja sama dan pengelolaan yang terpadu antara atasan dan bawahan menghasilkan kualitas kerja yang baik.*





## **19. KAI ZEN DAN STRATEGI PENGELOLAAN**

*Perusahaan di Jepang menerapkan peraturan Tepat Waktu.*

Bangsa Jepang memiliki komitmen tinggi pada pekerjaan mereka. Setiap pekerjaan perlu dilaksanakan dan di selesaikan sesuai jadwal agar tidak menimbulkan pemborosan. Jika tidak mengikuti jadwal, maka penyelesaian pekerjaan akan lambat dan menimbulkan kerugian. Jika dilakukan terlalu cepat, maka dapat menimbulkan kekeliruan. Oleh karena itu, perusahaan di Jepang menerapkan suatu peraturan, yaitu "Tepat Waktu". Dengan aturan ini, biaya penyimpanan, pengadaan bahan mentah, dan pengeluaran produk dapat diminimalkan. Peraturan itu membuat produk Jepang lebih kompetitif dibandingkan negara lain.

Cara itu memberi rangsangan pada pekerja untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang ada. Pada saat yang sama, juga menjadikan pekerja mereka lebih produktif dan disiplin. Untuk, mencapai sistem ini, pekerja harus memberikan seluruh perhatian pada pekerjaan dan tidak boleh membuang waktu dengan obrolan tidak berguna, bercanda, dan istirahat terlalu lama. Pekerja Jepang hanya bersenang-senang setelah selesai bekerja. Mereka menggunakan seluruh waktu istirahat untuk bersenang-senang dan melepas ketegangan saat bekerja. Mereka amat mementingkan kualitas dan kuantitas kerja mereka. Untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas kerja yang terbaik, para pekerja harus bekerja sebagai satu tim. Dalam tim, bawahan dan atasannya bekerja sama sebagai satu keluarga.

Bagi orang Jepang, pengelolaan yang cekatan dan inovatif dinilai penting untuk menyukkseskan pekerjaan. Oleh karena itu, budaya kerja di Jepang memberikan penekanan pada strategi pengelolaan yang disebut Kai Zen. Hampir semua organisasi di Jepang menerapkan sistem pengelolaan ini. Kai Zen adalah penerapan kualitas kerja yang menekankan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan kerja secara terus-menerus, dapat diukur, dan dilaksanakan secara bertahap. Untuk mencapainya, pihak pengelola menetapkan bahwa

sasaran yang hendak dicapai para pekerja sebanding dengan kapasitas yang tersedia dalam perusahaan.

Dalam prinsip Kai Zen, bawahan diberi keutamaan dengan mengurangi tekanan kerja hingga tingkat yang rendah. Dengan begitu, pihak pengelola dapat memastikan cara yang tepat agar para pekerjanya dapat bertugas dengan lancar dan sempurna tanpa hambatan dan halangan yang dapat menurunkan produktivitas mereka. Untuk mengurangi perbedaan antara pekerja dan pengelola, pabrik-pabrik di Jepang menggalakkan pemakaian baju seragam. Cara tersebut dapat mengurangi konflik dan ketegangan antara bawahan dan atasan. Hal itu juga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi biaya pengeluaran. Pihak pengelola memerlukan dukungan bawahan untuk mengendalikan organisasi dan perusahaan. Sebaliknya, pekerja bawahan memerlukan pengelola agar sistem kerja berjalan teratur dan sempurna.

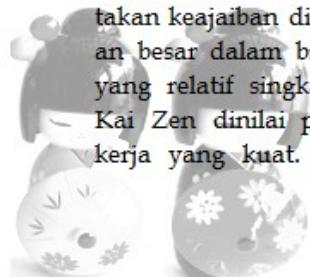
Strategi pengelolaan yang diterapkan di Jepang menciptakan keajaiban di negara itu dan mencapai keberhasilan besar dalam bidang ekonomi dalam jangka waktu yang relatif singkat. Pengelolaan strategi dan prinsip Kai Zen dinilai penting untuk mewujudkan budaya kerja yang kuat. Prinsip itu menanamkan kesetiaan

pekerja pada perusahaan. Hal itu juga dapat mempererat kerja sama antara pihak pengelola dan bawahan, serta mengoptimalkan biaya dan waktu untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dalam kuantitas besar. Hal yang lebih penting adalah dapat menciptakan prestasi dan motivasi melalui pemberian insentif dan bonus menarik dibandingkan dengan gaji pokok yang diterima para pekerjanya.

#### *Keutamaan Kai Zen*

- Mewujudkan budaya kerja yang kuat
- Menanamkan kesetiaan pekerja pada perusahaan
- Mempererat kerja sama antara pihak pengelola dan pekerja
- Mengoptimalkan biaya dan waktu
- Menciptakan prestasi dan motivasi kerja

*Bekerja dalam satu tim menghasilkan kualitas dan kuantitas kerja terbaik*  
*Kai Zen adalah penerapan kualitas kerja yang menekankan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan kerja secara terus-menerus, dapat diukur, dan dilaksanakan secara bertahap.*  
*Berkat strategi pengelolaan, Jepang mencapai keberhasilan besar dalam bidang ekonomi.*





## 20. KEIRETSU DAN ZAIBATSU [1]

*Kebangkitan Jepang sebagai penguasa perekonomian dunia banyak dibantu oleh perusahaan, perniagaan, dan perdagangan yang dikuasai keluarga tertentu.*

Kebangkitan Jepang sebagai penguasa perekonomian dunia banyak dibantu oleh perusahaan, perniagaan, dan perdagangan yang dikuasai keluarga tertentu. Prinsip keiretsu sudah lama terwujud dalam masyarakat ekonomi Jepang. Prinsip tersebut merupakan salah satu faktor utama dalam kemajuan perekonomian Jepang. Meskipun prinsip keiretsu tidak lagi mempunyai sentuhan ajaib dan tidak lagi praktis dalam sistem ekonomi modern, tetapi tetap memainkan peranan penting dalam kemajuan perekonomian Jepang.

Secara tradisional, yang dimaksud dengan keiretsu

adalah gabungan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga yang sama. Usaha itu adalah usaha keluarga yang diwarisi secara turun-temurun. Contoh keiretsu terbesar dan paling berpengaruh di Jepang adalah Mitsubishi, Mitsui, dan Sumitomo. Perusahaan-perusahaan keiretsu mengelola berbagai usaha dan sogo shosha. Ia menguasai industri perbankan dan beberapa perusahaan raksasa. Semua itu dirangkum dalam satu kumpulan perusahaan induk sebagai pemegang saham terbesar. Operasi usaha dan perdagangan keiretsu meluas sampai ke luar negeri.

Awalnya, perusahaan-perusahaan keiretsu mengelola usaha kecil-kecilan dan hanya sebuah perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh sebuah keluarga. Pada awalnya, Mitsubishi merupakan sebuah perusahaan perkakalan yang didirikan Iwasaki Yataro pada tahun 1870. Kemudian, perusahaan itu memasuki bidang pertambangan, pabrik besi baja, bank, kertas, dan sebagainya. Keterlibatan Mitsubishi dalam bidang-bidang tersebut dilakukan melalui anak-anak perusahaan dan juga rekan perusahaan demi memperlancar dan memperluas operasi dagang mereka. Perusahaan-perusahaan itu membentuk satu gabungan dan serikat yang disebut zaibatsu.

Organisasi zaibatsu menjadi sumber kekuatan perusahaan yang berdasarkan keiretsu, sehingga memungkinkannya menjadi sebuah perusahaan yang besar, kuat, dan memonopoli beberapa sektor perekonomian di Jepang. Munculnya perusahaan keiretsu dan zaibatsu membantu perkembangan ekonomi Jepang sebelum perang. Kedua bentuk organisasi itu memberikan dasar yang kuat dalam kebangkitan Jepang sebagai penguasa ekonomi setelah perang.

Di Jepang, meskipun perusahaan dimiliki keluarga, dalam sebagian keiretsu, terdapat pemisahan antara pihak pemilik dan pengelola. Mitsui merupakan perusahaan yang menggunakan sistem pemisahan yang jelas antara kedua elemen penting tersebut, suatu elemen yang penting dalam suatu organisasi. Sejak awal Mitsui didirikan, keluarga pemilik tidak mencampuri urusan yang berkaitan dengan pengelolaan. Itu suatu hal yang langka dan bertentangan dengan prinsip pengelolaan dan pengoperasian sebuah perusahaan di Barat dan negara-negara lain. Biasanya, di perusahaan itu, ada pihak khusus yang menentukan segala keputusan dan pengelolaan organisasi. Sistem dalam perusahaan Mitsui itu dapat menghindari pertentangan kepentingan antara pihak pemilik dan perusahaan.

*Dalam perusahaan keiretsu, keluarga pemilik menguasai jabatan tertinggi*

*Biasanya, perusahaan keluarga tidak dapat bertahan lama*

*Suzuki merupakan salah satu contoh kegagalan keiretsu*

*Keiretsu diakui sebagai faktor utama kemajuan perusahaan-perusahaan Jepang di luar negeri.*





## 21. KEIRETSU DAN ZAIBATSU [2]

*Kebangkitan Jepang sebagai penguasa perekonomian dunia banyak dibantu oleh perusahaan, perniagaan, dan perdagangan yang dikuasai keluarga tertentu.*

Kebanyakan perusahaan keiretsu, keluarga pemilik menguasai jabatan tertinggi, sehingga tidak ada pemisahan antara pihak pernik dan pengelola. Pada tahap awal, orang yang bekerja dalam perusahaan keluarga itu diperlakukan seperti anggota keluarga. Mereka tidak hanya makan dan tidur di rumah pemilik, tetapi kehidupan sosial mereka juga dikuasai pemilik perusahaan. Mereka tidak diberi gaji, tetapi uang saku. Hal itu diberlakukan karena para pekerja bukan dianggap sebagai buruh ataupun pekerja, melainkan sebagai perintis yang diberi latihan agar menjadi pedagang yang sukses.

Setelah itu, barulah mereka diberi kebebasan untuk membuka usaha sendiri. Mereka diberikan bantuan keuangan untuk membuka toko atau cabang baru. Juga boleh menggunakan nama tempat ia bekerja sebelumnya. Sokongan dan bantuan yang diberikan pihak majikan membuat perusahaan di Jepang berkembang dengan pesat. Seiring perkembangan pesat sekarang ini, sistem perusahaan keluarga seperti itu sudah tidak relevan lagi.

Kini pekerja baru dipisahkan secara sosial dan keluarga pemilik. Waktu kerja dan cuti diperkenalkan. Gaji dan bonus ditetapkan dalam jumlah tertentu. Dengan demikian, hubungan antara pihak pekerja dan pemilik hanya sebatas hubungan ekonomi. Meskipun demikian, kesetiaan pekerja pada perusahaan masih dipertahankan dan menjadi faktor bertahannya setengah dari perusahaan keiretsu hingga saat ini. Biasanya, perusahaan keluarga tidak dapat bertahan lama karena setelah beberapa generasi terjadi kemerosotan.

Namun, kesediaan perusahaan-perusahaan keluarga di Jepang melakukan perubahan dan pemisahan antara pengelola dan pemilik membuat perusahaan itu tetap maju dan berkembang. Karena perusahaan keiretsu gagal melakukan perubahan, sebagian perusahaan itu

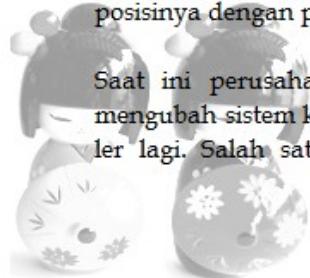
tidak mampu bersaing dan berada pada keadaan statis. Pengendalian otoriter oleh pemilik perusahaan keluarga menyebabkan pengelolaan tidak bebas bertindak dan menyusun strategi usaha yang sesuai dengan perkembangan zaman. Akibatnya, perusahaan tidak dapat berkembang dan maju.

Suzuki merupakan salah satu contoh kegagalan perusahaan keiretsu. Sebenarnya, kegagalan Suzuki disebabkan oleh pemuatan kekuasaan kepada pemiliknya. Banyak keputusan yang berhubungan dengan masa depan perusahaan tidak dapat ditangani dengan baik, terutama ketika terjadi kemerosotan perekonomian. Suzuki dibangun oleh Kaneko dan sebuah perusahaan lokal kecil. Kemudian, perusahaan itu berkembang menjadi perusahaan internasional terkenal. Karena kekerasan hati pihak pemilik untuk mempertahankan kekuasaannya, usaha menyusun kembali struktur perusahaan tidak dapat dilaksanakan. Jika pengalihan kekuasaan dapat dilaksanakan, kemungkinan, perusahaan Suzuki dapat diselamatkan dan menyajarkan posisinya dengan perusahaan keiretsu yang maju.

Saat ini perusahaan-perusahaan di Jepang mencoba mengubah sistem keiretsu, karena sistem itu tidak populer lagi. Salah satu faktor hendak dihapusnya sistem

keiretsu adalah karena munculnya sistem saham silang. Sistem ini menyulitkan pihak pengelola untuk menjalankan tugas dan mengendalikan perusahaan. Melalui sistem baru ini, penjualan saham hanya dapat dilakukan pada kalangan perusahaan gabungan saja. Selain itu, sistem ini juga memperbolehkan penanam modal menetapkan kaki tangan yang banyak dan dengan harga lebih tinggi daripada harga pasaran.

Di balik kekurangan sistemnya yang banyak dikritik, keiretsu diakui sebagai faktor utama kemajuan perusahaan-perusahaan Jepang di luar negeri. Sebuah perusahaan yang melebur di luar negeri membawa pengusaha dan pakar keiretsu untuk mewujudkan suatu operasi yang diperlukan. Oleh karena itu, pengusaha asing tidak perlu mencari penanam modal baru ataupun perundingan yang memakan waktu lama. Sebenarnya, selain menjadikan perusahaan Jepang mampu bersaing dalam pasaran negara-negara industri Barat, sistem keiretsu meminimalkan risiko. Hal itu sekaligus juga mendorong kemajuan perekonomian Jepang dan membuat banyak negara merasa iri.





## 22. ZAIBATSU DAN SISTEM PEMASARAN JEPANG

*Sistem pemasaran Jepang mulai diperkenalkan pada tahun 1960 oleh anggota Mitsui yang tinggal di Edo.*

Sistem Pemasaran Jepang mulai diperkenalkan pada tahun 1960 oleh anggota Mitsui yang tinggal di Edo (nama lain Tokyo). Ia membuka gedung pertama yang menjadi penanam modal untuk para pelanggan. Ia menentukan produk yang mereka perlukan dan memilih produk untuk mereka. Saat ia memperkenalkan sistem pemasaran tersebut, Jepang diperintah oleh Tokugawa yang menerapkan sistem tertutup. Semua pintu masuk tertutup untuk orang luar. Namun, kegiatan perdagangan masih tetap berkembang pesat dan banyak pusat perdagangan muncul di Osaka. Kemudian, para pedagang mendirikan organisasi besar dan pelan-

pelan mengembangkan sistem perdagangan yang kompleks dan meliputi tata cara pedagang membentuk gabungan untuk melindungi kepentingan mereka.

Pada masa itu, seluruh sistem perdagangan dikuasai para pemborong dan pedagang besar yang memainkan peran sebagai orang ketiga. Mereka juga bertindak sebagai perantara dalam wilayah sistem pengelolaan dan urusan perdagangan di Jepang. Perdagangan hanya terbatas di dalam negeri. Sistem tertutup yang diterapkan pemerintahan Tokugawa menyebabkan Jepang hidup dalam keadaan terasing dan terpencil. Hubungan perdagangan Jepang dengan negara-negara lain sangat minim. Namun, hal itu berubah ketika Jepang terpaksa membuka pintu kepada pihak Inggris yang membantunya menjatuhkan pemerintahan Tokugawa dan menaikkan pemerintahan baru di bawah kekuasaan Meiji.

Kaisar Meiji melakukan berbagai perubahan dalam pemerintahan dan menerapkan sistem luar. Raja itu ingin mengubah Jepang menjadi negara yang kuat secara ekonomi dan militer. Dengan kekuatan itu, ia ingin melindungi negaranya dari pengaruh dan penjajahan Barat yang sudah lama ingin menduduki Jepang. Pemerintahan Meiji menggalakkan perindustrian dalam

skala besar sererti besi baja dan tekstil. Saat itu, perusahaan jasa tidak diperhatikan. Segala perhatian diberikan pada bidang pengeluaran, sedangkan peredaran tidak diperhatikan. Para pedagang besar atau yang disebut pengusaha kota membentuk kelompok produsen dan perdagangan yang disebut Zaibatsu.

Zaibatsu menjadi kelompok pedagang yang cukup berkuasa dan menguasai hampir keseluruhan kegiatan perdagangan. Mereka masih menerapkan pendekatan dari gaya tradisional para pedagang pada zaman Tokugawa. Kelompok pedagang itu tidak dipengaruhi oleh corak dan pemikiran pemasaran Barat.

Namun, keadaan mulai berubah pada era 1930-an. Saat itu, pendekatan pemasaran Amerika Serikat diterapkan dalam sektor konsumen. Hal itu berangsur-angsur mempengaruhi perdagangan di Jepang. Setelah Perang Dunia II, gaya pemasaran Jepang mengalami perubahan. Dimulai pada era ketika kekaisaran Jepang melaksanakan berbagai cara untuk memulihkan kembali keadaan perekonomiannya yang terpuruk.

Pemerintah memberi dorongan pada industri yang dianggap penting untuk memulihkan perekonomian. Salah satu dampak pelaksanaan sistem pembaruan

ekonomi itu adalah munculnya konsumen dalam jumlah besar. Golongan itu membantu perkembangan perekonomian Jepang dengan cepat. Imbasnya, Jepang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan perkapita tertinggi. Taraf hidup mereka semakin baik dan mendorong peningkatan penggunaan dan permintaan barang serta keperluan lainnya. Industri produk konsumen berkembang dengan pesat. Tidak heran banyak perusahaan Jepang ikut berubah haluan dan memasuki bidang industri yang mementingkan konsumen

Keadaan tersebut menimbulkan persaingan ketat antara perusahaan-perusahaan Jepang untuk merebut pasar. Akibatnya, timbul kesadaran yang berkaitan dengan pemasaran, buku-buku pemasaran menjadi popular. Banyak buku diimpor dari Barat dan diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, bangsa Jepang dapat mempelajari segala teori, praktik, dan aspek pemasaran.

Oleh karena itu, sistem perdagangan dan pemasaran Jepang banyak dipengaruhi oleh Barat, khususnya AS. Tim pengusaha Jepang dikirim ke Amerika untuk mempelajari teknik-teknik dalam berbagai bidang perdagangan dan pemasaran. Kemudian, semua ilmu pengetahuan itu dibawa ke Jepang, termasuk peralatan, teknik,

dan strategi pemasaran yang diterapkan di perusahaan-perusahaan besar AS. Jepang belajar dan menyesuaikan dengan ilmu pemasaran tersebut dengan budaya dan tradisi bangsanya.

#### *Aspek-aspek pemasaran Jepang*

- Mengimpor buku-buku pemasaran dari Barat dan diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang
- Mengirim tim pengusaha Jepang ke Amerika
- Belajar dan menyesuaikan segala ilmu pemasaran

Sistem tertutup yang diterapkan pemerintahan Tokugawa menyebabkan Jepang hidup dalam keadaan terasing dan terpencil

Zaibatsu adalah pengusaha kota yang membentuk kelompok produsen dan perdagangan.

Zaibatsu menjadi kelompok pedagang yang cukup berkuasa dan menguasai hampir keseluruhan kegiatan perdagangan.

Salah satu dampak pelaksanaan sistem pembaruan ekonomi adalah munculnya konsumen dalam jumlah besar

Sistem perdagangan dan pemasaran Jepang banyak dipengaruhi oleh Barat, khususnya AS.



## **23. BUDAYA KEISAN**

*Keisan merupakan pembaharuan secara berkesinambungan dalam budaya kerja.*

SATU HAL lagi yang menjadi kunci keberhasilan bangsa Jepang adalah keinginan mereka yang tinggi untuk memperbaiki diri dan mencapai keinginannya. Untuk mewujudkan keinginan itu, mereka menerapkan konsep keisan, yaitu pembaharuan secara berkesinambungan dalam budaya kerja mereka. Pembaharuan itu meliputi ciptaan, ide, produk, dan cara hidup yang baru.

Untuk melakukan pembaharuan, mereka harus selalu bersikap kreatif, inovatif, dan produktif. Bangsa Jepang percaya jika hanya berimajinasi, maka ide dan produk baru tidak akan terwujud. Sebaliknya, hal itu dapat terwujud melalui diskusi. Melalui diskusi, seseorang

dapat menyampaikan pandangan dan pendapatnya. Setiap orang berpotensi menghasilkan ide kreatif dan inovatif. Para pekerja diberikan kebebasan mengungkapkan segala idenya.

Pembaharuan penting untuk membuat mereka mampu bersaing dengan negara yang lebih maju. Pembaharuan juga menjadikan negara dengan sumber daya minim seperti Jepang dapat hidup mandiri menggunakan segala potensi yang ada.

Untuk memajukan perindustriannya, bangsa Jepang tidak bergantung pada teknologi Barat. Namun, mereka belajar dan meniru teknologi itu. Kemudian, teknologi itu disesuaikan dengan budaya kerja dalam organisasi Jepang. Teknologi menghasilkan penemuan yang lain. Dapat dikatakan hampir semua produk elektronik, optik, bahan kimia, nuklir, dan sebagainya adalah hasil buatan Jepang sendiri.

Jepang mampu melakukan hal itu karena fokus mengembangkan infrastruktur penelitian dengan menyediakan alat-alat canggih dengan peralatan paling mutakhir. Kepentingan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) bukan hanya dalam sektor perindustrian, melainkan juga sektor perekonomian

lainnya. R&D juga dapat mencetuskan berbagai pembaharuan untuk memajukan sektor perindustrian. Jepang berhasil karena sikap dinamis mereka. Pembaharuan merupakan perlawanan terhadap keadaan statis. Mereka harus mau melakukan perubahan dan pembaharuan agar menjadi bangsa yang maju dan mampu bersaing.

Kita juga harus menerapkan konsep keisan dalam budaya kerja dan kehidupan jika ingin maju dan berhasil seperti Jepang. Konsep itu dapat dijadikan dorongan agar kita selalu berpikir mencari pembaharuan untuk memperbaiki cara kerja, mutu produk, dan meningkatkan produksi. Malah, sikap dan cara pandang terhadap sesuatu juga perlu diubah. Konsep keisan hanya dapat diwujudkan melalui tindakan dan usaha yang positif. Untuk itu diperlukan kerajinan, kesungguhan, minat, dan keyakinan.

Dalam konsep keisan, apa pun bentuk pembaharuan yang dilakukan, kecil maupun besar, dapat memberikan hasil dan kemajuan. Pembaharuan dapat menghilangkan kebekuan. Pembaharuan juga dapat membebaskan seseorang, masyarakat, dan negara dan kungkungan budaya dan cara berpikir tidak relevan. Itu berarti, kita harus meninggalkan cara lama, tetapi cara lama itu juga dapat dikembangkan tanpa menghilangkan dasarnya.

Untuk memajukan konsep keisan dalam budaya kerja, seseorang harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mau belajar, tidak mudah putus asa, dan tidak takut menghadapi segala cobaan. Bangsa Jepang membuktikan mereka dapat berhasil dengan menerapkan semangat bushido dan budaya keisan. Meskipun ukuran tubuh mereka kecil, pikiran dan jiwa mereka besar.

Bangsa Jepang berhasil bukan hanya karena negaranya kaya atau penduduknya bijaksana. Mereka berhasil karena mampu menghasilkan ide dan penemuan baru. Tanpa perubahan pada dasar-dasar pemerintahan Meiji dan sikap rakyatnya, Jepang mungkin sekali menjadi salah satu dari negara-negara berkembang atau kelompok negara miskin. Namun, dengan melakukan pembaharuan pada cara berpikir, bertindak, dan mengatur hidupnya, bangsa Jepang membuktikan bahwa mereka mampu berhasil di mana saja, sekalipun negara sering dilanda gempa bumi. Jika Jepang dapat melakukannya, bangsa lain pun bisa.?

#### *Pembaharuan memerlukan sikap*

- Kreatif
- Inovatif
- Produktif

#### *- Berdiskusi bersama-sama*

*Hampir semua produk elektronik, optic, bahan kimia, nuklir dan sebagainya adalah hasil buatan Jepang sendiri.*

*Konsep keisan memerlukan kerajinan, kesungguhan, minat, dan keyakinan.*

*Pembaharuan dapat menghilangkan kebekuan dan dapat menciptakan ide yang lebih baik.*





## 24. SOGO SHOSHA

*Sogo Shosha merupakan gabungan perusahaan yang terlibat dalam berbagai lapangan perdagangan yang besar.*

SOGO SHOSHA merupakan gabungan perusahaan besar Jepang dengan mengelola berbagai jenis perdagangan. Dengan kata lain, sogo shosha adalah gabungan konglomerat yang terlibat dalam berbagai lapangan perdagangan besar. Banyak yang memperkirakan kalau perusahaan sogo shosha baru tumbuh setelah Perang Dunia II. Namun, sebenarnya, perusahaan-perusahaan seperti ini telah ada sejak abad 19, yaitu pada akhir era pemerintahan Tokugawa. Perusahaan sogo shosha pertama adalah Mutsui Bussan yang didirikan pada tahun 1876 dan Mitsubishi Shoji pada tahun 1918.

Perusahaan-perusahaan lain yang didirikan sebelum

Perang Dunia II meletus adalah C-Itoh, Marubeni, Iwai, Nissho, Kanematsu, Ataka, Asano Bussan, dan Okura Shoji. Sebenarnya, masih banyak perusahaan sogo shosha yang aktif dalam dunia bisnis dan perdagangan di dalam dan luar negeri. Meskipun sejarah perkembangan dan perjalanan mereka sering mengalami pasang surut, perusahaan perusahaan itu memberi sumbangan yang cukup penting dalam kebangkitan Jepang sebagai penguasa ekonomi, baik sebelum maupun sesudah perang.

Persaingan di antara perusahaan-perusahaan ini menyebabkan para pekerjanya, dari atasan sampai bawahan, bekerja dengan keras dan bersungguh-sungguh, sehingga menghasilkan kemajuan yang luar biasa. Bangsa Jepang dikenal sebagai bangsa yang kuat dan pandai meniru. Peniruan yang mereka lakukan cukup kreatif, sehingga mampu menambah nilai pada produk yang mereka tiru.

Jepang dikenal dengan penelitian yang bertaraf internasional. Penelitian merupakan salah satu aspek penting pada perusahaan sogo shosha. Penelitian dan pendidikan membuat perusahaan perdagangan dan organisasi Jepang mampu maju dan bersaing dengan perusahaan Barat. Dan persaingan itu, muncullah tenaga-tanaga

kerja dengan kemahiran tinggi. Itulah salah satu faktor yang menjadikan Jepang sebagai penguasa ekonomi terunggul di Asia dan juga dunia.

Faktor itulah yang menjadi dasar keberhasilan Jepang dalam bidang ekonomi. Banyak negara yang berusaha mengikuti langkah Jepang, termasuk mempelajari dan menerapkan budaya kerja Jepang dalam sektor negeri dan swasta.

Malaysia salah satu negara yang berusaha mencontoh budaya dan etika kerja bangsa Jepang. Imbasnya, terjadi sedikit perubahan dalam segi budaya kerja dan produktivitas pekerja di negara tersebut. Sayangnya, perubahan yang terjadi bersifat sementara dan tidak menyeluruh. Malah, terdapat beberapa aspek budaya dan etika kerja Jepang yang tidak dipahami secara utuh.

Situasi itu terjadi karena sikap dan sifat pekerja di Malaysia belum dapat melepaskan diri dari cara kerja yang lama. Budaya sogo shosha belum mengakar dalam perusahaan-perusahaan dagang Malaysia. Untuk memahami secara utuh budaya bangsa Jepang, perlu pemahaman terhadap cara berpikir dan nilai tradisi mereka.

### *Cara Bangsa Jepang meniru*

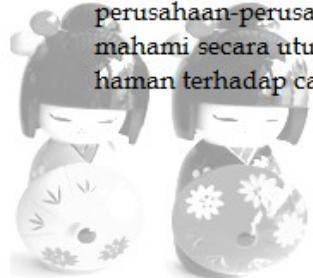
- Mempelajari

- Meneliti

- Meneliti suatu produk baru bangsa lain dan mengembangkannya

*Bangsa Jepang dikenal sebagai bangsa yang kuat dan pandai meniru*

*Penelitian merupakan salah satu aspek penting pada perusahaan Sogo shusha.*





## 25. TANSHIN DAN FUNIN

*Tanshin dan Funin artinya adalah pekerja yang bersedia dipindah tugaskan ke kawasan lain yang jauh dan tempat tinggalnya.*

DI JEPANG, jika seorang wanita pekerja menikah lalu melahirkan, biasanya, mereka berhenti bekerja agar dapat meluangkan seluruh waktunya untuk mengurus rumah tangga. Mereka melakukan itu agar suami mereka dapat memfokuskan perhatiannya tanpa memikirkan urusan rumah tangga. Dalam masyarakat Jepang, golongan laki-laki dan wanita memiliki tugas tertentu. Pengaturan peranan antara laki-laki dan wanita membentuk budaya kerja yang disebut Tanshin funin.

Tanshin berarti "seseorang", dan funin berarti "ditukar". Dalam pengertian lebih luas, Tanshin-funin berarti

seorang pekerja bersedia dipindah tugaskan ke kawasan lain yang jauh dari tempat tinggalnya. Biasanya, berita pemindahtugasan dipatuhi tanpa bantahan, meskipun orang itu terpaksa berpisah dengan keluarga, istri, dan anak-anaknya. Bagi orang Jepang, kerja lebih utama daripada keluarga. Istri dan keluarganya juga memberi dukungan penuh kepadanya agar ia dapat mengabdikan kepada perusahaan dan organisasi tempatnya bekerja. Ini dianggap sebagai suatu kehormatan dan kemuliaan.

Biasanya, pekerja Jepang yang menerapkan prinsip Tanshin funin pindah sendirian, tanpa membawa keluarganya, meskipun perpindahan itu sangat jauh sampai beratus-ratus kilometer. Perpindahan itu untuk jangka waktu yang lama. Meskipun perpindahan itu bersifat sementara, sebenarnya tidak mudah bagi seseorang untuk berpisah dari istri dan anggota keluarga lainnya. Akan tetapi, orang Jepang tidak keberatan melakukannya bila hal itu membawa kebaikan dan manfaat untuk perusahaannya. Di tempat kerja baru, mereka tinggal bersama rekan kerja di asrama yang disediakan pemilik perusahaan. Mereka tidak membawa keluarga karena biaya hidup sangat tinggi. Itulah alasan utama mereka. Jadi, jika pindah seorang diri, maka dapat mengurangi pengeluaran dan menghindari pemborosan.

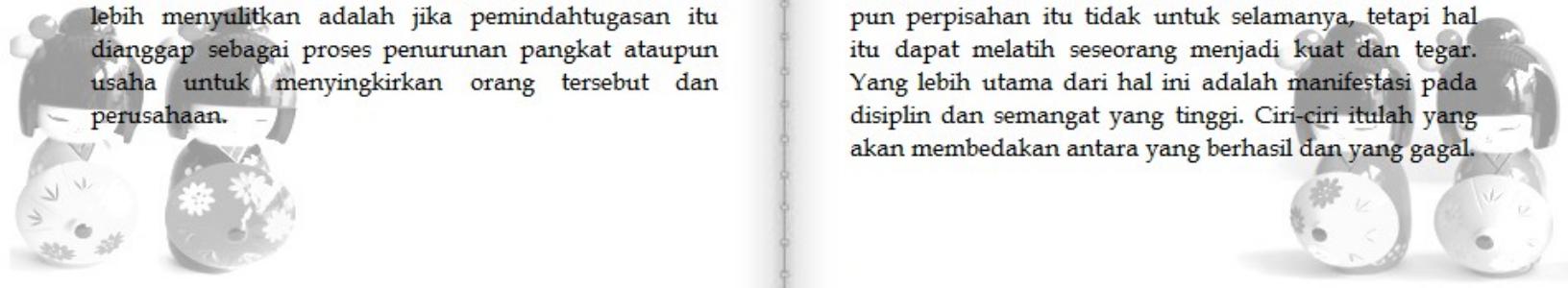
Dengan cara seperti itu, pekerja dapat memberikan seluruh perhatian dan komitmennya pada pekerjaan tanpa gangguan yang berkaitan dengan keluarga dan kehidupan pribadi. Secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan prestasi dan produktivitas pekerja. Tanpa disiplin tinggi, prinsip tersebut tidak dapat dilaksanakan dalam budaya kerja dan organisasi bangsa Jepang. Keputusan meninggalkan keluarga dan tinggal seorang diri bukan suatu keputusan mudah. Apalagi seseorang terpaksa mengurus makanan dan minumannya secara mandiri. Hanya orang yang memiliki jiwa kuat yang dapat melakukannya.

Jika dibandingkan pekerja yang telah berkeluarga, pekerja yang masih bujangan mungkin tidak menghadapi banyak masalah. Pekerja yang berkeluarga harus menyesuaikan diri dengan kehidupan baru mereka. Oleh karena itulah, pekerja yang terlibat dalam Tanshin funin harus mampu hidup dalam kesunyian dan memendam rindu kepada keluarga. Untuk mengatasi hal itu, mereka menghabiskan waktu di tempat kerja sampai malam. Dengan memusatkan perhatian pada pekerjaan, mereka dapat mengalihkan pikiran dan keluarga. Pada waktu yang sama dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja mereka.

Pekerja Jepang bekerja lima hari dalam seminggu. Hari libur pada akhir minggu digunakan untuk pulang menemui keluarga. Bagi pekerja yang tinggal di tempat yang jauh, biasanya mereka pulang satu kali dalam dua minggu. Dengan Sistem transportasi canggih dan cepat, para pekerja itu tidak menghadapi masalah saat pulang menemui keluarga masing-masing. Di Jepang, pekerja bolak-balik dari rumah ke tempat kerja merupakan hal biasa meskipun terkadang perjalanan berjarak ratusan kilometer.

Orang Jepang lebih suka menggunakan angkutan umum daripada kendaraan pribadi. Saat berada di dalam bus ataupun kereta api, orang Jepang menggunakan waktunya luang itu untuk membaca. Orang Jepang tidak suka menghabisi waktunya begitu saja. Mereka sangat menghangai waktu dan menggunakan setiap detik dengan hal yang bermanfaat. Hal itu berbeda dengan para pekerja di Indonesia yang lebih suka membuang waktu, mencuri waktu, dan melewati waktu dengan sia-sia tanpa aktivitas yang bermanfaat.

Satu lagi keistimewaan bangsa Jepang adalah mereka berjalan dengan cepat. Meskipun berjalan cepat sering dikaitkan dengan pengaruh cuaca yang dingin, pada hakikatnya, hal itu memberikan gambaran bahwa



waktu sangat penting bagi bangsa Jepang. Jika pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu satu hari, maka mereka tidak akan menghabiskan waktu lebih dari itu. Bangsa Jepang menepati waktu dan tidak suka menunda-nunda pekerjaan. Mereka akan terus bekerja sampai pekerjaan selesai. Semua itu dilakukan dengan cepat. Bergerak dan bekerja cepat sudah menjadi rutinitas dan karakter masyarakat Jepang. Untuk menukseskan prinsip Tanshin-funin di kalangan pekerja Malaysia, bukan hal yang mudah. Selain memerlukan disiplin tinggi, prinsip tersebut juga menuntut pengorbanan yang tidak sedikit, baik dan pekerja maupun keluarganya. Hal seperti itu juga terjadi di Malaysia. Di Malaysia, para pekerja akan lebih memilih untuk kehilangan pekerjaan daripada berpisah dari keluarga dan kampung halaman. Untuk menukseskan prinsip tersebut, perlu kerja sama antara pekerja dan keluarganya. Jika tidak, maka usaha untuk memindah tugaskan pekerja ke kawasan lain akan menemui kegagalan. Tidak semua pekerja bersedia dipindah tugaskan, apalagi harus berpisah dengan anak-anak dan istri yang disayangi. Hal yang lebih menyulitkan adalah jika pemindah tugas itu dianggap sebagai proses penurunan pangkat ataupun usaha untuk menyingkirkan orang tersebut dan perusahaan.

Bagi bangsa Jepang, prinsip Tanshin-funin merupakan prinsip yang positif. Untuk memastikan keberhasilan suatu perusahaan, perdagangan, atau organisasi lainnya, prinsip tersebut tidak dapat dihindari. Agama Islam juga menyarankan umatnya untuk berhijrah. Hijrah merupakan proses yang melahirkan golongan usahawan yang sukses. Orang Cina membuktikan hal itu, yakni dengan berhijrah ke Asia Tenggara. Orang Melayu yang berhijrah dan berusaha di negara orang juga mendapatkan prestasi dan keberhasilan yang dapat dibanggakan. Hijrah menjadi suatu faktor yang penting dalam kemajuan dan keberhasilan perekonomian kebanyakan bangsa di dunia.

Meskipun hijrah dan prinsip Tunshin-funin merupakan dua hal yang berbeda, keduanya memiliki pengertian yang mirip, yaitu seseorang harus berani keluar dari suatu lingkungan untuk berhasil. Setiap keberhasilan memerlukan pengorbanan. Keberhasilan sering menuntut pengorbanan, misalnya perpisahan dengan kampung halaman dan juga orang-orang tersayang. Meski pun perpisahan itu tidak untuk selamanya, tetapi hal itu dapat melatih seseorang menjadi kuat dan tegar. Yang lebih utama dari hal ini adalah manifestasi pada disiplin dan semangat yang tinggi. Ciri-ciri itulah yang akan membedakan antara yang berhasil dan yang gagal.

### *Prinsip Tanshin-funin memerlukan*

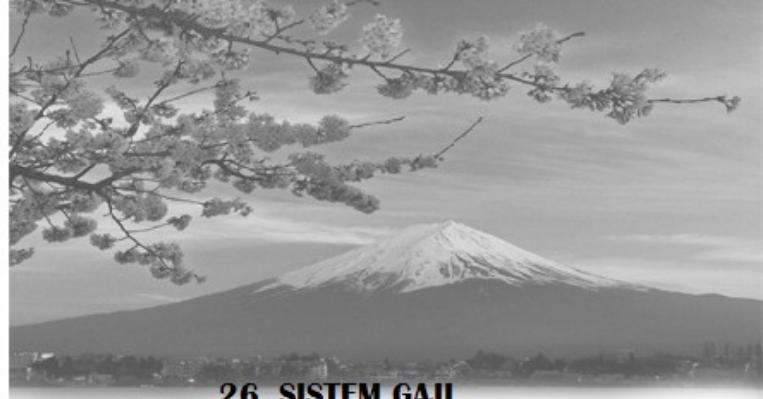
- Disiplin tinggi
- Pengorbanan besar
- Kerja sama dan pemahaman yang sama antara pekerja dan keluarganya

*Pekerja Jepang yang menerapkan prinsip Tanshin-funin pindah tanpa membawa keluarga*

*Untuk mengatasi masalah jauh dari keluarga, mereka menghabiskan waktu di tempat kerja sampai malam.*

*Orang Jepang menepati waktu  
dan tidak suka menunda-nunda pekerjaan*

*Hijrah menjadi faktor penting dalam kemajuan dan keberhasilan  
perekonomian kebanyakan bangsa di dunia*

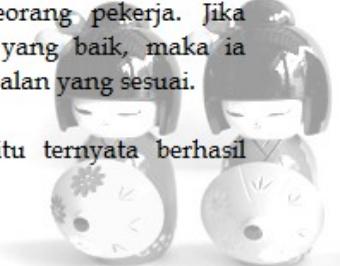


## **26. SISTEM GAJI DAN INSENTIF HONDA**

*Nilai gaji pekerja di Jepang termasuk salah satu yang tertinggi di dunia.*

Gaji atau pendapatan pekerja di Jepang sangat tinggi. Akan tetapi, jika dibandingkan gaji pekerja Barat, nilai dasar gaji mereka termasuk lebih rendah. Sebagai contoh, nilai gaji yang diberikan perusahaan Honda merupakan nilai terendah yang diberikan perusahaan otomotif di AS. Namun, kebanyakan organisasi atau pun perusahaan di Jepang, pembayaran gaji selalu di dasarkan pada prestasi kerja seorang pekerja. Jika seseorang menunjukkan prestasi yang baik, maka ia akan mendapatkan bonus atau imbalan yang sesuai.

Sistem pembayaran gaji seperti itu ternyata berhasil



meningkatkan prestasi dan mutu kerja di kalangan pekerja Jepang. Sistem itu juga memberikan motivasi kepada pekerja untuk melakukan pekerjaan sebaik-baiknya. Untuk mempertahankan prestasi tinggi itu, setiap tahun, organisasi di Jepang memberikan anugerah inovasi kepada pekerja golongan bawah yang berprestasi. Anugerah itu merupakan dorongan kepada para pekerja untuk mengemukakan lebih banyak ide baru dan mendorong mereka ikut terlibat dalam proses pengelolaan. Selain itu, ini juga salah satu penghargaan dan pengakuan kepada para pekerja yang memberi sumbangan pemikiran pada perusahaan.

Perhatian organisasi Jepang kepada pekerja golongan bawah berhasil menumbuhkan kesetiaan mereka untuk membangun dan memajukan perusahaan secara ber sama-sama. Para pekerja dianggap sebagai bagian dari keluarga dan oleh karena itu, mereka harus diberi pelayanan yang sesuai dengan hasil usaha, tenaga, dan keringat mereka. Bagi perusahaan Jepang, pekerja merupakan aset berharga dan tenaga penggerak utama yang menentukan berhasil tidaknya organisasi.

Berbeda dengan sistem di perusahaan Barat. Di Barat, pengelola lebih banyak memperhatikan pekerja golongan atas daripada sistem pembayaran gaji, pemberian

insentif, dan kemudahan. Keutamaan yang diterima pekerja golongan atas seringkali menyebabkan para pekerja tidak puas. Akibatnya, terjadi berbagai tindakan yang merugikan perusahaan, misalnya mogok kerja, bekerja dengan lambat, protes, dan sebagainya, sehingga mengurangi pendapatan perusahaan.

Sikap bekerja lebih dahulu dengan tidak terlalu memikirkan gaji perlu diterapkan oleh pekerja di Indonesia. Bekerja karena gaji tidak memberikan hasil yang sama dengan bekerja semata-mata demi perusahaan. Yang selalu terjadi adalah para pekerja hanya bekerja sungguh-sungguh setelah dibayar dengan sejumlah uang dan diberikan berbagai insentif, seperti uang lembur, cuti, waktu istirahat yang panjang, kemudahan transportasi, dan tempat tinggal. Sistem kerja seperti itu bukan bentuk motivasi yang baik karena biasanya tidak akan bertahan lama. Lebih buruk lagi, di kalangan pekerja timbul kebiasaan menuntut berbagai fasilitas yang tidak masuk akal.

Meskipun standar gaji penting, tetapi hal itu tidak menjadi gambaran pendapatan yang sebenarnya bagi seorang pekerja. Malah, dapat dikatakan, penetapan standar gaji seorang pekerja dalam jumlah tertentu dapat mematikan motivasi, inovasi, dan kreativitas

dalam bekerja. Jadi, sebaiknya perusahaan di Indonesia mencontoh sistem perusahaan di Jepang. Sistem yang digunakan perusahaan Honda dapat dijadikan acuan untuk menciptakan suatu rancangan sistem insentif yang dapat memperbaiki kualitas dan prestasi di kalangan pekerja.

Selain bonus tahunan, perusahaan Honda juga memberikan bonus kehadiran kepada para pekerjanya. Pekerja yang masuk bekerja tiga puluh hari berturut-turut tanpa absen akan diberi bonus harian. Jika seorang pekerja tidak masuk bekerja, maka ia akan dikenakan potongan dua persen dari gajinya. Imbalan menarik dan pemberian bonus harian dapat menjadi pemacu semangat para pekerja. Di samping itu, sistem tersebut dapat meningkatkan kinerja para pekerja. Pembayaran bonus tahunan diberikan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan demikian, setiap pekerja perlu bekerja dan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan. Makin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin banyak bonus yang mereka terima. Jumlah bonus tidak perlu ditetapkan dalam bentuk satu atau dua bulan gaji, tetapi dibayar berdasarkan prestasi perusahaan dan produktivitas yang ditunjukkan para pekerja.

Pemberian bonus merupakan cara perusahaan Jepang berbagi keuntungan dengan para pekerjanya. Jika mengalami kerugian, maka para pekerja dan perusahaan menanggungnya secara bersama-sama. Di Jepang, perusahaan dan para pekerja merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan. Kedua unsur tersebut terwujud dalam satu kesatuan yang utuh.

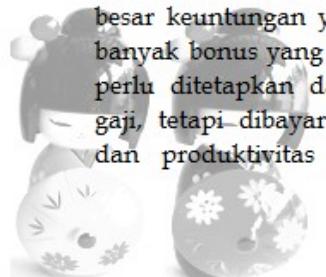
*Penetapan standar gaji pada jumlah tertentu mematikan*

- Motivasi
- Inovasi
- Kreativitas para pekerja

*Bagi perusahaan Jepang, pekerja adalah aset berharga*

*Imbalan menarik dan pemberian bonus harian dapat menjadi pemacu semangat para pekerja.*

*Jumlah bonus diberikan berdasarkan prestasi perusahaan dan produktivitas para pekerja*





## 27. KUNCI KEBERHASILAN JEPANG

Kemunculan banyak "naga" dan "harimau kecil" di Asia mampu mempengaruhi kedudukan Jepang sebagai penguasa ekonomi di benua tersebut.

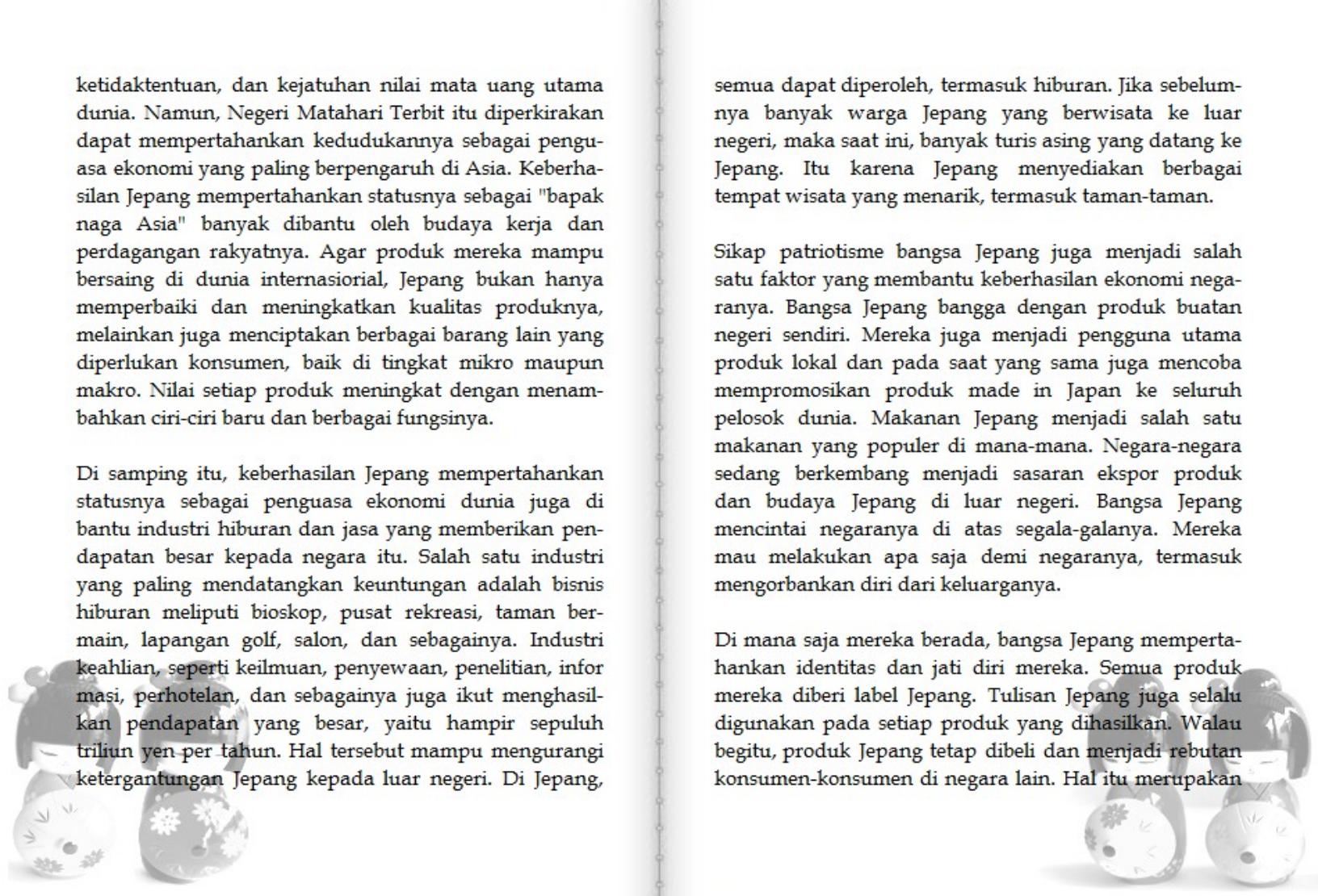
KEMUNCULAN BANYAK "naga" dan "harimau kecil" di Asia, seperti Korea Selatan, Cina, Taiwan, Hong Kong, dan Singapura mampu memengaruhi kedudukan Jepang sebagai penguasa ekonomi di benua tersebut. Negara-negara tersebut menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang pesat ketika penguasa ekonomi dunia, seperti AS, Inggris, Jerman, dan Jepang mulai menunjukkan tanda-tanda keletihan. Negara-negara yang sebelumnya berada dalam golongan negara ketiga seperti Cina dan Korea Selatan juga bangkit dan melangkah menjadi raksasa dalam bidang

ekonomi. Mereka juga berhasil menempatkan diri dalam kalangan negara berkembang, sehingga jurang pemisah dengan negara maju semakin mengecil.

Cina dan Korea Selatan sedang mengikuti Jepang dengan jarak yang sangat dekat. Bahkan, menurut pakar ekonomi, jika perekonomian mereka dapat dipertahankan, dalam waktu dua puluh tahun yang akan datang, kedua negara tersebut dapat menyaingi Jepang dan duduk sejajar dengan negara maju lainnya.

Perkembangan paling pesat dapat dilihat dari perekonomian Cina. Dengan sistem perekonomian terbuka, negara itu mampu menarik penanam modal mananamkan modal mereka di sana. Pasaran Cina sangat besar dan hal itu menyebabkan perekonomian mereka berkembang dengan cepat. Produk buatan Cina lebih murah dibandingkan dengan produk buatan Jepang. Begitu juga dengan Korea Selatan yang dianggap sebagai permata Asia, yakni dengan munculnya sejumlah perusahaan konglomerat gabungan yang terlibat dalam berbagai sektor perindustrian.

Selain itu, perekonomian Jepang juga dikatakan semakin lesu karena beberapa perkembangan negatif yang terjadi pada bidang ekonomi, seperti kemunduran,



ketidaktentuan, dan kejatuhan nilai mata uang utama dunia. Namun, Negeri Matahari Terbit itu diperkirakan dapat mempertahankan kedudukannya sebagai penguasa ekonomi yang paling berpengaruh di Asia. Keberhasilan Jepang mempertahankan statusnya sebagai "bapak naga Asia" banyak dibantu oleh budaya kerja dan perdagangan rakyatnya. Agar produk mereka mampu bersaing di dunia internasional, Jepang bukan hanya memperbaiki dan meningkatkan kualitas produknya, melainkan juga menciptakan berbagai barang lain yang diperlukan konsumen, baik di tingkat mikro maupun makro. Nilai setiap produk meningkat dengan menambahkan ciri-ciri baru dan berbagai fungsinya.

Di samping itu, keberhasilan Jepang mempertahankan statusnya sebagai penguasa ekonomi dunia juga dibantu industri hiburan dan jasa yang memberikan pendapatan besar kepada negara itu. Salah satu industri yang paling mendatangkan keuntungan adalah bisnis hiburan meliputi bioskop, pusat rekreasi, taman bermain, lapangan golf, salon, dan sebagainya. Industri keahlian, seperti keilmuan, penyewaan, penelitian, informasi, perhotelan, dan sebagainya juga ikut menghasilkan pendapatan yang besar, yaitu hampir sepuluh triliun yen per tahun. Hal tersebut mampu mengurangi ketergantungan Jepang kepada luar negeri. Di Jepang,

semua dapat diperoleh, termasuk hiburan. Jika sebelumnya banyak warga Jepang yang berwisata ke luar negeri, maka saat ini, banyak turis asing yang datang ke Jepang. Itu karena Jepang menyediakan berbagai tempat wisata yang menarik, termasuk taman-taman.

Sikap patriotisme bangsa Jepang juga menjadi salah satu faktor yang membantu keberhasilan ekonomi negaranya. Bangsa Jepang bangga dengan produk buatan negeri sendiri. Mereka juga menjadi pengguna utama produk lokal dan pada saat yang sama juga mencoba mempromosikan produk made in Japan ke seluruh pelosok dunia. Makanan Jepang menjadi salah satu makanan yang populer di mana-mana. Negara-negara sedang berkembang menjadi sasaran ekspor produk dan budaya Jepang di luar negeri. Bangsa Jepang mencintai negaranya di atas segala-galanya. Mereka mau melakukan apa saja demi negaranya, termasuk mengorbankan diri dari keluarganya.

Di mana saja mereka berada, bangsa Jepang mempertahankan identitas dan jati diri mereka. Semua produk mereka diberi label Jepang. Tulisan Jepang juga selalu digunakan pada setiap produk yang dihasilkan. Walau begitu, produk Jepang tetap dibeli dan menjadi rebutan konsumen-konsumen di negara lain. Hal itu merupakan

hasil ketekunan mereka dalam meningkatkan mutu produk mereka dan waktu ke waktu.

Di Jepang, dapat dikatakan produk dan barang baru di hasilkan, dijual dan diedarkan di pasaran setiap harinya. Dan barang elektronik kecil seperti radio sampai kendaraan bermotor yang bermerek. Para konsumen pun memiliki banyak pilihan. Sehingga tidak memerlukan produk lain dari luar.

Produk Jepang banyak dieksport ke luar negeri. Bahkan sebenarnya, Jepang bukan hanya mengeksport produk dan jasanya, melainkan juga adat dan tradisinya. Di Indonesia, makanan Jepang semakin diminati dan ditemukan dengan mudah di pasar-pasar swalayan dan restoran-restoran Jepang. Segala ramuan dan bahan makanan Jepang tersebut dijual di mana saja. Memang ada yang tidak sesuai dengan selera rakyat Indonesia. Usaha memengaruhi negara lain membuat budaya Jepang semakin familiar dengan rakyat negara lain. Ini secara tidak langsung mempromosikan produk Jepang, sehingga akhirnya diterima penduduk setempat dengan baik.

*Beberapa faktor ekonomi Jepang semakin lesu, karena*

- Kemunduran
- Kelemahan
- Ketidakpastian
- Penurunan nilai mata uang dunia

*Keberhasilan Jepang mempertahankan status sebagai "bapak naga Asia" banyak dibantu oleh budaya kerja dan perdagangan rakyatnya.*

*Sikap patriotisme bangsa Jepang menjadi salah satu faktor yang membantu keberhasilan ekonomi negaranya.*

*Di mana saja mereka berada, bangsa Jepang mempertahankan identitas dan jati diri mereka.*





## 28. RAHASIA JEPANG DAN FORMULA KOREA

*Produk Korea mendapat pengakuan dunia sehingga mendorong Malaysia memperoleh keahlian negara tersebut untuk membuat jembatan Pulau Piring.*

Jepang Dan Korea Selatan merupakan penguasa ekonomi paling dominan di Asia. Kedua-duanya negara industri maju. Jika sebelumnya produk Jepang disambut ramai di pasaran, saat ini produk Korea juga mendapat perhatian. Kegiatan ekonomi utamanya antara lain produksi, perindustrian, jasa, pertanian, dan perikanan. Korea menempati posisi ketiga dalam menghasilkan barang elektronik setelah AS dan Jepang. Sambutan pasar terhadap produk perangkat listrik dan elektronik di luar dugaan. Produk Korea menjadi merek dunia seperti halnya produk Jepang. Kendaraan Korea

menjadi saingan utama kendaraan buatan Jepang.

Produk Korea mendapat perhatian begitu luas karena bermutu dan murah jika dibandingkan dengan produk Jepang, AS, dan Eropa. Teknologi Korea sebanding dengan teknologi negara tersebut. Produk Korea mendapat pengakuan dunia sehingga mendorong Malaysia memperoleh keahlian negara tersebut untuk membangun jembatan terpanjang ketiga di dunia, yaitu di Pulau Pinang. Seperti Jepang, Korea adalah negara yang memiliki tradisi dan sejarah yang panjang. Proses modernisasi dan pembangunan yang pesat tidak menghilangkan sosial budaya dan adat istiadat yang diwarinya secara turun temurun. Malah, orang Korea masih mempertahankan dan menerapkan nilai dan cara hidup lama. Meski begitu, mereka tidak menolak cara hidup modern dan pembaharuan yang terjadi di dunia.

Jika bangsa Jepang memiliki budaya kerja yang unggul dengan sifat kerajinan dan kedisiplinan rakyat Korea juga demikian. Orang Korea tidak mengabaikan waktu kerja meskipun waktu bekerja telah ditetapkan. Jika istri pekerja Jepang merasa heran bila suami mereka pulang lebih awal, maka pekerja Korea juga merasa tidak sopan jika pulang lebih dahulu sebelum pimpinan mereka pulang.

Dengan bekerja sampai malam, pemimpin menjadi teladan dan karyawannya. Bangsa Korea tidak hanya memiliki sifat pekerja keras, tetapi juga komitmen yang tinggi pada pekerjaannya.

Mereka juga bekerja dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Saat bekerja, bangsa Korea tidak melibatkan urusan pribadi karena mereka bersikap profesional.

Etos kerja ini dapat dilihat dalam kebanyakan perusahaan-perusahaan raksasa Korea seperti Samsung, Daewoo, Ssanyong, Hyundai, dan sebagainya. Bangsa Korea bekerja keras untuk memulihkan pandangan masyarakat dunia pada negara mereka yang sering mengalami pergolakan intern. Kekacauan ekonomi pada tahun 1997 hampir memberikan "pukulan maut" kepada Korea. Negara itu hampir bangkrut, sehingga terpaksa meminta bantuan IMF untuk memulihkan perekonomiannya. Dengan usaha yang sungguh-sungguh dan semangat tinggi, akhirnya, Korea mampu keluar dari masalah ekonomi dan krisis keuangan yang mengakibatkan jatuhnya perekonomian dan pemerintahan beberapa negara di Asia. Pemulihan yang dilakukan Korea itu membuat takjub karena mampu membayar pinjaman dan IMF dalam waktu tidak sampai lima tahun.

Selain budaya bekerja keras, rahasia keberhasilan Korea juga didukung oleh sikap dan pandangan mereka pada pekerja. Perusahaan-perusahaan Korea tidak menghentikan pekerja mereka dengan sewenang-wenang. Setiap pekerja dihargai dan dianggap sebagai aset perusahaan. Setiap pekerja yang tidak produktif dan kurang aktif diberikan latihan yang meningkatkan mutu dan daya kerjanya. Mereka diberikan motivasi dan rangsangan untuk memperbaiki kualitas kerjanya.

Perusahaan di Korea memiliki keyakinan yang mendalam dan harapan tinggi pada potensi setiap pekerjanya. Segala potensi dan kelebihan itu dimanfaatkan untuk memajukan perusahaan dan meningkatkan kualitas dan produktivitas pekerja. Budaya itu juga perlu dipelajari oleh masyarakat Indonesia, kemudian diterapkan dalam kehidupan keseharian mereka.

Formula itu juga berhasil digunakan Jepang dan juga menjadi rahasia Korea. Ada beberapa lagi syarat untuk menjadi bangsa yang berhasil dan hebat. Salah satu diantaranya adalah kreativitas. Bangsa Jepang dan Korea memiliki kreativitas yang tinggi. Faktor tersebut menjadikan mereka bangsa yang maju. Botol air mineral kecil yang mungkin dianggap tidak bernilai, berhasil diubah menjadi produk komersial dan gaya

yang populer di kalangan muda-mudi negara tersebut. Kreativitas menjadi salah satu ciri bangsa yang maju dan berhasil.

Bangsa Jepang, misalnya, menggunakan kreativitas mereka untuk memperbaiki temuan Barat agar kelihatan lebih menarik, praktis, dan sesuai dengan cara hidup masyarakat Asia. Cara itu juga digunakan Korea untuk menghasilkan produk yang lebih elegan dan sesuai perkembangan zaman. Jika dulu perusahaan-perusahaan kurang dikenal, kini mereka memiliki cabang di seluruh penjuru dunia. Pengalaman tersebut juga pernah dialami Jepang. Untuk mencapai keberhasilan, tidak ada salahnya kita belajar dari Jepang dan Korea. Selain budaya kerja, formula rahasia keberhasilan mereka juga perlu diteladani.

Salah satu cara mencuri rahasia dan formula itu adalah dengan mengirim pelajar kita untuk belajar di negara tersebut. Meskipun kemajuan teknologi dapat membantu, tetapi perlu disertai pula dengan kerja sama dan pengamatan pengelolaan yang baik. Intisari formula Jepang dan rahasia Korea adalah kegigihan dan kesungguhan untuk mengubah nasib dan citra bangsa mereka. Bangsa Jepang dan Korea tidak percaya pada permainan uang dan menggantungkan diri pada nasib.

Namun, mereka lebih percaya pada usaha dan kerja sama kolektif antara semua pihak demi menyukkseskan agenda dan tujuan yang ditetapkan. Mereka bertahan berada pada landasan dan membangun landasan baru untuk menuju keberhasilan.

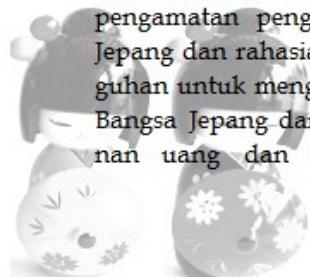
#### *Kegiatan utama perekonomian Korea*

- Produksi
- Perindustrian
- Jasa
- Pertanian
- Perikanan

*Orang Korea tidak melibatkan urusan pribadi dalam bekerja di tempat kerja.*

*Bangsa Jepang dan Korea memiliki kreativitas tinggi.*

*Salah satu cara untuk mendapat rahasia dan formula itu adalah dengan mengirim pelajar kita untuk belajar di Negara tersebut.*





## 29 RAHASIA KEBERHASILAN PERUSAHAAN JEPANG

*Perusahaan Jepang bersedia menghabiskan jutaan rupiah untuk penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D).*

Keberhasilan Jepang dalam membangun perusahaan besar bertaraf nasional dan multinasional menarik perhatian banyak negara. Sebagian dari perusahaan itu berhasil menempatkan dirinya di kalangan perusahaan utama dunia yang kebanyakan berasal dari Barat. Misalnya Matsusitha, Hitachi, Sony, Toshiba, Sanyo, Honda, dan sebagainya. Perusahaan-perusahaan itu setaraf dengan perusahaan raksasa Barat seperti General Electric, Internasional Telephone and Telegraph, Siemens, dan Philips.

Salah satu faktor keberhasilan perusahaan Jepang adalah mereka sangat menjaga aspek-aspek yang berkaitan dengan mutu produk dan bersedia menghabiskan jutaan untuk pengembangan (R&D). Bagian R&D diberikan keutamaan oleh Perusahaan perusahaan besar karena maju mudurnya suatu perusahaan tergantung pada bagian ini.

Perusahaan Jepang juga mau menanamkan modal besar untuk mempelajari dan meneliti produk pesaing. Tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu produknya agar tetap mampu bersaing di pasaran. Persaingan menjadikan mereka lebih maju dalam mencari ide dan cara demi mengoptimalkan produknya. Perusahaan Jepang bersedia menanggung kerugian apabila produk mereka tidak memenuhi standar. Produk itu akan ditarik dari peredaran atau ditukar dengan produk yang lebih berkualitas. Perusahaan Jepang juga meletakkan kepercayaan dan jaminan kualitas sebagai aset terpenting pemasaran dan perdagangan. Jika negara Barat memberikan perhatian pada setiap produk yang telah dijual maka perusahaan Jepang memberi jaminan satu sampai tiga tahun pada produk yang dibeli konsumen. Produk yang rusak dapat ditukar dengan yang baru pada saat itu juga. Hal itu tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga

memberikan ke yakinan kepada konsumen akan mutu produk yang dihasilkan.

Strategi yang digunakan Jepang ternyata berhasil dan diikuti oleh hampir semua perusahaan di Timur dan Barat. Produk Jepang juga pernah dianggap sebagai produk yang tidak berkualitas.

Namun, kini mutu produk Jepang tidak disangsikan lagi. Produk negara itu mendapat sambutan yang baik di pasaran internasional. Perusahaannya bukan hanya memperbaiki temuan Barat, melainkan juga menjadikannya lebih murah dan mudah digunakan. Pihak Barat yang pernah melecehkan produk Jepang pun kini menggunakan produk made in Japan. Matsushita merupakan contoh terbaik perusahaan yang berhasil memecahkan dominasi dan monopoli perusahaan Barat. Begitu juga walkman buatan Sony yang menimbulkan fenomena luar biasa di kalangan remaja pada era 1980-an. Produk itu juga mencetuskan revolusi baru dalam barang elektronik dan audio visual. Produk perangkat listrik buatan Jepang menduduki posisi pertama dan sampai sekarang masih tetap mempertahankan kedudukannya. Televisi, kulkas, AC, mesin cuci, dan peralatan rumah tangga lainnya buatan Jepang lebih diminati ketimbang produk buatan AS dan

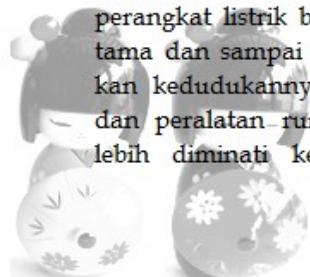
negara-negara Eropa lainnya, seperti Jerman. Bangsa Jepang memberikan citra dan fungsi baru pada barang yang dihasilkannya. Gambaran yang muncul dan produk Jepang adalah bermutu, mudah digunakan, dan memiliki fungsi dengan kapasitas yang tinggi. Bagaimana Jepang membangun citra yang dapat meyakinkan konsumen? Caranya dengan selalu memperbaharui dan meningkatkan kualitas produknya. Bagi bangsa Jepang, sehebat apa pun produk tersebut, sebenarnya masih dianggap belum sempurna.

### *Keistimewaan produk Jepang*

- Bermutu
- Mudah digunakan
- Memiliki berbagai fungsi

*Perusahaan Jepang juga meletakkan kepercayaan dan jaminan kualitas sebagai asset terpenting pemasaran dan perdagangan.*

*Produk buatan Jepang pernah dianggap tidak berkualitas. Produk perangkat listrik buatan Jepang menduduki posisi pertama.*





## 30. KATALISATOR PEREKONOMIAN JEPANG

*Setelah Perang Dunia II, Jepang menanamkan sebagian besar pendapatan negaranya untuk membangun perekonomian yang hancur.*

Keberhasilan Jepang dalam bidang ekonomi sering dikaitkan dengan penanaman modal yang tinggi dan besarnya. Setelah Perang Dunia II, Jepang menanamkan sebagian besar pendapatan negaranya untuk membangun kembali perekonomiannya yang hancur. Sebagai negara yang kalah perang, Jepang terpaksa menanggung beban utang dan ganti rugi atas segala kehancuran perekonomian. Meskipun hampir bangkrut, Jepang masih berupaya bangkit kembali. Hal itu dianggap sebagai suatu keajaiban, terutama bagi sebuah negara

yang tidak memiliki sumber daya alam.

Dalam waktu singkat, Jepang berhasil meningkatkan pendapatan sehingga menjadikannya salah satu negara terkaya di dunia. Dan negara pertanian, Jepang beralih menjadi sebuah negara industri penting. Sektor perindustrian berteknologi tinggi berkembang pesat. Malah, pada bidang lainnya, Jepang mendahului Barat dalam merintis teknologi robot.

Mobil keluaran Jepang disambut sangat baik, sehingga menyebabkan pasaran mobil Barat merosot drastis. Begitu juga barang elektronik buatan Jepang. Produk tersebut memonopoli pasar dunia selama bertahun-tahun.

Keberhasilan tersebut dicapai hanya dalam tempo dua puluh lima tahun. Itulah hasil usaha dan kerja keras bangsa Jepang. Namun, semua itu juga tidak dicapai tanpa modal besar, teknologi tinggi, dan kinjeng buruh yang intensif. Keberhasilan Jepang dalam bidang ekonomi juga didukung penanaman modal yang hati-hati. Jepang selalu mengembangkan penanaman modal terhadap proyek-proyek yang mewah.

Jepang lebih suka membiarkan negara-negara lain

mengembangkan penelitian awal dan pengembangan sebelum membeli hasil inovasi itu dan mengembangkannya. Bangsa Jepang mampu menambahkan hal-hal yang lebih menarik pada suatu penemuan agar dapat memenuhi selera konsumen. Mereka menjadikan penemuan itu lebih mudah digunakan dan diperbaiki apabila rusak. Setiap penemuan baru dapat diperbaiki sesuai bentuk dan mutu sebelumnya.

Selain itu, Jepang memiliki kemampuan memasarkan produknya ke negara lain secara komersial. Sistem pemasaran yang efektif menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Jepang membuktikan mereka dapat menembus semua pasaran termasuk negara-negara yang bermusuhan dengannya. Sentimen kebencian terhadap kekejaman Jepang tidak sedikit pun memengaruhi produk yang dihasilkan. Sebaliknya, produk-produk Jepang digunakan secara bebas di negara yang dulu pernah dijajahnya. Jepang seolah-olah hendak menebus dosa dengan membantu dan memimpin pembangunan kembali perekonomian Asia.

Jepang sadar tanpa dukungan negara Asia lainnya, mereka mustahil membangun kembali perekonomiannya. Asia menjadi sumber utama bahan mentah untuk menggerakkan sektor industri mereka. Itulah salah satu

alasan Jepang meluaskan jajahannya ke seluruh Asia Tenggara dan Pasifik. Dengan kekuatan militernya, selain memperluas pasaran dagangnya, Jepang berharap dapat menguasai negara-negara yang memiliki sumber daya alam melimpah.

Tindakan itu menghancurkan perekonomian mereka dan memaksa Jepang memulai dari nol dengan sisa-sisa modal, teknologi, dan sumber daya manusia yang ada demi membuka lembaran baru dan mencapai kemakmuran ekonomi yang dicita-citakan. Dengan menjadi pengusaha ekonomi dunia, bangsa Jepang berharap dapat mengembalikan jati diri dan statusnya sebagai bangsa dengan jati diri yang unggul dan berbudi luhur.

#### *Tips keberhasilan Jepang*

- Modal besar
- Teknologi tinggi
- Penggunaan buruh yang intensif
- Penanaman modal yang hati-hati

*Jepang mendahului pihak Barat dalam merintis teknologi robot. Sistem pemasaran yang efektif menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi Jepang. Asia menjadi sumber utama bahan mentah untuk enggerakkan sektor industri*



## 31. TIGA DASAR KEKUATAN EKSEKUTIF

*Pimpinan eksekutif menjadi penghubung setiap unit dalam organisasi.*

Ada Tiga dasar kekuatan yang memengaruhi cara pimpinan eksekutif Jepang bekerja dalam sebuah organisasi dan perusahaan. Pertama, setiap pimpinan eksekutif memiliki tugas khusus. Mereka bukan hanya bertanggung jawab terhadap fungsi dan unit tertentu, melainkan juga keseluruhan perusahaan. Mereka tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya saja, tetapi juga unit lain. Dengan kata lain, pimpinan eksekutif Jepang dapat melakukan pekerjaan apa pun. Mereka juga mau mengerjakan pekerjaan orang lain saat diperlukan. Bagi mereka, kepentingan perusahaan harus diutamakan

daripada kepentingan pribadi.

Agar perusahaan berjalan lancar, setiap pimpinan eksekutif Jepang memiliki sikap terbuka dalam menjalin hubungan dan integrasi dengan unit-unit lain. Setiap unit harus selalu bergantung satu sama lain. Mereka harus bekerjasama, berkomunikasi, dan berinteraksi agar perusahaan berjalan lancar dan berada pada landasan yang benar. Pimpinan eksekutif menjadi penghubung pada setiap unit dalam organisasi. Dalam perusahaan, seharusnya tidak ada jarak antara pimpinan eksekutif dan pekerja bawahan. Mereka harus bekerja sama sebagai satu tim dan bukan menjalankan tugas sebagai individu dengan jabatan tertentu.

Dasar kekuatan kedua berhubungan juga dengan hierarki dalam organisasi Jepang. Ketegangan antara pihak pengelola dan pekerja (baik atasan maupun bawahan) dalam struktur piramida suatu organisasi usaha menyebab informasi tidak dapat disampaikan secara utuh. Masalah komunikasi yang serius sering terjadi akibat interpretasi yang terjadi. Kegagalan dalam mewujudkan rangkaian yang baik menyebabkan infomasi berbelit-belit menimbulkan salah paham, dan akhirnya menimbulkan kekecewaan di kalangan pekerja. Pemisahan seperti itu dalam pengelolaan

sebuah organisasi dapat merusak nilai dan daya produk.

Salah satu cara perusahaan Jepang menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan membentuk satu kelompok pengelola yang dapat meninjau ke bawahan untuk memahami pandangan, perasaan, dan sikap para pekerja. Golongan eksekutif perlu bertindak sebagai perantara antara pihak pengelola dan pekerja. Mereka seharusnya bukan menjadi tembok pemisah kedua golongan tersebut. Oleh karena itulah, dalam organisasi Jepang, kedudukan eksekutif dianggap penting karena mereka memainkan peranan bagi kedua pihak, yakni pihak atas dan bawah.

Asas ketiga adalah sistem gaji yang memberikan insentif keuntungan kepada para pekerja. Hubungan antara pekerja dan pengelola serta organisasi menjadi tidak lancar apabila terdapat perbedaan kentara pada insentif jangka pendek dan jangka panjang atau pengukuran hasil yang tidak konsisten dengan pengeluaran yang dikehendaki. Dalam organisasi badan usaha Jepang, setiap pekerja dihargai. Penghargaan yang diberikan bukan hanya dalam bentuk insentif saja, melainkan juga bonus, kenaikan gaji, uang lembur, pujiyan, dan sebagainya. Sistem seperti itu dapat meningkatkan motivasi pekerja untuk meningkatkan prestasi dan produktivitas.

Kesediaan pihak pengelola dalam memberikan perhatian kepada suara para bawahan juga suatu bentuk imbalan yang dihargai para pekerja. Pimpinan eksekutif bukan hanya berperan sebagai "mata" yang mengawasi dan mengatur gerak-gerik pekerja, melainkan juga berperan sebagai telinga untuk mendengar segala pendapat, keluhan, kemarahan, dan apa pun yang hendak diutarakan pekerja bawahan. Para pimpinan eksekutif juga bertanggung jawab menangani setiap masalah yang timbul. Untuk menyelesaiannya, diperlukan kerja sama dan semua pihak dalam organisasi. Sebagai pimpinan eksekutif, mereka harus bisa diterima semua golongan. Jika tidak, usaha dan tugasnya akan menjadi sulit.

Organisasi dan perusahaan Jepang memiliki sikap mendengar pendapat dan menghormati pekerja. Seorang pimpinan eksekutif Jepang dapat mengundang pekerja bawahan ke ruang kantornya, bersalaman, dan memberi tahu kalau ia memerlukan bantuan darinya. Hal itu jarang terjadi dan dilakukan pimpinan eksekutif organisasi di negara-negara lain. Banyak pimpinan eksekutif organisasi lain beranggapan bahwa para pekerja harus menerima segala kata-kata dan arahan dari mereka. Karena kedudukan yang tinggi, mereka merasa pandangan dari bawahan tidaklah penting. Malah

terkadang pandangan mereka tidak dipedulikan sama sekali.

Banyak pimpinan eksekutif berbuat demikian karena ego dan berusaha menjaga kedudukannya. Mereka malu mendapatkan bantuan dari pekerja bawahan. Sebaliknya, hal itu jarang terjadi dalam organisasi Jepang. Pihak pengelola Jepang mau berpendapat dan sama-sama melakukan suatu pekerjaan dengan para pekerja bawahan tanpa memandang kelas dan jabatan. Tidak ada jarak antara pihak pengelola dan para pekerja jika dilihat dari segi kedudukan dan peranan mereka. Para pimpinan eksekutif Barat, misalnya, diajarkan agar tidak bergantung pada orang lain dan harus mandiri. Keadaan tersebut berbeda dengan Jepang. Secara tradisi, pimpinan eksekutif Jepang diajarkan agar membantu orang lain karena orang lain adalah bagian dari unit manusia yang lebih besar.

### *Tiga dasar kekuatan pimpinan eksekutif*

- Memiliki tugas khusus
- Sebagai perantara pihak pengelola dan pekerja
- Sistem imbalan yang adil untuk para pekerja.

*Kegagalan dalam mewujudkan rangkaian yang baik*

*menyebabkan informasi berbelit-belit,  
timbul salah paham, dan akhirnya  
menimbulkan kekecewaan di kalangan pekerja*

*Seharusnya, pemimpin eksekutif bukan  
berperan sebagai "mata" yang mengawasi  
dan mengatur gerak-gerik pekerja.*

*Organisasi dan perusahaan Jepang memiliki sikap  
mendengar pendapat dan menghormati pekerja.*





## 32. KISAH KEBERHASILAN MATSUSHITA

*Keberhasilan Matsushita merupakan hasil dari kemampuannya beradaptasi dengan budaya dan nilai tradisi sebuah negara.*

Keberhasilan Matsushita sebagai salah satu perusahaan raksasa dunia bukan hanya diukur dari jumlah pekerja, produk yang dihasilkan, ataupun keuntungan yang diperoleh. Matsushita juga dikenal sebagai perusahaan yang mampu memenuhi keperluan masyarakat, pelanggan, dan pekerjanya, baik tingkat pengelola ataupun bukan.

Sejak didirikan, perkembangan perusahaan Matsushita sangat mengagumkan. Prestasi perusahaan itu dalam beberapa dekade terakhir yang lalu merupakan hasil

kemampuannya beradaptasi dengan budaya dan nilai tradisi sebuah negara, serta selera konsumen.

Yang lebih menarik dari Matsushita adalah ia tidak menggunakan nama perusahaannya pada produk di hasilkan. Produk elektroniknya dijual dengan berbagai nama seperti National, Panasonic, dan Technics. Sebagai sebuah perusahaan asing, Matsushita mampu berdiri kokoh menjalankan usahanya di seluruh dunia. Setiap negara yang menjadi sasaran produk mereka, memiliki budaya dan norma yang berbeda dengan Jepang.

Selain menciptakan lapangan pekerjaan untuk penduduk setempat, pendirian pabrik-pabrik Matsushita di Malaysia [Indonesia] membantu memajukan sektor perindustrian. Dengan dukungan dan insentif dan pemerintah Malaysia, Matsushita berhasil membuka pabrik-pabrik yang mengeluarkan produk elektronik untuk konsumen, baik lokal maupun luar negeri. Produk yang dihasilkan Matsushita bermutu tinggi. Mutunya juga diakui dalam berbagai peringkat. Misalnya, produk elektronik bermerek National adalah produk terbaik yang dihasilkan Matsushita.

Rahasia Matsushita dan perusahaan Jepang lainnya

dalam menghasilkan produk berkualitas adalah dengan memberikan perhatian pada mutu setiap produk yang dihasilkan. Sedikit kelemahan atau kekurangan pada produk tersebut dapat menghentikan seluruh operasi produksi. Oleh karena itu, perusahaan Jepang memberikan perhatian lebih untuk mengetahui secara pasti masalah dan sebab kerusakan yang terjadi. Perusahaan Jepang memiliki mekanisme dan kemahiran dalam mengatasi kelemahan.

Mereka juga memiliki pakar untuk mengatasinya. Untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi, perusahaan Jepang menyediakan latihan dan dukungan untuk para pekerjanya yang berkaitan dengan pengoperasian perusahaan.

Keberhasilan Matsushita dianggap luar biasa karena tidak berkaitan dengan "Japan Inc" atau perusahaan Jepang. Dengan kata lain, Matsushita tidak mendapat perlindungan dan dana dari pemerintah Jepang seperti perusahaan Zaibatsu. Matsushita memiliki sejarah dan kisah yang menarik. perusahaan itu didirikan oleh Konosuke Matsushita, yang awalnya bekerja di sebuah toko sepatu dengan penghasilan tiga ribu rupiah per hari. Keberhasilan Thomas Alva Edison menciptakan berbagai perangkat listrik memberinya ilham untuk

mendirikan perusahaan baru. Pada awal operasinya Matsushita menghasilkan sebuah adaptor dua saluran yang memungkinkan orang menggunakan dua perangkat listrik dan satu sambungan.

Sejak menghasilkan produk pertamanya pada tahun 1918, usaha Matsushita terus berkembang pesat dan menduduki peringkat teratas dalam industri elektronik.

Ada beberapa faktor yang mendukung perkembangan dan keberhasilan Matsushita. Di antaranya adalah sistem pengelolaan dalam menjalankan keputusan secara kolektif melalui komunikasi yang terbina dari bawah ke atas. Sebagian besar kesuksesan Matsushita dicapai melalui penggunaan alat-alat yang dianggap tiruan dan ciptaan negara Barat. Karena itu, produk Matsushita begitu familiar dan relevan dengan penduduk-penduduk di AS dan Eropa.

Berbeda dengan sebagian perusahaan di Jepang, Matsushita tidak mengikuti strategi pemasaran konvensional. Matsushita bukan hanya tidak menggunakan nama perusahaan untuk merek produknya, melainkan juga memberikan dana kepada distributornya untuk memasarkan dan menjual produknya. Hasilnya, hubungan antara produsen, distributor, dan penjual menjadi

sangat dekat. Matsushita juga menjadi perintis penjualan secara kredit dan mengadakan pameran di saat-saat tertentu. Sistem pemasaran Matsushita ini jelas mendaulati zamannya. Sistem pemasaran Matsushita yang inovatif dan dianggap revolusioner ini telah membantu perkembangan perusahaannya.

Satu lagi rahasia kesuksesan Matsushita adalah strategi pemasaran produk dengan harga yang terjangkau konsumen. Meskipun harga yang relatif rendah menyebabkan keuntungan berkurang, hal itu dapat diatasi dengan peningkatan hasil dan jumlah penjualan. Cara itu membantu mempromosikan dan mempopulerkan produknya. Cara itu membuat produk Matsushita mampu bersaing dengan produk Barat yang ada di pasaran. Produk Matsushita juga memiliki kalangan penggemar dan peminat sendiri.

Sejak memulai usahanya, perusahaan Matsushita tidak merintis teknologi baru. Mereka lebih banyak menekankan pada mutu, bentuk, dan harga. Bagi Matsushita, kunci keberhasilan produknya bergantung pada kemampuan membentuk orientasi konsumen yang kuat terhadap setiap produknya. Keberhasilan itu juga didukung beberapa faktor lain seperti sistem pengawasan berpusat yang menyeluruh dan mendirikan bank perusahaan

yang menyimpan semua keuntungan. Simpanan keuntungan tersebut ikut menyediakan modal tambahan kepada bagian perusahaan yang membutuhkan.

Perusahaan Matsushita juga menyediakan pelatihan untuk para pekerjanya. Perusahaan itu melihat manusia sebagai sumber penggerak utama perusahaannya. Oleh karena itu, organisasi pengelolaan dan sumber tenaga perlu diberdayakan secara efektif layaknya orang mengendalikan sebuah keluarga agar perusahaan terus berkembang dan maju. Kisah keberhasilan Matsushita ini tidak seindah dan tidak semudah yang kita bayangkan. Banyak lika-liku yang harus dihadapinya.

### *Rahasia keberhasilan Matsushita*

- *Seni pengelolaan melalui komunikasi yang terbina dan bawah ke atas*
- *Tidak mengikuti strategi pemasaran konvensional*
- *Tidak menggunakan nama perusahaan sebagai merek dagangnya*
- *Memberikan modal kepada distributornya*
- *Strategi pemasaran produk dengan harga yang rendah.*



*National adalah produk terbaik yang dihasilkan Matsushita*

*Perusahaan Matsushita didirikan oleh Konosuke Matsushita*

*Kunci keberhasilan produknya tergantung pada kemampuan membentuk orientasi konsumen yang kuat terhadap produknya.*

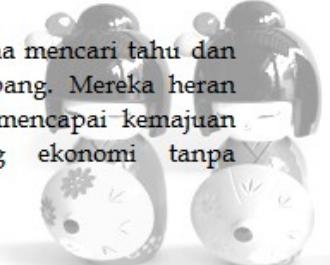


### **33.DIMANA ADA KEMAUAN**

*Bangsa Jepang merasa bangga dengan budayanya, berbeda dengan banyak masyarakat yang malu dengan asal-usulnya.*

Bangsa Jepang berhasil membuktikan bahwa mereka mampu berjaya dengan tetap memelihara segala warisan dan adat budaya mereka. Mereka bangga dengan budaya mereka di kala sebagian masyarakat malu dengan asal usulnya. Budaya tidak menjadi halangan bagi Jepang untuk ikut dalam pentas dunia. Dalam berbagai aspek, bangsa Jepang berhasil mengalahkan orang Barat.

Banyak peneliti Barat yang berusaha mencari tahu dan meneliti rahasia sukses bangsa Jepang. Mereka heran bagaimana bangsa Jepang dapat mencapai kemajuan dan kesuksesan dalam bidang ekonomi tanpa



menguasai bahasa Inggris. Apa keistimewaan bangsa Jepang, sehingga mereka mampu menempatkan diri sejajar dengan AS, Inggris, Jerman, dan negara-negara Eropa lainnya. Banyak pertanyaan yang tidak terjawab, terutama tentang bagaimana bangsa Jepang dapat memelihara semangat kerja mereka tanpa rasa bosan dan lelah menyediakan ruang yang besar pula bagi Jepang untuk memasarkan produknya.

Bangsa Jepang sangat cerdik karena berlindung di balik nama perpindahan teknologi. Mereka menyelidiki dan mencari pasar di negara lain untuk mendapat berbagai masukan yang bagus. Teknologi yang dipindahkan adalah teknologi yang sudah tidak ingin digunakan lagi. Jepang tidak boleh disalahkan dalam hal ini karena mereka harus menjaga kepentingan industri dan perkembangan ekonominya. Hanya dalam situasi sama-sama menang, bagian kemenangan dan keuntungan Jepang lebih besar dari pada rekan bisnisnya.

Jepang sadar mereka tidak boleh mengasingkan diri. Oleh karena itu, Jepang menjalin hubungan baik dalam bidang diplomasi dan perdagangan dengan Negara-negara di Asia. Jepang berusaha memulihkan kembali citra negaranya di kalangan negara Asia yang pernah merasakan kekejaman mereka saat perang. Gambaran

bangsa Jepang sebagai bangsa yang kejam, kasar, dan ganas semakin menghilang dan sanubari rakyat Asia. Jepang berhasil memberi citra baru untuk bangsanya. Jepang tidak lagi dikenal sebagai negara militer, meskipun hal itu tidak hilang seluruhnya. Jepang ingin dikenal sebagai penguasa ekonomi yang memberi sumbangan penting untuk menjamin kemakmuran negara-negara sebentuannya. Banyak negara Asia yang menjadikan Jepang sebagai contoh untuk membangun sektor ekonomi dan industrinya. Malaysia juga membuka pintu seluas-luasnya.

Bangsa Jepang memelihara tradisi dan budaya hidup lokal. Namun, itu tidak berarti mereka menolak nilai-nilai yang datang dari luar. Salah satu kesuksesan bangsa Jepang adalah mereka mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan nilai luar dan segala perubahan yang terjadi.

Perubahan tidak bisa dihindari dan bangsa Jepang pun menyadarinya. Bangsa yang tidak sadar dengan masalah ini akan terus ketinggalan. Perubahan harus dilakukan bila suatu bangsa ingin maju dan sukses dalam semua aspek. Karena, dari perubahannya akan timbul kemajuan dan dari kemajuan lahir perubahan. Dari situlah terlihat jelas eratnya hubungan antara

perubahan kemajuan dan keberhasilan

Bangsa Jepang tidak begitu saja mengambil dan meniru segala sesuatu dari barat. Mereka melakukan penyesuaian pada setiap hal yang datang dan barat agar sesuai dengan pengguna di Asia. Hal itulah yang membuat produk Jepang lebih disukai di Asia karena sesuai dengan cita rasa mereka. Pasar besar Asia Vietnam, dan sembilan persen memilih Indonesia. Penelitian itu membuktikan bahwa sektor perindustrian di Malaysia menyediakan barang produksi Jepang untuk pasar di seluruh dunia. Faktor kestabilan politik, lokasi yang strategis, dan hubungan dagang yang baik menjadi faktor Jepang lebih memilih Malaysia. Dorongan dari pemerintah Malaysia juga membuat Jepang bersemangat menanamkan modalnya di sana.

Sehubungan dengan hal itu, bangsa Malaysia [dan bangsa Indonesia] yang dijadikan sasaran penanaman modal Jepang harus mau mempelajari resep-resep kesuksesan mereka. Bangsa Malaysia tidak perlu menjadi orang Jepang supaya bisa sesukses mereka. Bangsa Malaysia [Indonesia] harus menjadi diri mereka sendiri dengan budaya mereka sendiri. Bangsa Malaysia [Indonesia] hanya mengambil hal-hal positif dari bangsa Jepang. Yang harus bangsa Malaysia [Indonesia]

lakukan adalah memupuk dan melakukan etika kerja bangsa Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi kerja bangsa Jepang perlu diterapkan dalam lingkungan kerja bangsa Malaysia [Indonesia]. Begitu juga dengan semangat dan kerajinan mereka. Semuanya perlu dijawi dan dipahami. Yang lebih penting lagi adalah harus diterapkan. Jika hanya sekadar teori, tidak akan membawa perubahan.

Bangsa Jepang membuktikan bahwa keadaan suatu bangsa bukanlah penghalang untuk sukses. Keadaan fisik, geografis, dan kedudukan negara juga bukan faktor utama sebuah negara untuk menjadi lebih maju. Bagi Jepang, yang penting adalah sikap dan pandangan pada pekerjaan, cara bekerja, dan tujuan seseorang saat bekerja. Usaha lebih penting daripada pembicaraan yang tidak berguna.

Manifestasi sikap ini terdapat pada bangsa Malaysia [Indonesia] seperti kata pepatah lama "di mana ada kemauan, di situ ada jalan" dan "hendak seribu daya, tidak hendak seribu alasan". Jika pepatah ini dipahami dan diterapkan, niscaya Malaysia [Indonesia] akan sehebat Jepang. Bangsa Jepang tidak pernah berdalah dan menciptakan alasan. Mereka percaya dan yakin, apa pun halangannya pasti ada jalan keluarnya.

### *Faktor Jepang memilih Malaysia/Indonesia*

- Kestabilan politik
- Lokasi yang strategis
- Hubungan perdagangannya baik
- Dukungan dari pemerintah Malaysia/Indonesia.

*Dari perubahannya akan timbul kemajuan  
dan dari kemajuan lahir perubahan.*

*Dari situlah terlihat jelas eratnya hubungan antara  
perubahan, kemajuan dan keberhasilan*

*Malaysia dan Indonesia tetap menjadi  
tempat penanaman modal dan masuknya  
berbagai modal asing, khususnya Jepang*

*Bangsa Malaysia [dan Bangsa Indonesia] yang  
dijadikan sasaran penanaman modal Jepang  
harus mau mempelajari resep-resep kesuksesan mereka.*

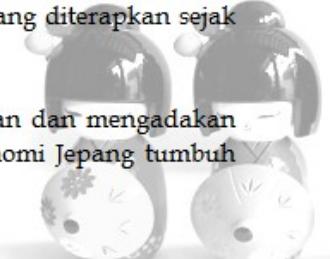


## **34. KEMAUAN UNTUK BERUBAH**

*Bangsa Jepang bangsa paling konservatif, karena tidak  
mudah menerima budaya dan ide dari luar.*

Sebelum Zaman pemerintahan Meiji, Jepang menerapkan dasar tutup pintu untuk negara luar. Akibatnya, Jepang menjadi negara terbelakang dan paling lambat membangun. Bangsa Jepang dikenal sebagai bangsa paling konservatif, karena tidak mudah menerima budaya dan ide dari luar. Mereka hidup seperti katak di dalam tempurung dengan dunia yang terbatas. Sikap ini merupakan puncak dan dasar yang diterapkan sejak ribuan tahun.

Namun, setelah membuka pelabuhan dan mengadakan hubungan dengan dunia luar, ekonomi Jepang tumbuh



dengan cepat, sehingga menjadi negara yang memimpin, bukan lagi dipimpin. Mereka juga berada di urutan terdepan dalam berbagai bidang, dan menjadi pemimpin di Asia dalam hubungan dagang serta berbagai forum tingkat internasional.

Untuk memelihara pertumbuhan dan pencapaian ekonomi, Jepang melakukan beberapa peralihan besar dalam struktur perindustriannya yang melibatkan berbagai keperluan ekspor dan impor. Tujuannya adalah menyesuaikan industri Jepang dengan tenaga kerja yang semakin mahal dan perubahan skenario ekonomi dunia, sehingga mereka bisa bersaing dan mampu bertahan di era globalisasi. Jepang sadar persaingan semakin sengit dengan munculnya Korea Selatan dan Cina sebagai saingan terdekat. Untuk memelihara dan mempertahankan kedudukannya sebagai penguasa ekonomi dunia, negara itu mengadakan perubahan dan menerima pembaharuan setiap hari.

Salah satu rahasia dan formula kesuksesan Jepang adalah kemauannya untuk berubah mengikuti arah dan aliran ekonomi dunia. Jepang melakukan berbagai upaya untuk beradaptasi dengan dunia yang senantiasa berubah, membuat berbagai perubahan untuk menjaga

kepentingan ekonomi mereka. Di antaranya adalah memindahkan produksi mereka dan menciptakan industri-industri di negara yang sedang membangun. Perindustrian dan perpindahan itu ternyata menguntungkan karena mereka dapat menghemat biaya pengeluarannya. Sekaligus membantu Jepang mencari pasar baru di negara-negara sedang membangun dan kurang maju yang memiliki jumlah penduduk yang banyak.

Untuk menghadapi persaingan dan perubahan iklim ekonomi global, Jepang melakukan beberapa persiapan untuk menghadapi segala kemungkinan di masa depan. Beberapa faktor juga dikenal sebagai dasar yang membuat Jepang mampu mempertahankan kekuasaan dan daya saingnya di tingkat internasional. Di antaranya adalah tabungan yang tinggi, permintaan dalam negeri yang rendah terhadap tabungan itu, dan ekspor yang melebihi impor. Meski begitu, sejauhmana Jepang dapat mempertahankan kemakmuran ekonominya masih jadi bahasan hangat di kalangan analis ekonomi. Ada yang mengatakan ekonomi Jepang akan jatuh dan menghadapi krisis keuangan yang serius. Krisis keuangan yang melanda Asia pada tahun 1997 dan kemandekan ekonomi dunia pada awal abad milenium menimbulkan berbagai spekulasi apakah Jepang dapat mempertahankan kemakmuran dan kemewahan

ekonomi yang mereka cicipi selama ini.

Namun semua kata-kata itu tidak pernah dihiraukan Jepang. Mereka terus bekerja, berusaha memperbaiki kualitas produknya dan terus membuat perubahan yang diperlukan demi memajukan ekonomi mereka. Jepang tidak sedikit pun merasa bimbang karena mereka pernah berhadapan dengan keadaan ekonomi yang jauh lebih buruk.

Karena pengalaman itu pula, rakyat Jepang juga memiliki kecenderungan untuk menabung dan berbelanja tidak melebihi dan pendapatan mereka. Mereka berbelanja seperlunya dan tidak mengambil cuti ataupun jalan-jalan ke luar negeri. Gaya hidup itu mungkin sudah berubah sekarang, saat ini rakyat Jepang semakin boros dan suka berbelanja. Walaupun semakin banyak orang Jepang yang melancong ke luar negeri, mencari kesenangan dan mencari pasar spekulasi, tetapi mereka masih mempertahankan cara dan disiplin bekerja. Walaupun ekonomi Jepang sedikit tergugat, tapi tidak memberikan kesan besar karena kedudukannya sebagai sebuah negara super power. Ekonomi Jepang masih stabil dengan memperlihatkan keuntungan setiap waktunya.

Jadi, apakah Jepang akan tetap menjadi nomor satu dan menjadi jagoan ekonomi dunia atau tidak sebenarnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi negara maju lain dan pembangunannya Jepang tidak bisa hidup sendirian karena ekonominya bersandar pada negara lain. Jepang tidak sendiri dalam hal ini karena negara itu mengembangkan sayapnya ke negara-negara lain untuk memastikan pergerakan ekonomi dunia tidak berhenti. Dunia memerlukan Jepang dan Jepang memerlukan dunia. Matahari pasti terbenam, tetapi akan terbit lagi seperti semula dan keesokan harinya dan hari-hari berikutnya.

*Faktor-faktor yang membuat Jepang berkuasa dalam persaingan antar negara :*

- Jumlah tabungan yang banyak
- Tingkat permintaan dalam negara yang rendah
- Jumlah ekspor melebihi impor

*Ada pula yang mengatakan ekonomi Jepang akan jatuh dan berhadapan dengan krisis keuangan yang serius*

*Rakyat Jepang juga memiliki kecenderungan untuk menabung dan berbelanja tidak melebihi pendapatan mereka.*



## 35. KEAHlian MENGELOLA UANG

*Bangsa Jepang percaya pemborosan dan penyia-nyiaan waktu, tenaga, dan uang perlu dihindari untuk meningkatkan daya pengeluaran pada tahap optimal.*

Pengelolaan Jepang memberi tekanan pada usaha membangun dan memaksimalkan penggunaan tenaga kerja tanpa mengabaikan aspek kemanusiaan. Para pekerja tidak hanya diberi pelayanan sewajarnya, tetapi juga dianggap sebagai komponen penting dalam sebuah organisasi. Setiap pandangan dan pendapat para pekerja ikut dipertimbangkan. Para pekerja juga dilibatkan dalam proses membuat keputusan.

*Bangsa Jepang percaya pemborosan dan penyia-nyiaan waktu, tenaga, dan uang perlu dihindari untuk mening-*

katkan daya pengeluaran pada tahap optimal dan memastikan setiap pekerjaan dilakukan sebaik-baiknya. Karena itulah, bangsa Jepang sangat menghargai waktu dan jarang mengobrol saat bekerja. Waktu yang digunakan saat menempuh perjalanan ke tempat kerja mereka gunakan untuk membaca. Tidak heran bangsa Jepang dikenal sebagai bangsa yang gemar membaca. Di sana, ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat.

Pekerja-pekerja Jepang juga merasa memiliki tanggung jawab pada organisasi dan perusahaan. Jadi, seluruh tenaga dan komitmen mereka dicurahkan untuk kemajuan perusahaan mereka. Masa depan, hidup dan mati mereka adalah bersama-sama dengan perusahaan. Aspek kemanusiaan yang ditekankan dalam organisasi Jepang berhasil melahirkan pekerja yang rajin, setia, disiplin, dan tahu menghargai segala hal yang telah diberikan untuk mereka.

Keberhasilan organisasi dan perusahaan Jepang bergantung pada para pekerjanya. Para pekerja memiliki kedudukan istimewa dalam perusahaan. Insentif diberikan pada mereka berdasarkan prestasi, bukan pangkat atau jabatan. Kenaikan pangkat dan jabatan dianggap sebagai suatu pengakuan dan penghargaan bukan sesuatu yang perlu dikejar. Mereka melakukan yang

terbaik untuk organisasi dan perusahaan. Hadiah dan bonus berupa kenaikan gaji dan pangkat merupakan perkara kedua.

Satu lagi sifat yang menjadi faktor penting dalam kesuksesan bangsa Jepang adalah sikap mereka yang suka dan pintar menyimpan uang. Dalam hal ini, bangsa Jepang menduduki peringkat kedua setelah bangsa Italia. Menyimpan uang sudah menjadi tradisi bangsa Jepang secara turun menurun. Keadaan geografis negara mereka yang bergunung-gunung dan sering dilanda gempa bumi mengajarkan mereka untuk selalu siap sedia menghadapi segala kemungkinan. Menyimpan uang adalah suatu sifat yang baik dan menjadi salah satu formula penting keberhasilan bangsa yang maju di dunia ini. Selain Jepang, bangsa Cina juga dikenal sebagai bangsa yang pintar menjaga dan mengatur uang. Kemahiran dan sikap hemat dalam mengurus uang adalah jaminan utama sukses keuangan sebuah bangsa di mana saja.

Walaupun Jepang negara yang maju dengan penduduk berpendapatan per kapita tertinggi di dunia, tetapi kehidupan mereka tidak semudah yang dibayangkan. Biaya hidup di Jepang sangat tinggi. Peningkatan biaya pendidikan, pengobatan, sarana hidup, dan

penguburan mendorong mereka untuk menabung dan menyimpan pendapatannya untuk kehidupan di hari tua.

Bangsa Jepang tidak suka hidup dengan berlebihan, meski mereka mampu melakukannya. Namun, sikap ini semakin terkikis di kalangan generasi baru. Mereka senang menghabiskan waktu dan uang mereka dengan mencari hiburan dan melancong ke luar negeri. Situasi ini berbeda dengan generasi lama yang hidup dalam kesusahan dan penderitaan, khususnya setelah Perang Dunia II. Golongan ini memasukkan setiap pendapatan mereka ke dalam tabungan. Hal ini jarang dilakukan bangsa lain.

Menurut sebuah penelitian, sejak sepuluh tahun lalu, jumlah tabungan dan simpanan keluarga di Jepang menunjukkan peningkatan berkelanjutan, sehingga mereka mampu membayar utang dalam waktu singkat. Pengelolaan sumber keuangan yang pintar adalah faktor lain yang mendorong kesuksesan ekonomi Jepang. Tabungan yang dibuat di setiap rumah memungkinkan mereka menikmati taraf hidup yang tinggi dibandingkan peningkatan biaya setiap tahun. Jadi, setiap orang Jepang memiliki saham dan kepentingan dalam kesuksesan yang dicapai negaranya.

Berbeda dengan masyarakat Barat yang suka hidup berlebihan dan bersikap acuh tak acuh pada kualitas tugas dan barang yang dihasilkan. Orang Barat suka berbelanja dan membeli barang yang tidak mereka perlukan. Bangsa Jepang hanya membeli barang yang mereka perlukan dan menjalani kehidupan yang sederhana.

Bangsa Jepang tidak suka berutang karena melibatkan harga diri. Kaum barat menjalankan gaya hidup berutang dan menyebabkan timbulnya berbagai masalah sosial dan ekonomi yang serius dalam masyarakatnya. Contohlah bangsa Jepang yang menyimpan uang dan menghindari utang agar sukses dan bahagia dalam hidupnya. Mungkin, fakta ini menjelaskan mengapa kualitas hidup bangsa Jepang lebih tinggi daripada masyarakat di barat dan selatan.

*Sikap yang tidak dimiliki bangsa Jepang :*

- Suka berutang
- Pemberoran dan penyia-nyiaan waktu, tenaga, dan uang
- Mengobrol pada waktu bekerja

*Kenaikan pangkat dan jabatan dipandang sebagai suatu pengakuan dan penghargaan.*



### **36. BEKERJA DALAM TIM**

*Aspek R&D dapat dilakukan dengan bekerja dalam tim dan bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat.*

Pencapaian luar biasa ekonomi Jepang sering dikaitkan dengan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*), serta peningkatan teknologi berkelanjutan yang dicapai perusahaan. Kedua aspek ini penting untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan dapat memenuhi keinginan pasar. Jepang tidak hanya sukses menyingkirkan pendapat Barat terhadap produk mereka, tetapi juga sukses membuktikan bahwa produk mereka diterima dengan baik oleh masyarakat dunia, termasuk konsumen di Barat sendiri.

Produk Jepang jauh lebih murah dibandingkan produk Barat dengan mutu yang sama. Semua itu dicapai

melalui penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, aspek R&D tidak boleh diabaikan untuk mencapai status negara yang maju. Hal ini hanya dapat dilakukan dengan bekerja dalam tim dan bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat.

Sejak kecil, orang Jepang sudah dididik dengan nilai-nilai kejujuran, kebersihan, dan kesempurnaan. Karena itulah, orang Jepang cermat, cerewet, dan teliti dalam membuat keputusan. Mereka memberikan perhatian pada tiap masalah setiap pekerjaan tidak boleh dianggap remeh dan dilakukan sekadarnya saja. Mereka melakukan pekerjaan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Mereka juga mengutamakan kualitas. Untuk memperoleh kualitas yang baik, kemahiran dalam bekerja, penggunaan bahan mentah yang berkualitas dan pengguna waktu yang optimal, perlu diperhatikan secara khusus. Ini untuk menghindari pemborosan yang menyebabkan peningkatan biaya dan mengurangi kadar produktivitas.

Proses pembentukan sikap dan karakter ini dimulai saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada masa prasekolah pelajar-pelajar yang pintar dididik dengan bahan pelajaran yang menitikberatkan pada aspek penciptaan dan menciptakan barang baru. Sejak kecil

mereka sudah terbiasa dengan pendidikan yang berbentuk permainan organis, caranya dengan membagi anak-anak dan para pelajar dalam kelompok-kelompok tertentu. Setiap kelompok diberi tugas agar mereka dapat bekerja sebagai satu tim. Penekanan bekerja secara berkelompok ini merupakan wujud organisasi dan perusahaan di Jepang. Setiap anggota harus berpartisipasi dalam kelompoknya untuk menumbuhkan sikap ini, pertemuan dan percakapan setiap hari atau setiap minggu perlu di lakukan untuk meningkatkan kemahiran dan produktivitas masing-masing kelompok.

Semua pekerja dianggap sebagai bagian organisasinya. Para pekerja merasa bangga bila mengaitkan diri mereka dengan organisasi tempat mereka bekerja. Mereka juga mewakili organisasi dan lebih suka memperkenalkan diri sebagai anggota sebuah organisasi daripada sebagai individu. Mereka merasa bangga bekerja di sebuah organisasi yang berprestasi. Harga diri mereka meningkat bila dapat mewakili organisasi tersebut, sekaligus meningkatkan semangat dan prestasi kerja mereka.

Dalam organisasi di Jepang, kedudukan individu tidak penting, meski memiliki pangkat tinggi. Penilaian kehebatan seseorang dibuat berdasarkan sejauh mana

ia dapat bekerja sama dengan rekan satu timnya. Apa yang dilakukan para pekerja tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk rekan setim. Kerja dalam tim dapat mengeratkan hubungan antarpekerja dan hal ini menjadi salah satu faktor kesuksesan organisasi di Jepang.

Selain R&D dan pembangunan teknologi, keberhasilan Jepang juga banyak dipengaruhi oleh semangat kelompok yang menjadi bagian utama seluruh organisasi di Jepang, baik formal maupun nonformal. Tidak ada jurang yang memisahkan setiap anggota dalam kelompok. Hubungan mereka bisa diibaratkan seperti hubungan dalam keluarga besar. Setiap anggota saling membantu dan percaya satu sama lain. Ketaatan dan kesetiaan mereka pada organisasi jauh lebih besar dan kecintaan mereka terhadap anak dan istri di rumah. Setiap perintah ketua dihormati dan pendapat bawahan dihargai. Inilah yang mendorong para pekerja di Jepang untuk bekerja mati-matian demi memajukan organisasinya. Masa depan dan hidup-mati mereka adalah bersama-sama organisasi.

#### *Nilai-nilai didikan bangsa Jepang*

- Kejujuran

- Kebersihan
- Kesempurnaan

*Sikap kerja berkelompok sudah dimulai sejak masa kanak-kanak dan dilanjutkan masuk bangku sekolah*

*Penilaian keberhasilan seseorang dibuat berdasarkan sejauhmana ia dapat bekerjasama dengan rekan setimnya.*





## 37. SEMANGAT KEBERSAMAAN [1]

*Semangat individualisme bangsa Jepang tercermin dalam semangat kebersamaan dalam kelompok dan organisasi.*

Semangat Kebersamaan di kalangan pekerja Jepang sangat kuat. Melalui semangat itu, Jepang dapat menyai- ngi negara-negara Barat dan muncul sebagai penguasa ekonomi dunia. Bangsa Jepang meletakkan organisasi sebagai kepentingan paling utama melebihi kepentingan pribadinya. Sikap ini berbeda dengan pandangan orang Barat yang mementingkan ke pentingan individu, sehingga menghilangkan semangat kebersamaan dalam kelompok. Semangat individualisme bangsa Jepang juga tercermin dalam semangat ke bersamaan dalam kelompok dan organisasi. Semangat ini menjadi alat pemersatu di kalangan pekerja. Selain itu, semangat itu juga mendorong pekerja untuk bersaing secara sehat, adil,

dan positif.

Salah satu bangsa Jepang adalah mencoba tidak menge- luarkan pendapat-pendapat pribadi karena di khawatir kan akan mengaruh dan melanggar kepentingan kelompoknya. Kalaupun ada yang berpendapat ia tidak berpendapat sebagai individu yang mewakili dirinya. Pandangan mereka selalu sesuai dengan kepentingan kelompok atau sesuai dengan pendapat anggota lainnya. Saat memberikan pendapat, alasannya tidak terlihat seperti pendapat pribadi. Tujuannya untuk menghindari konflik yang akan membawa perpecahan dalam kelompok. Mereka ingin setiap anggota berbagi nilai, pandangan, dan perasaan yang sama untuk memperkokoh semangat kebersamaan di antara mereka.

Tidak adanya sikap individual dalam kelompok dapat mengurangi konflik dalam organisasi. Namun pada saat yang sama membuat orang Jepang tidak mandiri. Akibatnya secara tidak langsung mematikan semangat demokrasi dalam membuat keputusan untuk kepen- tingan bersama.

Demi keutuhan kelompok, bangsa Jepang sanggup mengorbankan segala-galanya termasuk gaji, waktu istirahat, dan sebagajnya serta segala pandangan dan

keinginannya. Segi positifnya mereka tidak mementingkan diri sendiri dan tidak melakukan pengkhianatan terhadap organisasi. Bangsa Jepang sangat kuat memegang prinsip dan sanggup mati untuk mempertahankan prinsip tersebut.

Menurut penelitian seorang profesor Jepang, sikap dan pengorbanan tersebut menimbulkan banyak masalah terhadap orang Jepang yang tinggal di negara lain. Misalnya, pelajar Jepang di Barat yang diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, tidak dapat memberikan pendapatnya sendiri. Mereka tidak hanya tidak bisa berpendapat, tetapi juga gagal mempertahankan pendapat mereka atau juga tidak bisa mengkritik pendapat orang lain. Walaupun begitu, tidak bisa disangkal, sikap itu juga yang membuat Jepang kuat dan disegani.

Setelah menjadi penguasa besar di dunia, kebebasan perlu diberikan kepada individu dalam organisasi. Menyangkal kebebasan tersebut sama saja dengan meniadakan hak asasi manusia untuk hidup bebas. Kebebasan itu diperlukan untuk membuat bangsa Jepang lebih kreatif dan tidak sekadar menjadi peniru hebat yang tidak mampu mencipta.

*Orang Jepang memberikan alasan yang tepat saat mengemukakan pendapat.*

*Bangsa Jepang sanggup mati untuk mempertahankan prinsip dan keyakinannya*





## 38. SEMANGAT KEBERSAMAAN [2]

Kepatuhan dan kesetiaan yang buta membuat bangsa Jepang diperlakukan seperti pelayan demi kepentingan kaisar, pemerintah, dan organisasi selama berabad-abad. Kini, bangsa Jepang pun tetap menjadi pelayan demi kemajuan dan kemakmuran ekonomi negaranya. Kelemahan ini digunakan Barat untuk tidak memuji kesuksesan Jepang. Orang Jepang bahkan digambarkan sebagai manusia tamak, tidak berperasaan, dan sanggup melakukan apa saja demi mendapatkan keinginannya. Sikap negatif kaum Barat terhadap bangsa Jepang ini berpuncak dan rasa cemburu mereka pada kesuksesan Jepang dalam membangun ekonomi yang hancur akibat perang.

Akan tetapi, yang dikatakan masyarakat Barat tentang Jepang ada benarnya. Jika sikap individu diganti

dengan kehidupan seperti robot, maka hak manusia dan rasa kemanusiaan akan hilang. Ini terlihat dari banyaknya organisasi di Jepang yang mementingkan pekerjaan dan hubungan industri daripada hubungan yang berbentuk individu dan pribadi. Jika hal ini berlangsung terus-menerus, akan timbul masalah antisosial yang serius dalam masyarakat Jepang. Lebih gawat lagi saat seseorang tidak mau lagi membedakan antara keperluan organisasi dan pribadi. Justru, orang Jepang lebih senang mencari hiburan dengan teman sekantror daripada menghabiskan waktu bersama keluarganya.

Selain itu, orang Jepang juga menghabiskan sebagian besar hidupnya dengan bekerja dan patuh kepada organisasi. Cara ini berbeda dengan Cina, yang selalu mau bekerja sendiri daripada hidup dan gaji atau patuh seumur hidup kepada organisasi.

Seperti bangsa Jepang, bangsa Cina juga menghargai kepentingan kelompok, tetapi kepentingan individu tidak diabaikan dan menjadi salah satu asa penting bagi kelangsungan hidup dan perdagangannya. Orang Cina juga mementingkan hubungan antar pribadi. Sikap menghargai individu inilah yang membuat orang Cina mampu hidup mandiri dimana pun mereka berada dan

dalam situasi apa pun. Bangsa Cina lebih fleksibel dan terbuka daripada orang Jepang.

Penolakan pendapat individu dalam perusahaan Jepang harus diimbangi dengan memberikan kebebasan pada individu untuk berdiri sejajar dengan kedudukannya dalam kelompok. Pekerja juga perlu dilayani sewajarnya dengan memberikan hak mereka sebagai pekerja dan manusia.

Manusia bukan robot karena mereka memiliki perasaan dan akal pikiran. Aspek-aspek ini sebenarnya tidak diabaikan bangsa Jepang. Hanya saja cara mereka menghargai berbeda dengan organisasi dan perusahaan lain di dunia. Seperti yang sudah disebutkan, bangsa Jepang enggan berterus-terang. Mereka lebih suka menyembunyikan perasaannya untuk menjaga perasaan orang lain. Sikap seperti ini membantu menjadikan organisasi Jepang kuat agar kelompok kerja dapat bertahan lama.

### *Kelebihan bangsa Cina dibandingkan bangsa Jepang*

- Lebih suka bekerja sendiri
- Tidak mengabaikan kepentingan individu
- Lebih fleksibel dan bersikap terbuka

*Bangsa Jepang pun tetap menjadi pelayan demi kemajuan dan kemakmuran ekonomi negaranya*

*Sikap menghargai individu membuat orang Cina mampu hidup mandiri*





## 39. KEBERSAMAAN MELAWAN INDIVIDUALISME

*Di Jepang, eksekutif yang terlalu bebas dan mandiri tidak diterima dengan baik.*

Di Jepang, pimpinan eksekutif yang terlalu bebas dan mandiri tidak diterima dengan baik bila dibandingkan dengan pimpinan eksekutif yang dapat bekerja sama dengan orang lain. Setiap pimpinan eksekutif Jepang harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan suasana pekerjaannya. Mereka harus menghapus segala perasaan egois, berbangga diri, dan angkuh karena akan menyebabkan jarak dengan pekerja lain dalam organisasi. Setiap pekerja sudah sewajarnya dihormati. Penghormatan itu tidak hanya datang dari bawahan ke atasan, tetapi juga sebaliknya, pihak atasannya juga harus menghormati bawahannya. Sikap saling hormat-

menghormati ini penting untuk menjamin kerja sama yang baik antara pekerja.

Bangsa Jepang tidak melihat dunia sebagai sesuatu yang asing dan secara terasing. Hubungan dalam organisasi dilihat dari bentuk lingkaran yang berlapis-lapis, dan yang paling dekat (di tengah) sampai bagian paling pinggir. Itu sebabnya mereka menempatkan diri dari beberapa yang dekat dengan mereka dalam bagian paling dalam. Setiap lapisan ini saling bergantung dan tidak bisa dipisah satu sama lain.

Para pekerja Jepang menilai batas antara satu orang dengan orang lain bersifat arbitrer apabila mereka memberikan penekanan pada pengaruh yang bersifat timbal balik, ini berbeda dengan budaya Barat yang menekankan pemisahan dan mencegah pengaruh budaya luar. Setiap bagian dipisahkan dari unit lain. Kadang-kadang, antara satu unit dengan unit lain tidak memiliki hubungan dan kaitan langsung.

Walaupun bangsa Jepang mementingkan formalitas, hubungan secara nonformal tidak diabaikan. Hubungan itu sangat penting untuk membentuk semangat kebersamaan yang kuat. Pekerja tidak boleh mementingkan diri sendiri dan meletakkan kepentingan sendiri di

atas kepentingan orang lain. Sikap individualisme tidak ditumbuhkan dalam organisasi Jepang. Kegagalan pimpinan eksekutif dan pekerja Jepang mewujud hubungan seperti itu menimbulkan berbagai beban psikologis dan meninggalkan kesan tidak baik dalam kedudukannya di organisasi. Bagi bangsa Jepang kebebasan dalam organisasi memiliki konteks negatif, yaitu kepentingan diri sendiri dan tidak memedulikan orang lain.

Apabila pimpinan eksekutif Jepang ingin membuat keputusan ia akan meminta pendapat rekannya. Organisasi Jepang tidak mendidik para pekerjanya termasuk pihak organisasi untuk bertindak dan membuat keputusan sendiri. Dengan kata lain, dilarang bertindak sendiri dalam memutuskan sesuatu, tanpa berbincang dan meminta pertimbangan dari rekan yang lain. Semua tindakan dan keputusan harus dibuat secara bersama-sama. Dalam organisasi Jepang, bertindak sendiri bukanlah dimensi yang penting. Yang lebih penting adalah konsep diri dan sikap kerja sama dalam tim kerja. Organisasi Jepang juga mewujudkan banyak kelompok kerja yang menjadi pusat perbincangan dan tempat munculnya ide-ide baru.

Kelompok kerja ini diikat dengan nilai, emosi, moral,

peranan dan tujuan yang sama. Seorang pemimpin dalam sebuah organisasi harus diterima oleh setiap anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok memiliki harapan besar pada pemimpinnya. Untuk memastikan keutuhan kelompok, jumlah anggota biasanya tidak terlalu banyak. Jumlahnya berkisar antara delapan hingga sepuluh orang. Alasannya, semakin banyak jumlah anggota kelompok, semakin susah memimpinnya. Kelompok kecil akan menjamin hubungan yang lebih dekat, erat, dan berkesan. Imbasnya, semangat kebersamaan di dalam kelompok itu menjadi lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang jumlah anggotanya jauh lebih banyak.

Untuk menjaga semangat kebersamaan beberapa kelompok disatukan dalam satu organisasi. Setiap kelompok tidak menjadi sebuah bagian yang terpisah dan asing. Mereka terikat sebagai bagian yang sama tanpa melihat kedudukan pangkat dan jabatan. Kelompok kerja ini mewujudkan ikatan sosial dan pribadi yang penting. Jika seorang pekerja sudah merasa nyaman maka ia tidak akan merindukan pekerjaannya tetapi justru kelompok kerjanya. Hubungan pribadi ini diperlukan untuk menumbuhkan dan mewujudkan kelompok kerja yang sehat. Kelompok dapat memberikan suasana kekeluargaan

yang tidak dapat dinikmati para pekerja karena jauh dari keluarga. Itu sebabnya mereka lebih banyak menghabiskan waktu di tempat mereka bekerja. Itu juga yang menyebabkan kelompok kerja dianggap sebagai keluarga kedua oleh mereka.

Untuk setiap 24 jam di tempat bekerja, pekerja Jepang menghabiskan waktu satu jam untuk bersosialisasi dengan kelompoknya setelah selesai waktu bekerja. Kegiatan ini dapat memperbaiki hubungan dan mengurangi konflik di antara mereka. Selain itu juga bisa memperbaiki mood dan meningkatkan prestasi kerja di keesokan harinya. Secara tidak langsung juga membuat organisasi lebih kuat dan maju. Ini menjelaskan alasan para pekerja Jepang lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah daripada di rumah mereka sendiri. Walaupun sudah selesai bekerja. Mereka tidak langsung pulang ke rumah, tetapi mencari hiburan terlebih dahulu dengan rekan kerjanya. Dalam hal ini, semangat kebersamaan mengalahkan rasa individualisme.

*Sifat yang merenggangkan hubungan pekerja dalam organisasi*

- Ego

- Bangga diri

- Angkuh

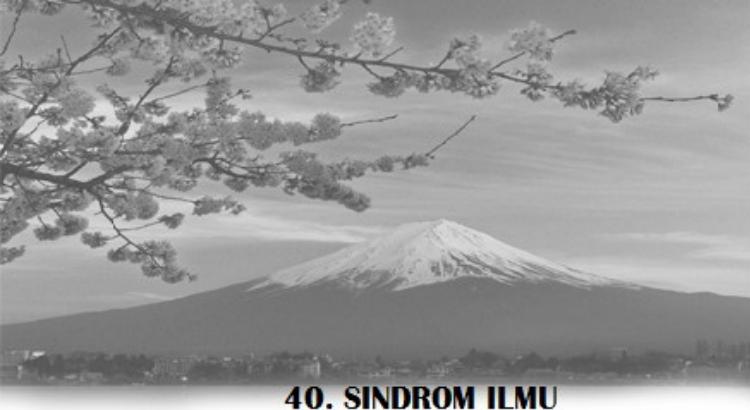
*Para pekerja Jepang nilai batas antara satu orang dengan orang lain bersifat arbitrer*

*Hubungan nonformal sangat penting untuk membentuk semangat kebersamaan yang kuat.*

*Kelompok kecil akan menjamin hubungan yang lebih dekat, erat, dan berkesan*

*Kegiatan di luar dapat memperbaiki hubungan dan mengurangi konflik di antara mereka.*





## 40. SINDROM ILMU

*Walaupun Jepang tidak semahir AS dalam hal penciptaan barang, namun mereka lebih inovatif.*

Ada banyak faktor kesuksesan bangsa Jepang dalam bidang ekonomi. Di antaranya adalah kemahiran dalam mengelola sumber terbatas dan mengoptimalkan sepihunya kapasitas yang ada untuk menghasilkan daya produktivitas tinggi. Tetapi kesuksesan itu tidak diperoleh dalam waktu singkat. Ini adalah hasil dari kerja keras, disiplin, pengorbanan dan kemauan untuk belajar dan orang lain yang lebih maju. Walaupun Jepang tidak semahir AS dan segi penciptaan barang, tetapi mereka lebih inovatif. Semua kekurangan dan kelemahan diperbaiki dengan cara belajar melihat orang Barat sebelum mereka mempraktikkannya.

Minat dan kecintaan bangsa Jepang terhadap ilmu membuat mereka bisa merendahkan diri untuk belajar. Mereka berusaha menambah ilmu dengan belajar dan memanfaatkan apa yang dipelajari. Mereka menggunakan ilmu yang diperoleh dengan memanfaatkan kannya untuk memperbaiki semua ciptaan sehingga nampak seperti hasil ciptaan mereka sendiri. Semua ciptaan orang Barat diperbaiki dan disempurnakan sehingga memenuhi kepentingan pasar dan konsumen yang lebih menakjubkan adalah mereka mampu memakai ciptaan tersebut untuk industri yang mendatangkan keuntungan yang besar. Jika ciptaan Barat itu besar dan berat, maka Jepang mengubahnya menjadi lebih kecil dan lebih ringan tanpa menghilangkan ciri-ciri asalnya.

Sejarah membuktikan bahwa sebuah bangsa besar adalah bangsa yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi berupaya menggunakan dan mewujudkannya dalam bentuk yang nyata. Bangsa Jepang sangat menyanjung tinggi ilmu dan menjadikannya sebagai suatu budaya hidup. Organisasi di Jepang memberikan kebebasan kepada para pekerjaannya untuk menuntut ilmu sebagai dasar kesuksesan proses penciptaan dan inovasi. Walaupun banyak orang Jepang, termasuk profesor universitas, tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik, tetapi itu tidak menjadi

penghalang untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan ilmu dengan baik, bidang penerjemahan digerakkan secara produktif dan inovatif.

Bangsa Jepang memang pintar meniru. Walaupun tidak memiliki tradisi mencipta seperti Barat, tetapi mereka memiliki daya inovasi yang tinggi. Pihak Barat memakai proses logika, rasional, dan kajian empiris untuk menghasilkan sebuah inovasi. Bangsa Jepang melibatkan aspek emosi dan intuisi untuk menghasilkan inovasi yang sesuai dengan selera pasar. Jepang sadar kalau meniru dan memajukan produk ciptaan Barat tidak dapat membantu mendongkrak status mereka sebagai penguasa ekonomi dunia yang berpengaruh. Mereka harus memiliki identitas sendiri yang menjadi lambang ke hebatan bangsa mereka.

Dengan menguasai ilmu, bangsa Jepang tidak perlu lagi bergantung pada ahli dan luar untuk terus maju ke depan. Siapa sangka, dan bangsa kecil dan lemah, Jepang mampu menjadi tuan bangsa lain. Sekarang, siapa tidak kenal dengan produk Jepang. Jepang dipandang sebagai bangsa yang hebat dan terhormat. Bangsa Jepang senantiasa peka pada perkembangan dan kemajuan zaman. Mereka tidak sekadar mengikuti tren, tetapi juga menciptakan tren yang diikuti dunia.

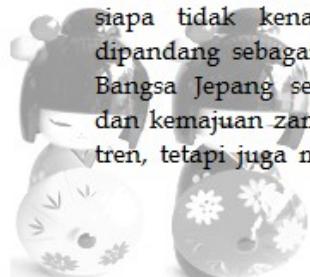
Contohnya, walkman yang diciptakan perusahaan Sony menimbulkan fenomena dan kegilaan yang luar biasa di kalangan remaja pada era 1980-an. Kejayaan walkman menjadikan Sony sebagai perusahaan terbesar di dunia dengan pekerjaanya yang ada di seluruh dunia.

Dunia saat ini bergantung pada kemajuan teknologi. Oleh karena itu, setiap negara harus berusaha dan bekerja keras untuk memperoleh teknologi terkini dalam usaha membangun negara masing-masing. Kebutuhan terhadap teknologi diperlukan seiring dengan peningkatan ilmu di kalangan penduduk demi menjadi sebuah bangsa yang maju. Persoalan yang lebih penting adalah sejauh mana sebuah bangsa mampu memakai ilmu itu untuk memajukan diri dan negaranya.

### *Beberapa faktor kesuksesan Jepang*

- Kemahiran mengelola sumber yang terbatas
- Mengoptimalkan kapasitas yang ada
- Kemauan belajar dari orang lain
- Bekerja keras
- Disiplin

*Bangsa Jepang melibatkan aspek emosi dan intuisi untuk menghasilkan inovasi yang sesuai dengan selera pasar.*





## 41. SALING BELAJAR

*Jika bangsa Jepang mau belajar dari bangsa lain, tak ada alasan bagi negara lain untuk tidak belajar dari bangsa Jepang.*

Keberhasilan Jepang sebagai penguasa dunia senantiasa dicemburui oleh pihak Barat. Peraturan di Jepang yang terlalu berorientasi ekspor menyebabkan mereka bergantung pada Barat sebagai tempat untuk memasarkan produknya. Meskipun Jepang mulai mencari dan membuka pasar baru di Asia, Afrika, Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Amerika Selatan, tetapi pasar terbesarnya tetap di AS dan Eropa.

Daya beli kalangan Barat jauh lebih tinggi di bandingkan masyarakat lain, tetapi tren itu berubah saat pasaran Cina mulai dibuka kepada masyarakat antar

bangsa. Pasar di Asia semakin berkembang seiring dengan peningkatan taraf hidup di kalangan penduduknya. Daya beli di Asia diperkirakan melebihi daya beli di Barat.

Sejak berakhirnya Perang Dingin, Jepang dianggap sebagai musuh nomor satu AS. Permusuhan tersebut disebabkan persaingan untuk menguasai pasar dunia untuk menghadapi Jepang, beberapa penulis menggambarkan Jepang sebagai bangsa yang tamak, mementingkan diri sendiri, angkuh dan suka menipu. Bangsa Jepang juga dianggap sebagai bangsa yang rakus suka mengambil kesempatan dan selalu berlaku tidak adil terhadap pihak lain. Apa pun tuduhan kepada meneka bangsa Jepang tetap bekerja keras mengalahkan Barat. Mereka tidak menanggapi tuduhan yang tidak beralasan itu. Pasalnya, bagi mereka setiap negara dan bangsa pasti memiliki kepentingan untuk dicapai. Pihak Barat sendiri melakukan berbagai batasan untuk menjaga kepentingan ekonominya termasuk melarang pemakaian barang dari negara lain.

Jepang tidak pernah melarang pengguna barang dari negara lain. Namun sifat patriotisme yang kuat menyebabkan bangsa Jepang lebih senang menggunakan barang produksinya sendiri daripada produksi

negara lain tanpa harus diatur. Pihak Barat mempunyai alasan untuk cemburu pada Jepang. Mereka tidak menyangka bangsa Jepang yang berfisik kecil memiliki akal yang panjang dan berjiwa besar.

Selain itu, pihak Barat juga sama sekali tidak menduga bangsa yang pernah mereka kalahkan dapat bangkit kembali bahkan mengungguli bangsa-bangsa lain. Pihak Barat bisa saja membuat berbagai tuduhan dan pernyataan negatif tentang bangsa Jepang tetapi fakta juga yang akan membuktikan kebenarannya. Bangsa Jepang pantas sukses karena mereka rajin, bekerja keras, memiliki komitmen yang tinggi, disiplin, dan mempunyai pengelolaan kerja yang teratur.

Bangsa Jepang pantas menjadi penguasa besar karena mereka telah bekerja cukup lama untuk mencapai hal itu. Mereka telah belajar dari bangsa-bangsa hebat dan lebih maju. Jika bangsa Jepang mau belajar dari bangsa lain, mengapa negara lain tidak mau belajar dan bangsa Jepang? Banyak hal yang dapat diteladani dan dipelajari dari bangsa Jepang. Kita tidak perlu menunggu perpindahan teknologi dari bangsa Jepang. Untuk mendapatkan teknologi itu, kita harus belajar dan menguasai kemahiran bangsa Jepang, termasuk budaya kerja mereka. Ini demi menggalakkan teknologi tersebut

ketimbang menjadi "besi tua", karena tidak ada yang bisa menggunakannya.

Walaupun sudah menjadi bangsa yang besar, tetapi bangsa Jepang terus memburu ilmu yang terbaru untuk mengaplikasikannya dalam bidang pekerjaan dan sektor ekonomi. Untuk mencapai kemajuan, bangsa Indonesia juga perlu belajar dari bangsa Korea dan Taiwan yang menjadikan ketekunan sebagai modal utama kesuksesan mereka.

Jika selama ini kita hanya mengenal dan menggunakan mobil buatan Jepang, kini juga ada mobil dengan merek Hyundai, Ssangyong, dan sebagainya yang mulai memenuhi jalan raya di Indonesia. Perangkat listrik dan barang elektronik buatan Korea semakin mendapat tempat di kalangan konsumen karena modelnya lebih menarik. Korea berhasil karena menciptakan kreativitas bangsa Jepang. Tidak ada salahnya belajar dan bangsa lain, jika dapat membuat kita lebih pandai.

Saat Jepang telah berhasil menjadi penguasa ekonomi dunia, Korea masih terlatih membangun infrastruktur industri dan ekonominya. Tetapi setelah empat dekade, Korea sudah hampir menyamai Jepang dan aspek kemajuan dalam bidang ekonomi. Para pengamat

ekonomi mengatakan Korea akan menyamai Jepang dalam waktu dua puluh tahun bila negara itu tetap meningkatkan prestasinya dalam pertumbuhan ekonomi.

Bangsa Korea yang sebelumnya tidak dikenal berhasil menunjukkan kehebatan mereka yang setara dengan Barat. Barang yang dihasilkan tidak hanya disambut baik masyarakat internasional, tetapi juga diakui memiliki model modern dan memenuhi cita rasa konsumen.

Dasar dan model kesuksesan bangsa Korea adalah bangsa Jepang. Korea sukses karena menerapkannya budaya dan disiplin kerja bangsa Jepang, serta menyesuaikannya dengan lingkungan mereka. Jika mau sukses seperti Korea dan Jepang, kita tidak boleh berhenti belajar dan berpuas hati. Kita perlu menghidupkan budaya bekerja keras dan mengurangi pemborosan tenaga. Tidak ada gunanya belajar dari Korea dan Jepang jika kita tidak menerapkannya. Tidak hanya sekadar paham teori saja, karena praktiklah yang nanti akan membuktikan semuanya.

Bangsa Indonesia bisa sesukses kedua negara itu jika dapat memanfaatkan semua ajaran dan pengamalan-

nya. Hal yang lebih penting adalah proses tersebut berlaku dua arah. Oleh karena itu, setiap pihak perlu saling belajar karena setiap negara memiliki kelebihan masing-masing. Orang Indonesia punya banyak kelebihannya, meski sedikit yang menyadarinya.

#### *Gambaran penulis Barat tentang bangsa Jepang*

- Mementingkan diri sendiri
- Suka mengambil kesempatan
- Tidak adil terhadap orang lain

*Sifat patriotisme yang kuat menyebabkan bangsa Jepang lebih senang menggunakan barang produksinya sendiri daripada produksi Negara lain.*

*Korea berhasil karena mereka mencontoh kreativitas bangsa jepang.*

*Korea sukses karena mencontoh kreativitas Jepang*





## 42. MEMANDANG KE TIMUR

*Malaysia memperkenalkan budaya memandang ke Timur pada awal era 1980-an untuk mempelajari budaya masyarakat Jepang.*

Malaysia memperkenalkan budaya memandang ke Timur pada awal era 1980-an untuk mempelajari budaya masyarakat Jepang. Untuk menjadi bangsa hebat, Malaysia merasa harus belajar dari bangsa lain. Mempelajari budaya kerja bangsa lain sangatlah mudah, tetapi menerapkannya dalam kehidupan adalah persoalan yang tidak gampang. Seseorang harus mau menukar sifat, kebiasaan, dan tabiatnya. Masyarakat di Timur sebenarnya sudah memiliki dasar-dasar sikap yang sama dengan bangsa Jepang. Walaupun latar budayanya berbeda, cara hidupnya agak sama. Bahkan jika dibandingkan dengan orang Barat, budaya Jepang

hampir sama dengan budaya di Malaysia.

Budaya memandang ke Timur bukanlah belajar untuk menjadi bangsa Jepang, tetapi mengambil semua aspek positif dalam diri bangsa Jepang. Sudah sepantasnya Jepang dijadikan contoh, karena keberhasilannya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonominya pesat dengan aset dan sumber keuangan yang banyak. Prasarana industrinya maju, mesin-mesinnya unggul, dan kemahiran tenaga manusia yang sukar ditandingi. Malaysia memiliki banyak sumber tenaga manusia, tetapi tidak memiliki teknik dan kemahiran bangsa Jepang. Teknik ini perlu dipelajari dan tidak datang begitu saja. Bangsa Jepang memasuki semua bidang dan sukses dalam setiap bidang yang mereka masuki.

Setelah namanya terkenal dalam bidang perindustrian seperti industri perkapalan, tekstil, perangkat listrik, elektronik, Jepang muncul sebagai penguasa di bidang IT. Meskipun perkembangan IT di Jepang tidak sehebat di Barat, mereka tetap belajar dan mengejar. Beberapa perusahaan besar membangun sektor IT dan sedang bergerak menjadi pusat dalam bidang itu. Contohnya seperti Misayoshi Son melalui perusahaan Sofbank inc. Perusahaan ini dianggap sebagai pelopor yang membawa Jepang ke arah ekonomi yang berlandaskan

IT dan perdagangan teknologi komputer. Misayoshi merupakan generasi ketiga kelahiran Korea-Jepang dan disebut sebagai "Bill Gates"-nya Jepang karena keberhasilannya dalam bidang software komputer.

Bangsa Jepang pintar mengejar kesempatan. Mereka juga pintar melakukan perubahan dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan ekonomi zaman. Oleh karena itulah, Jepang dapat bertahan di era globalisasi yang memunculkan banyak penguasa ekonomi baru di Asia. Selain Korea, Jepang juga menghadapi persaingan dengan negara-negara seperti Taiwan, Hong Kong, dan Singapura. Saingan terbaru Jepang adalah Cina. Sejak melakukan reformasi dalam peraturan ekonominya dan membuka pintunya terhadap negara lain, Cina mencatat peningkatan ekonomi yang sangat mengagumkan.

Krisis ekonomi pada tahun 1997 tidak mematikan pertumbuhan ekonominya. Sebaliknya, Cina bahkan terus bergerak maju dengan mencatat pertumbuhan ekonomi yang positif. Cina juga dianggap sebagai tempat terbaik untuk mendirikan perindustrian karena jumlah penduduknya yang sangat padat.

Cina merupakan negara Timur yang sedang menjadi perhatian. Banyak negara yang menjadikan Cina

sebagai teladan. Banyak perindustrian yang mulanya berada di Asia Tenggara kemudian dipindahkan ke Cina karena biaya yang rendah dan tenaga kerja melimpah di sana.

Ditambah lagi, pemerintah Cina membuat banyak kemudahan bagi perindustrian yang ingin berdiri disana. Tidak salah lagi, Cina berhasil mengejar Jepang untuk menjadi negara maju dan menguasai ekonomi Asia. Negara itu bak "Naga" yang baru terbangun dari tidurnya. Kemunculan tiga negara Serangkai, Jepang, Cina, dan Korea Selatan menjadikan daerah Timur sebagai tujuan rantaui paling berpotensi pada zaman millennium.

Kedudukan ekonomi Jepang tetap kuat. Bahkan, munculnya Korea Selatan dan Cina sebagai penguasa ekonomi ikut membantu perkembangan ekonomi Jepang. Munculnya negara-negara itu membuat pasaran semakin luas. Persaingan tidak melumpuhkan Jepang, tetapi membuatnya lebih kuat dan kreatif. Dibandingkan dengan Barat, Jepang tidak memiliki beban utang yang banyak. Sebaliknya, banyak negara yang berutang pada mereka. Memang tidak bisa disangkal, krisis ekonomi membuat banyak perusahaan perbankan, perusahaan-perusahaan kontraktor besar,

dan para pengusaha terlibat dalam lingkaran utang yang mencekam. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Jepang melakukan beberapa pembaharuan pada peraturan ekonominya. Diantaranya mengubah struktur negara itu ke dalam perekonomian yang lebih kokoh.

Jika Jepang senantiasa melakukan pembaharuan, mengapa negara lain tidak melakukan hal serupa? inilah dasar utama mengapa kita perlu memandang ke Timur!

#### *Negara negara pesaing Jepang*

- Korea
- Taiwan
- Hongkong
- Singapura
- Cina

*Misayoshi merupakan generasi ketiga kelahiran Korea-Jepang dan disebut sebagai "Bill Gates" nya Jepang.*

*Kemunculan tiga Negara serangkai, Jepang, Cina dan Korea Selatan menjadikan daerah timur sebagai tujuan rantau paling berpotensi pada zaman milenium.*



### **43. TIMUR VERSUS BARAT**

*Jepang sering kali dijadikan contoh dan panutan terbaik karena kesuksesan ekonominya tidak berkaitan dengan latar belakang mereka.*

Kesuksesan Dan Kemampuan Jepang sebagai penguasa ekonomi dunia membuat negara itu dihormati dan disegani kawan dan lawan. Jepang dianggap pesaing oleh negara-negara maju lainnya. Namun pihak Barat menghormati dan menaruh rasa segan terhadap Jepang. Mereka menerima dan mengakui Jepang sebagai negara industri paling maju di dunia.

Ekonomi Jepang berkembang cepat dan pesat. Waktu pencapaiannya pun lebih cepat dibandingkan negara-negara Barat lainnya. Barat butuh waktu beratus-ratus tahun untuk mengembangkan ekonominya sejak Revo-

lusi Industri di Eropa pada abad 18. Jepang sering kali dijadikan contoh dan panutan terbaik karena kesuksesan ekonominya tidak berkaitan dengan latar belakang mereka. Adalah sikap dan budaya kerja bangsa Jepang yang menjadi faktor kesuksesan mereka.

Jika Jepang terus menutup diri, negara itu tidak akan maju. Bangsanya akan terus hidup seperti kepompong dan dalam keadaan mundur. Jepang harus berterima kasih kepada Barat yang telah mengubah citra Jepang. Dari negara kecil dan terpencil, Jepang dipaksa terbuka pada dunia luar. Pembukaan pelabuhan dan lalu lintas perdagangan dari negara lain membawa masuk semua nilai dan teknologi yang nantinya memberi manfaat besar untuk Jepang. Kesuksesan dan keberhasilan Jepang sebagai penguasa ekonomi sebenarnya dimulai pada pertengahan abad 19.

Orang yang berandil besar dalam pembentukan Jepang modern adalah Commodore Perry. Ia memakai kekerasan untuk memaksa Jepang menerima kehadiran Barat. Sebelumnya, Jepang tidak pernah mau menerima kehadiran orang asing. Negeri Matahari Terbit itu juga memberlakukan batasan-batasan tenhadap barang dan jasa yang berasal dari luar. Selama berabad-abad, Jepang menjadi negara kecil dan terasing yang tidak

menjalin hubungan dagang atau diplomatik dengan Negara-negara lain. Kalau pun ada, itu hanya dengan tetangga-tetangga terdekatnya seperti Cina dan Korea. Tujuan Jepang menutup pintunya dari luar adalah untuk mempertahankan kekuasaannya dari pengaruh negara-negara lain yang lebih berkuasa.

Akibatnya, Jepang menjadi negara kecil yang lemah. Keadaan itu membuat Jepang terancam oleh Negara-negara Eropa dan tetangganya sendiri, seperti Cina dan Rusia. Ketika Jepang mulai membuka pintunya, hubungan dagang dengan Barat terjalin, Jepang semakin berpotensi dijajah oleh negara-negara yang lebih besar dan berkuasa. Bangsa Jepang sadar, jika tidak kuat dan berusaha memajukan diri, maka kemungkinan besar mereka akan diserang dan dijajah. Jepang tidak punya pilihan lain. Demi kebaikan mereka, mereka harus menerima segala perubahan dan menyesuaikannya dengan segala perkembangan dan kemajuan di Barat. Agar tidak dijajah, Jepang harus menjadi negara yang berkuasa. Jika berada dalam kelompok penguasa, maka Jepang akan selamat dan mampu melindungi dirinya dan berbagi serangan.

Oleh karena itu, Jepang memfokuskan perhatian pada proses pembangunan negaranya dengan harapan dapat

menjadi penguasa militer. Mereka belajar memakai teknologi Barat untuk mendidik pasukan yang kuat. Pabrik-pabrik didirikan untuk menghasilkan senjata api. Saat pesawat diciptakan, Jepang ikut membangun industri pesawat. Mereka juga membangun industri yang berkaitan dengan kendaraan dan peralatan perang lainnya. Semua hal tersebut merupakan langkah-langkah pembaharuan Kaisar Meiji. Beliau juga membentuk sebuah dewan yang membantunya dalam hal pemerintahan dan kenegaraan.

Dewan ini disebut genro yang bertindak sebagai penasihat kaisar dan beranggotakan golongan cendekian. Untuk melancarkan urusan pemerintahan, diangkatlah perdana menteri dan sistem demokrasi mulai diperkenalkan. Pengaruh sistem politik Barat memberi kemajuan pada kekaisaran dan pemerintahan Jepang yang cukup lama berada di bawah pengaruh sistem pemerintahan Shogun. Dasar-dasar pembaharuan ini melahirkan golongan ahli politik yang bercita-cita tinggi untuk memperluas kekaisaran Jepang. Dasar imperialisme Jepang dibuat berdasarkan slogan "Asia untuk Asia". Selain itu, Jepang mempropagandakan kehadiran mereka di negara lain untuk membebaskan Asia dari penjajah. Jepang memimpin Timur untuk melawan Barat. Mereka menyemangati orang-orang Timur untuk

rnenemukan nilai-nilai mereka sebagai bangsa yang hebat. Akan tetapi, semangat itu membuat mereka melakukan hal-hal kejam yang berlawanan dengan nilai kemanusiaan. Semua itu dilakukan demi mencapai kejayaan Jepang dan memuluskan rencana untuk menguasai daerah Timur dan benua Asia. Semangat untuk mencapai impian itu membawa kerusakan yang parah di setiap negara yang pernah dijajah mereka.

Perbuatan Jepang dan kegagalannya dalam perang menjadi bumerang bagi mereka sendiri. Akhirnya, Jepang dikalahkan pihak Barat dengan dibantu oleh bangsa-bangsa di Asia. Perang dan kekalahan memberikan ganjaran setimpal bagi Jepang. Hikmahnya adalah kita tidak seharusnya memilih jalan perang untuk mencapai kejayaan. Kerja sama satu bangsa dengan bangsa lain adalah cara terbaik untuk menjadi bangsa yang hebat. Kehebatan tidak hanya diukur dari kacamata satu bangsa, tetapi harus diakui negara-negara di Timur.

Jepang merupakan salah satu negara di Timur, dan kita bangga mereka menjadi negara Asia pertama yang mampu mengalahkan Barat. Perjuangan itu masih di teruskannya demi menyaingi pihak Barat dalam bidang ekonomi dan teknologi. Usaha ini seharusnya didukung oleh semua negara di Timur. Lawan Timur adalah

Barat. Konsep inilah yang digunakan dalam penentuan arah di dunia sampai hari ini. Pertentangan ini terus terwujud agar muncul sebuah peta dunia baru dengan batas tertentu ataupun tanpa batas sekalipun.

### *Langkah-langkah Pembaharuan Pemerintahan Meiji*

- Mendidik angkatan bersenjata yang kuat
- Mendirikan pabrik-pabrik senjata api
- Membangun industri penerbangan

*Genro bertidak sebagai penasehat kaisar.*

*Dasar imperialisme Jepang dibuat berdasarkan slogan "Asia untuk Asia"*

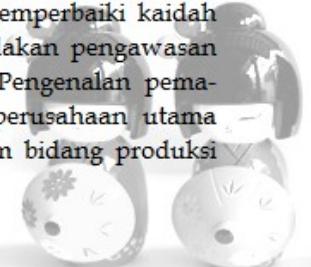
*Kerjasama satu bangsa Jepang dengan bangsa-bangsa lain adalah cara yang terbaik untuk menjadi bangsa yang hebat*



## **44. MEN-JEPANG-KAN PASAR BARAT**

*Pengenalan pemasaran Barat membuat perusahaan-perusahaan utama Jepang mengubah orientasinya dalam bidang produksi untuk pemasaran.*

Pada Era 1960-an, pemikiran pemasaran Barat sangat berpengaruh di Jepang. Saat itu, berbagai usaha begitu bergairah dilakukan untuk menyerap pemikiran pemasaran Barat dalam operasi pemasaran Jepang. Caranya dengan menjadikan perusahaan AS sebagai contoh dan teladan mereka. Tujuannya untuk mempelajari cara menyelaraskan fungsi pemasaran, memperbaiki kaidah pengembangan barang, dan mengadakan pengawasan ketat pada pendistribusian barang. Pengenalan pemasaran Barat membuat perusahaan-perusahaan utama Jepang mengubah orientasinya dalam bidang produksi



untuk pemasaran. Tanpa pemasaran yang baik, produk tidak dapat dijual dan dipasarkan dengan baik pula.

Amerika, seperti sistem waralaba dan sistem pemasaran yang bercorak vertikal. Untuk mencapai tujuan itu, beberapa perusahaan seperti Hitachi dan Toshiba membuat beberapa cabang dan anak perusahaan untuk menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan pemasaran dan penjualan barang. Cabang itu terbagi pula dalam dua bagian, yaitu dalam dan luar negeri. Cabang internasional didirikan agar produk mereka dapat dipasarkan ke negara-negara lain. Dengan begitu mereka tidak perlu lagi bergantung pada orang lain atau agen pemasaran. Hal ini membantu meningkatkan keuntungan perusahaan.

Di wilayah setempat, mal-mal bergaya Amerika didirikan dan sistem diskon diperkenalkan untuk memasarkan barangnya. Begitu juga dengan promosi yang gencar rangkaian pemasaran yang luas, penjualan yang cepat, dan penarikan keuntungan yang sedikit, dan sebagainya digunakan oleh bagian pemasaran perusahaan Jepang. Hasilnya, peredaran dan pemasaran barang-barang Jepang berkembang dengan pesat dan baik. Untuk memastikan pemasaran terus stabil dan tidak terpengaruh pasar yang berubah-ubah, pihak

pemasaran Jepang menerapkan sistem pemasaran Amerika, seperti system waralaba yang bercorak vertikal.

Salah satu sistem waralaba yang digunakan Jepang dapat dilihat dari bisnis penjualan mobil mereka. Perusahaan yang memproduksi mobil Jepang mengawasi agen penjualan bebas melalui sistem waralaba dan peraturan harga yang tetap. Setiap agen hanya boleh menjual satu jenis mobil dan satu model saja. Untuk lebih mengefektifkan pemasaran mereka, agensi periklanan dijadikan alat pemasaran yang paling berpengaruh. Dentsu yang berpusat di Jepang merupakan agen periklanan terbesar di dunia. Kemunculannya seiring dengan perkembangan Jepang sebagai salah satu penguasa ekonomi di pentas global.

Walaupun sistem pemasaran di Jepang banyak dipegaruhi Barat, tetapi mereka tidak bulat-bulat meniru sistem tersebut. Bangsa Jepang adalah bangsa yang banyak mengubah dan menyesuaikan. Mereka melakukan banyak inovasi pada ciptaan dan teknologi Barat. Hal serupa mereka lakukan pada sistem pemasaran Barat. Mereka hanya menerapkan konsep dan tekniknya saja dalam perdagangan pengelolaan dan pemasaran. Mereka hanya menggunakan gagasan yang dianggap baik dan sesuai dengan keperluan mereka. Semua

gagasan tersebut kemudian di sesuaikan dengan budaya, cara hidup, dan cara pandang kehidupan masyarakatnya.

Peniruan yang dilakukan Jepang tidak dilakukan secara bulat-bulat, tetapi dengan menyaring untuk mendapatkan hasil yang baik. Jepang sukses karena mereka tidak mengambil semua pengaruh Barat. Mereka menyaring dan membuang "kotoran" yang tidak berguna dan tidak berharga. Mereka hanya mengambil inti sari dan meninggalkan semua ampasnya. Yang mereka lakukan adalah "menjepangkan" pemasaran dan bukannya "membaratkan" pemikiran orang Jepang.

#### *Tujuan menjepangkan pemasaran Barat*

- Mempelajari cara-cara menyelaraskan fungsi pemasaran
- Memperbaiki kaidah pengembangan barang

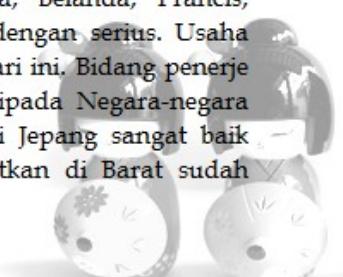
*Pemasaran Jepang mengamalkan system pemasaran Amerika seperti sistem waralaba Dentsu yang berpusat di Jepang merupakan agen periklanan terbesar di dunia. Walaupun sistem pemasaran Jepang banyak dipengaruhi Barat, mereka tidak bulat-bulat meniru sistem tersebut.*



#### **45. MENGIKUTI KEATIVITAS [1]**

*Mekanisme penerjemahan di Jepang sangat baik sehingga buku yang baru diterbitkan di Barat sudah ada di pasaran mereka dalam beberapa hari saja.*

Bangsa Jepang sadar bahwa untuk menjadi bangsa yang kuat, mereka harus menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan bahasa dunia. Pada tahun 1684, Kekaisaran Jepang mendirikan institut penerjemahan. Tradisi penerjemahan di Jepang telah dimulai sejak ratusan tahun yang lalu. Sejak abad 19, Usaha-usaha menerjemahkan buku dari bahasa Cina, Belanda, Prancis, Spanyol, dan Inggris, dilakukan dengan serius. Usaha tersebut masih berlanjut sampai hari ini. Bidang penerjemahan di Jepang lebih maju daripada Negara-negara lain. Mekanisme penerjemahan di Jepang sangat baik sehingga buku yang baru diterbitkan di Barat sudah



ada di pasaran mereka dalam beberapa hari saja.

Bangsa Jepang tidak pintar menggunakan bahasa Inggris, tetapi mereka sukses menguasai pengetahuan pengetahuan lain melalui buku terjemahan. Penelitian yang dilakukan pada berbagai hal menjadikan bangsa Jepang sebagai bangsa yang bijak dan kreatif. Walau pernah dijuluki peniru yang pintar, tetapi peniruan diikuti dengan proses kreatif dan inovasi baru untuk menciptakan teknologi yang baru pula. Beberapa nilai tambahan juga diberikan pada teknologi tersebut agar pengguna barang mereka lebih merasa akrab dan nyaman. Tidak heran produk Jepang lebih disukai daripada produk Barat. Jepang sejak dulu telah menggalang penerapan teknologi melalui pemindahan dan penyesuaian. Mereka mempelajari setiap komponen teknologi yang dibawa masuk, sebelum menjalankan penelitian dan memperbaikinya

Untuk memperkuat posisinya sebagai penguasa besar ekonomi dunia, Jepang berusaha mengembangkan pengaruhnya ke selatan seperti Asia Pasifik, Afrika dan Amerika Latin. Untuk mengembangkan sayapnya ke negara tersebut, Jepang memerlukan kreativitas agar produk dapat diterima masyarakat setempat. Pasalnya setiap negara memiliki budaya dan cita rasa yang

berbeda. Oleh karena itu, produk yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan dan selera mereka. Daya kreativitas diperlukan untuk menarik perhatian negara yang social budayanya berbeda dengan negara asal. Tanpa kreativitas, barang Jepang tentu tidak bisa mengalahkan produk Barat yang dikenal bermutu dan tahan lama.

*Goningumi terdiri dari lima orang yang bekerja sama mencari ide-ide baru*





## 46. MENGIKUTI KEATIVITAS [2]

Daya kreativitas bangsa Jepang dapat dilihat dari cara pengelolaan perusahaannya. Perusahaan-perusahaan Jepang juga mementingkan kreativitas dengan memberikan penghargaan kepada pekerja yang kreatif. Untuk memanfaatkan proses kreativitas pekerjanya dengan maksimal, kebanyakan perusahaan Jepang menciptakan tim-tim kerjanya dalam berbagai nama. Salah satu tim kerjanya disebut Goningumi. Tim tersebut terdiri dari lima orang yang bekerja sama mencari ide-ide baru. Tim ini bekerja melalui lima tahap: pencernaan ide, pengembangan ide, pemecahan ide, penjernihan ide, dan mengupas kembali ide. Proses ini juga disebut lingkaran inovasi yang berusaha menerjemahkan ide tersebut dalam bentuk yang nyata dan praktis.

Kemajuan pesat dalam bidang industri mendorong

bangsa Jepang mengembangkan kreativitas mereka untuk memudahkan pekerjaan yang dilakukan. Di samping juga meningkatkan produktivitas. Desakan dan permintaan yang tinggi terhadap produk Jepang mendorong penciptaan robot untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Robot juga dijadikan permainan untuk mengurangi tekanan di tempat kerja. Di Jepang, fungsi robot sudah memasuki berbagai aspek, sehingga muncullah hewan peliharaan berbentuk robot untuk menghibur keluarga. Untuk menambah kreativitas, pertandingan robot diadakan untuk menemukan bibit-bibit pencipta muda. Hasilnya, terciptalah berbagai robot untuk membantu pekerjaan rumah dan tugas yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Robot juga digunakan secara meluas dalam sektor perindustrian, sehingga tenaga manusia semakin terpinggir. Banyak proses kreatif dan inovatif diambil alih komputer robot, serta tenaga mekanik. Juga muncul permainan yang membuat orang-orang Jepang lupa waktu, seperti Pachinko. Permainan ini dikhawatirkan akan melunturkan daya kreativitas dan meruntuhkan nilai intelektual masyarakat. Tetapi hal yang dikhawatirkan itu tidak dipikirkan lagi ketika penciptaan robot dan permainan mekanik ternyata membuka ruang bisnis baru untuk meraup keuntungan

besar. Pachinko merupakan sejenis mesin permainan seperti pinball. bola-bola dimasukkan di dalam media yang kemudian menggerakkan bola-bola lainnya agar keluar sebanyak mungkin.

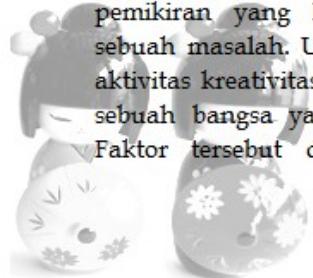
Permainan itu mendatangkan keuntungan kira-kira US\$ 194 miliar setiap tahunnya. Banyaknya waktu yang digunakan untuk permainan ini membuat banyak waktu dan tenaga terbuang percuma. Jadi pantas saja permainan ini dikatakan mengubah orang Jepang menjadi malas. Jika sebelumnya Jepang dikenal sebagai bangsa yang paling giat bekerja, kini gejala-gejala kemalasan mulai tampak dalam kehidupan mereka, khususnya generasi muda. Fenomena ini tidak hanya menghilangkan daya kreativitas dan produktivitas mereka, tetapi juga dapat menghilangkan kedudukan mereka sebagai penguasa ekonomi yang utama.

Apakah suatu hari nanti proses kreativitas akan membunuh daya kreatif bangsa Jepang? Hal ini mungkin tidak berlaku karena kreativitas menghasilkan pemikiran yang lebih kreatif untuk menyelesaikan sebuah masalah. Untuk menghindari kesan buruk dan aktivitas kreativitas itu sendiri, beberapa ciri dan faktor sebuah bangsa yang sukses tidak boleh dihilangkan. Faktor tersebut diantaranya rajin, berdisiplin, dan

konsisten dalam melakukan pekerjaan. Ketiga elemen ini membantu bangsa Jepang untuk tetap sukses dan kreatif. Tanpa hal tersebut, Jepang tidak akan dapat mempertahankan kemakmuran dan kemewahan ekonomi yang dicapainya sejak lebih dari setengah abad yang lalu.

*Goningumi terdiri dari lima orang yang bekerja sama mencari ide-ide baru*

*Robot juga dijadikan permainan untuk mengurangi tekanan di tempat kerja.*





## 47. ELEKTRONIK KE ROBOT

*Setelah mendominasi dan menguasai pasar teknologi elektrik dan elektronik, Jepang kini berusaha menjadi pelopor teknologi robot secara komersial.*

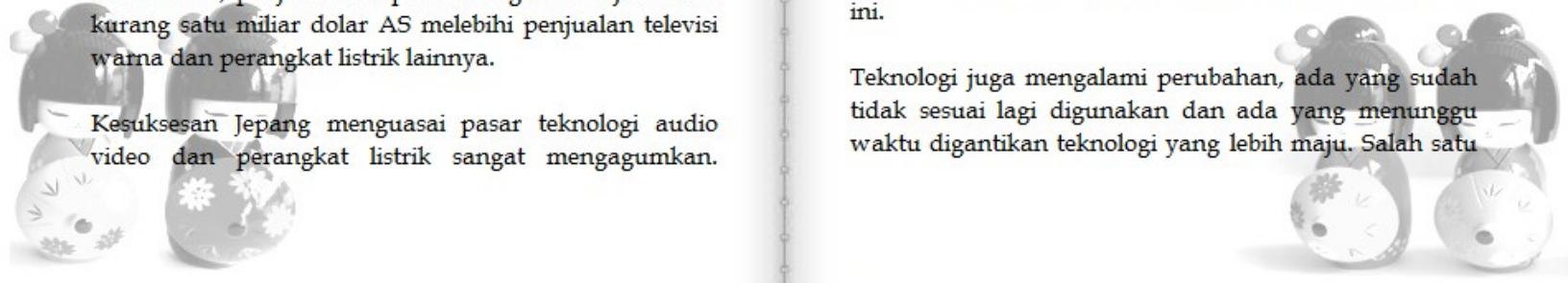
Pertumbuhan ekonomi Jepang yang menakjubkan tidak terjadi begitu saja, melainkan karena dorongan penjualan ekspor yang luas. Saat dipasarkan tahun 1965, video kaset atau VCR mencapai tingkat penjualan ekspor yang tinggi dengan perbandingan jumlah penjualan 50:20 antara pasar dalam negeri dan ekspor. Pada tahun 1979, penjualan ekspor meningkat menjadi lebih kurang satu miliar dolar AS melebihi penjualan televisi warna dan perangkat listrik lainnya.

Kesuksesan Jepang menguasai pasar teknologi audio video dan perangkat listrik sangat mengagumkan.

Kesuksesan tersebut mendorong Jepang meluaskan penanaman modalnya dalam industri ke negara-negara Asia lainnya. Bangsa yang sukses perlu berjiwa besar. Mereka harus terus berkembang dan tidak mengenal kata puas. Jumlah penanaman modal juga harus ditingkatkan.

Negara yang menjadi tujuan penanaman modal Jepang diantaranya Malaysia, Cina, Vietnam dan Indonesia. Perindustrian Jepang di Malaysia antara tahun 1987 bertambah lima kali lipat dan US\$ 163 juta menjadi US\$ 880 juta. Walaupun perusahaan Jepang di Malaysia tidak kurang dari seribu buah, tetapi penindustrian Jepang di Asia saja meningkat dan US\$ 4,8 miliar menjadi US\$ 5,9 miliar. Setelah mendominasi dan menguasai pasar teknologi perangkat listrik dan elektronik, Jepang kini berusaha menjadi pelopor teknologi robot secara komersial. Teknologi robot memiliki potensi besar. Para peneliti Jepang ingin teknologi robot digunakan dalam kehidupan manusia. Mereka ingin teknologi ini menggantikan teknologi saat ini.

Teknologi juga mengalami perubahan, ada yang sudah tidak sesuai lagi digunakan dan ada yang menunggu waktu digantikan teknologi yang lebih maju. Salah satu



rahasia kesuksesan bangsa Jepang adalah mereka selalu memperbaiki teknologi yang sudah ada dan menerapkan teknologi yang baru. Mereka juga memecahkan kebuntuan pihak Barat dengan menghasilkan dan menciptakan berbagai teknologi robot yang menarik.

Salah satu karakter robot yang diciptaan Jepang, Robot Humanoid P3, membuat orang-orang dewasa dan anak-anak tergila-gila Robot dengan kerangka seperti manusia itu merupakan robot pertama yang diciptakan untuk tujuan komersial. Dengan tinggi 160 cm, bahu selebar 60 cm, dan berat 130 kg, robot P3 mampu mengangkat beban seberat sembilan kilogram dan bergerak dengan kecepatan dua kilometer per jam.

Namun usaha memperbaiki ciptaan tersebut masih terus dilakukan, supaya lebih efisien, praktis, dan mampu bekerja dalam waktu yang lama. P3 hanya mampu bekerja selama 25 menit. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan sejak tahun 1986 diperkirakan akan dihasilkan robot yang dapat menggantikan pekerjaan manusia.

Berdasarkan perkembangan teknologi robot yang pesat, Jepang diramalkan tidak akan mendapat kesulitan dalam menghasilkan ciptaan dan teknologi robot yang lebih canggih. Bahkan, robot P3 dijadikan simbol baru

dan citra masa depan Jepang. Hal ini memberikan gambaran pada kita bahwa Jepang sedang menuju ke arah pemaksimalan kemajuan teknologi robot untuk mempertahankan statusnya sebagai pelopor teknologi paling unggul di dunia.

Jepang ingin menjadi nomor satu dan bekerja keras untuk mendapatkan posisi tersebut. Banyak uang dan tenaga dihabiskan untuk tujuan itu. Penelitian berkelanjutan dan dukungan pihak pemerintah menimbulkan fenomena dan kegilaan dalam masyarakat. Beberapa ciptaan teknologi Jepang seperti Cyberpet disambut hangat masyarakat dunia. Penciptaan robot yang menyerupai hewan peliharaan itu mendapat sambutan luar biasa dan kalangan anak-anak dan remaja. Robot ini juga digemari oleh remaja di Jepang dan Asia, sampai banyak orang sukarela antre untuk mendapatkan versi terbaru dan Cyberpet. Kesuksesan Cyberpet mendorong banyak perusahaan elektronik Jepang beralih menghasilkan barang yang berdasarkan teknologi robot.

Sony merupakan perusahaan produk elektronik yang terkenal membangun teknologi robotnya melalui robot berbentuk anjing yang disebut Aibo. Penjualan Aibo di pasaran terbuka mendapat sambutan baik dan menjadi

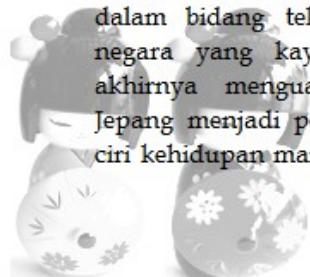
petunjuk betapa barang dan teknologi robot akan segera menguasai pasaran dunia. Oleh karena itu, teknologi selalu memiliki pasaran dan nilai yang tinggi. Perkembangan teknologi tidak mengenal batas karena selalu ada temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Akibatnya persaingan untuk menguasai teknologi pun menjadinya makin sengit. Hanya mereka yang dapat melakukannya saja yang akan muncul sebagai pemenang.

Teknologi robot yang digalakkan industri Jepang tidak lagi hanya digunakan untuk industri. Teknologi ini mulai digunakan dalam bidang pengobatan, pendidikan, pengangkutan, termasuk juga penjagaan rumah. Potensi teknologi robot sangat besar. Jepang sadar mereka tidak bisa bergantung selama-lamanya pada teknologi sekarang. Sebaliknya, mereka harus bergerak seiring dengan kemajuan teknologi yang selalu mengalami perubahan pesat.

Sikap fleksibel dan kemampuan memahami kehendak pasar adalah faktor yang membantu kesuksesan Jepang dalam bidang teknologi dan ekonomi. Dan sebuah negara yang kaya tradisi dan konservatif, Jepang akhirnya menguasai bidang teknologi. Kemudian, Jepang menjadi pemimpin di era robot yang menjadi ciri kehidupan manusia abad 21. Pada saat yang sama,

Jepang terus menjadi pemegang utama dalam perdagangan barang-barang perangkat listrik dan elektronik.

*Robot Humanoid P3 merupakan salah satu karakter robot ciptaan Jepang*





## 48. KOMUNIKASI DAN HUBUNGAN SOSIAL

Bangsa Jepang selalu mengutamakan hubungan pribadi untuk mempertahankan kelompok kerja yang sehat.

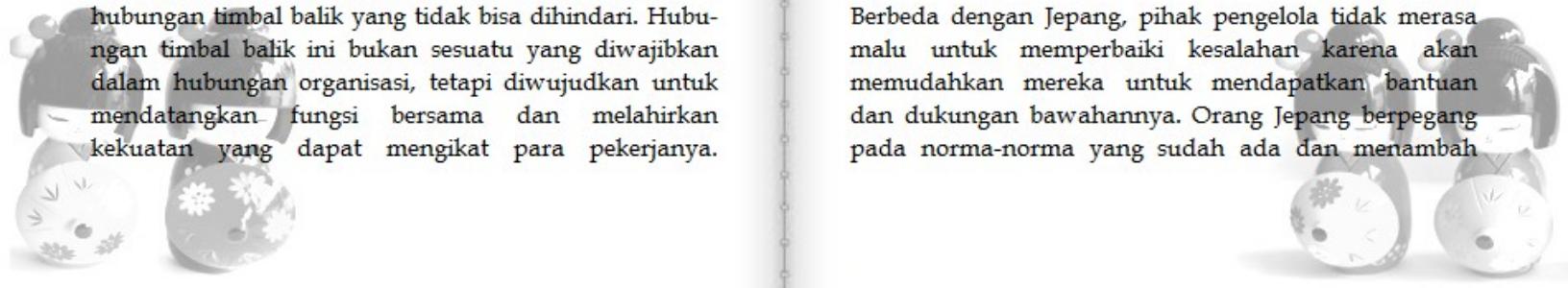
Di Jepang, tidak ada jurang komunikasi dan tirai yang memisahkan para pekerja dengan pihak pengelola. Orang AS biasanya mengurangi keterlibatan mereka dalam kerja berkelompok. Mereka melihatnya sebagai tugas remeh dalam membentuk hubungan dengan orang lain. Bangsa Jepang selalu menekankan hubungan pribadi sebagai cara untuk mewujudkan dan mempertahankan kelompok kerja yang sehat.

Selain itu, bangsa Jepang menggunakan sejumlah waktu untuk bersosialisasi dengan kelompoknya setelah

bekerja. Tujuannya adalah untuk mengeratkan hubungan diantara mereka. Jika hubungan sosial kuat, maka kelompok kerja mereka juga akan kokoh. Selain itu, kegiatan di luar tempat kerja dapat membantu mengurangi ketegangan dan memperbaiki konflik yang timbul di tempat kerja atau sewaktu melakukan pekerjaan.

Interaksi sosial memberi kesempatan kepada orang Jepang untuk melakukan hiburan bersama rekan-rekan nya sebagai salah satu cara melepaskan ketegangan. Ini juga menjadi saluran melepaskan marah yang terkekang sepanjang hari saat bekerja. Jika perasaan tersebut terus disimpan, maka akan timbul konflik dan krisis yang dapat menghilangkan prestasi kerja dan produktivitas organisasi. Menurut sebuah penelitian, pengelola Jepang menghabiskan sepertiga sampai separuh waktu mereka untuk kegiatan kelompok. Kegiatan dan hubungan sosial diperlukan untuk menjaga kepentingan para pekerja dan pengelola organisasi.

Bagaimanapun, keburukan yang terjadi di dalam kelompok kerja terjadi karena tidak terciptanya hubungan antar-individu yang baik. Orang Jepang menghormati mereka yang mampu bersikap rendah hati dan dapat melindungi dirinya sendiri. Perhatian



diberikan kepada mereka yang dapat bertindak sesuai dengan keadaan. Di Jepang, mereka yang memilih sikap rendah hati lebih berhasil daripada yang suka bersaing. Persaingan menimbulkan emosi-emosi negatif dan keadaan yang tidak sehat. Dalam sebuah organisasi, tidak seharusnya muncul persaingan antar pekerja, tetapi kerjasamalah yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Sikap suka bersaing hanya menghabiskan waktu, sedangkan sikap bekerja sama menghemat waktu dan mengoptimalkannya.

Orang Jepang menjadikan komunikasi sebagai faktor utama dalam sebuah kepemimpinan. Orang Barat mene kankan hubungan dari atas ke bawah dan pemusatan kepada individu dan peranannya dalam sebuah kepemimpinan. Dengan begitu, mereka mendapat dukungan, kerjasama, dan mengikat kesetiaan para pekerjanya.

Orang Jepang menerima dengan baik hubungan komunikasi timbal balik yang terdiri dan hubungan emosi dan fungsi. Para atasan dan pekerja bawahan memiliki hubungan timbal balik yang tidak bisa dihindari. Hubungan timbal balik ini bukan sesuatu yang diwajibkan dalam hubungan organisasi, tetapi diwujudkan untuk mendatangkan fungsi bersama dan melahirkan kekuatan yang dapat mengikat para pekerjanya.

Hubungan antara pihak atasan dan bawahan perlu dilakukan lewat dua jalur. Hal ini penting untuk menjamin kesuksesan sebuah organisasi.

Dengan cara demikian, pihak pengelola dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan para pegawainya. Cara ini membantu organisasi untuk berkembang dengan seluruh kekuatan pekerjanya. Selain itu, segala kelemahan dapat diatasi dengan cara yang baik.

Di Jepang, para atasan berharap orang bawahan memahaminya. Jika prestasi pegawai atasannya lemah, maka pihak bawahan diharapkan dapat memperbaiki dan tidak menghakimi mereka. Kelemahan tersebut tidak diletakkan pada bahu satu orang, tetapi ditanggung dan dihadapi bersamasama. Keadaan ini tidak terjadi di Barat. Di Barat, kesalahan adalah milik individu. Para pekerja di Barat dilarang menawarkan bantuan kepada atasannya. Pandangan dan pertolongan dianggap tidak diperlukan sama sekali.

Berbeda dengan Jepang, pihak pengelola tidak merasa malu untuk memperbaiki kesalahan karena akan memudahkan mereka untuk mendapatkan bantuan dan dukungan bawahannya. Orang Jepang berpegang pada norma-norma yang sudah ada dan menambah

proses mendengar. Mereka berusaha mengurangi ego dengan membuka pikiran untuk menerima pandangan orang lain. Mereka dapat mengeluarkan pendapat tanpa sanggahan dan bersedia mengikuti semua keputusan yang dibuat bersama-sama.

Nilai budaya Jepang senantiasa memberikan penghargaan kepada mereka yang dapat membina hubungan baik dan bertukar pikiran secara harmonis. Mereka menolak masalah-masalah yang menekan pribadi. Oleh karena itulah, orang Jepang dapat dengan baik mengatasi konflik dan beban kerja yang sama dengan orang Barat. Komunikasi seperti ini berhasil membentuk semangat kebersamaan dan memberi kekuatan kepada orang Jepang untuk bersaing. Bukan secara individu, melainkan secara kelompok di bawah organisasi yang didukung bersama-sama. Tanpa komunikasi, kelompok kerja yang utuh tidak mungkin dapat diwujudkan dan akan menjadi puncak segala masalah seperti yang dihadapi semua organisasi di seluruh dunia.

### *Kebaikan hubungan timbal balik*

- Mendatangkan fungsi bersama
- Melahirkan kekuatan
- Menjamin kesuksesan organisasi

- Segala kelemahan dapat diatasi dengan baik
- Pihak pengelola dapat mengenali kekuatan dan ketemahan bawahannya

*Komunikasi merupakan alat yang paling utama dalam menjalin hubungan kepemimpinan Di Barat, kesalahan adalah milik individu Orang Jepang menolak masalah-masalah yang bersifat pribadi*





## 49. KOMPROMI DENGAN MUSUH [1]

*Selain menjadi rekan bisnis utama AS, Jepang juga memperkuat hubungan diplomatik dengan negara-negara yang pernah dijajahnya.*

Saat Kota Hiroshima dan Nagasaki musnah oleh letusan bom atom pada 6 Agustus 1945, pihak Barat menyalahkan peradaban dan ekonomi Jepang akan lumpuh sama sekali. Akan tetapi, yang terjadi malah sebaliknya. Jepang bangkit seperti semula dengan kekuatan baru dalam waktu hanya sepuluh tahun dan sukses membina infrastruktur dan prasarana ekonominya.

Kehancuran dan kekalahan Jepang pada Perang Dunia II tidak membuat rakyatnya putus asa mencari berbagai peluang baru. Tekanan dan dampak perang tidak

membuat bangsa Jepang putus asa dan kecawa, tetapi menjadikan mereka semakin kreatif dan inovatif. Bangsa Jepang memang kalah perang, tetapi tidak pernah kalah semangat. Mereka melangkah dengan penuh semangat dan berhasil menjadi bangsa terhormat.

Walaupun AS bertanggung jawab atas penderitaan rakyatnya, tetapi Jepang tidak memutuskan hubungan dengan negara itu. Bangsa Jepang juga tidak menyimpan dendam untuk segala perbuatan AS. Mereka mau mengalahkan AS dari segi ekonomi dengan menjadi penguasa besar yang baru. Jepang menjalin hubungan baik dengan AS dan mendapat bantuan Barat untuk membangun negaranya kembali. AS dan Eropa menjadi tempat bagi Jepang untuk memasarkan segala produknya. Selain menjadi rekan bisnis utama AS, Jepang juga memperkuat hubungan diplomatik dengan Negara-negara yang pernah dijajahnya. Daripada menjadi musuh, Jepang memilih berteman dengan negara negara tersebut.

Jepang belajar dan mencontoh teknologi dari Barat. Memang tidak dipungkiri Jepang menyontek teknologi Barat, tetapi mereka menirunya secara kreatif dan inovatif. Kemudian teknologi itu diperbaiki dan

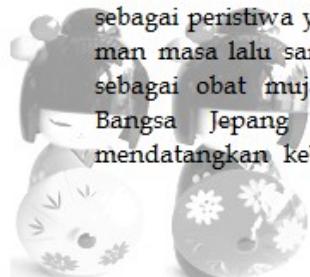
dikembangkan hingga sesuai dengan keinginan konsumennya. Itulah penyebab produknya dapat menguasai pasaran dunia.

Perangkat listrik produksi Jepang tidak hanya digunakan oleh negara maju, tetapi juga oleh semua negara yang sedang membangun di seluruh dunia. Begitu pula mobil buatan Jepang yang semakin diminati di AS dan Eropa karena lebih murah, enak digunakan, ringan, dan mudah dikendalikan. Mobil buatan Barat lebih besar, berat, boros bahan bakar, dan membutuhkan spare part yang mahal.

Selain itu, Jepang juga tidak pernah bersikap konfrontasi dengan musuh-musuhnya. Mereka bekerja sama dan berkompromi dengan musuh. Bahkan, mereka menjadikan musuh sebagai rekan bisnis utama dalam perdagangan dan hubungan diplomatik. Meskipun bangsa Jepang memiliki ego yang kuat untuk mempertahankan harga dirinya, mereka bersikap rasional dan terbuka. Mereka menganggap yang sudah terjadi sebagai peristiwa yang telah berlalu. Walaupun pengalaman masa lalu sangat pahit, tetapi itu menjadikannya sebagai obat mujarab untuk mengobati segala luka. Bangsa Jepang sadar, permusuhan tidak akan mendatangkan kebaikan dan manfaat untuk mereka.

Permusuhan dengan negara Barat akan membuat mereka selalu terpinggirkan.

*Jepang menjadikan musuh sebagai  
rekan bisnis utama  
Kemampuan untuk belajar juga membuat  
Jepang mencapai kemajuan  
dalam bidang sains, teknologi, dan industri.*





## 50. KOMPROMI DENGAN MUSUH [2]

Faktor pendorong kesuksesan Jepang adalah kebijaksanaan rakyatnya memanipulasi situasi yang merugikan menjadi situasi yang menguntungkan.

Oleh karena itu, Jepang menghindari konflik dengan saingannya. Sangat lebih baik menyimpan tenaga dan waktu untuk memperbaiki ekonomi daripada untuk berperang. Bila tidak dapat mengalahkan musuh, kita harus berteman dengannya. Sekurang-kurangnya mengadakan kerja sama dan mempelajari kelebihan lawan. Inilah yang dilakukan Jepang dari dulu sampai sekarang. Mereka mampu menepikan segala kebencian dan persengketaan agar dapat sejajar dengan Negara-negara maju lainnya. Bangsa Jepang bersikap realistik

dan menerima segala kenyataan yang menimpa bangsa dan negaranya.

Bangsa Jepang memiliki semangat etnosentrisme yang kuat. Mereka bangga dengan budaya, bangsa, bahasa, dan warisan tradisinya. Akan tetapi, mereka tidak pernah menutup pintu untuk mempelajari budaya bangsa lain. Sejak kalah dalam perang, bangsa Jepang bertambah rajin mempelajari ilmu pengetahuan dari luar. Kemauan untuk belajar juga membuat Jepang mencapai kemajuan dalam bidang sains, teknologi dan industri dalam waktu singkat. Sikap ini membuat kagum kita semua. Bangsa Jepang memperoleh semua itu dengan jalan yang tidak mudah. Mereka berhadapan dengan segala tantangan yang dapat diatasi dengan seluruh kemampuan mereka.

Jepang tidak memiliki sumber daya alam yang banyak, mereka juga harus berhadapan dengan ancaman bencana alam seperti gempa bumi, angin topan, letusan gunung berapi, dan sebagainya. Berdasarkan keadaan geografis dan kekalahan perang yang mereka alami, kesuksesan Jepang merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa. Faktor pendorong kesuksesan Jepang adalah kebijaksanaan rakyatnya memanipulasi situasi yang merugikan menjadi situasi yang menguntungkan.

Untuk itu dituntut kreativitas, semangat, kerajinan dan keuletan. Jika melihat sumber alamnya yang sedikit, sangat sulit bagi Jepang untuk menjadi negara maju. Dengan kesungguhan dan kemauan untuk menebus apa yang telah hilang dan mereka, bangsa Jepang mengubah wajah bengisnya menjadi ramah dan pemurah.

Dari sebuah negara yang menerapkan sistem tertutup dan berhaluan keras, Jepang menjadi negara yang dapat bekerja sama dengan siapa saja asalkan menguntungkan kedua belah pihak. Semua itu tidak akan terjadi jika Jepang memilih bersikap defensif dan pasif terhadap negara lain. Jepang sadar mereka harus belajar hidup dengan negara tetangga Jepang tidak bisa hidup dalam dunia yang terasing. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membuat dunia ini menjadi lebih baik.

#### *Keunikan bangsa Jepang*

- *Manfaatkan waktu dan tenaga untuk membangun ekonomi*
- *Mempelajari kelebihan lawan*
- *Menepikan persengketaan lama*
- *Bersikap realistik*
- *Memiliki semangat etnosentrisme yang kuat*



## **51. DUKUNGAN PEMERINTAH [1]**

*Jepang bertekad menciptakan kelompok tenaga kerja yang mahir membangun sektor ekonominya demi menebus harga diri negaranya yang dulu.*

Pihak Pemerintah dan kekaisaran Jepang memainkan peranan penting dalam memajukan bidang perindustrian di Jepang. Berbagai dukungan dan semangat diberikan kepada rakyat Jepang agar bergabung dalam bidang perindustrian dan bidang perdagangan lainnya. Kaisar Meiji sadar jika Jepang ingin bersaing dengan Barat dan menjadi negara yang kuat, mereka perlu melibatkan diri dalam bidang industri demi memenuhi kebutuhan rakyatnya. Jepang memiliki sumber alam yang sedikit untuk membangun sektor perindustriannya. Jepang bertekad menciptakan kelompok tenaga kerja yang mahir membangun sektor ekonominya demi

menebus harga diri negaranya yang dulu.

Mereka memasuki bidang tekstil, perkapalan, besi baja, dan industri berat. Bagi negara yang tidak memiliki sejarah dan pengalaman dalam bidang industri, kemampuan Jepang membangun sektor tersebut sangat mengagumkan. Semua itu tidak mungkin dapat dilakukan tanpa dukungan kekaisaran yang menyokong rakyatnya untuk mempelajari teknologi Barat. Teknologi yang diimpor, ditiru, dan dipelajari kemudian diperbaiki dan dibuat lebih maju. Peranan para pemerintah ini meletakkan dasar yang kuat dalam perkembangan industri Jepang. Dari negara yang berasaskan pertanian dan menggunakan kaidah-kaidah bercocok tanam tradisional, Jepang kini mampu memiliki teknologi paling maju.

Kekuatan ekonomi Jepang membuatnya dapat membangun kekuatan dalam berbagai bidang, sehingga mampu mengalahkan Cina dalam perang yang terjadi pada tahun 1894-1895 dan perang melawan Rusia pada tahun 1907. Bangsa Jepang berhasil melepaskan rasa rendah diri mereka dan menjadi bangsa dengan obsesi tinggi.

Selain masuk dalam bidang perindustrian, Jepang juga masuk dalam sektor pembuatan senjata api dan

peralatan perang, seperti pesawat tempur. Dalam waktu yang tidak lama, Jepang menjadi penguasa militer yang disegani dengan peralatan yang dianggap canggih saat itu.

Perdagangan luar negeri masih terus ditingkatkan dengan membuka cabang-cabang perusahaan di Barat dan Timur. Negara yang menjadi tujuan Jepang adalah Cina dan Negara-negara di Asia Tenggara. Selain itu, Kekaisaran Jepang sendiri menjadi pendiri, pendukung, dan pemodal utama dalam membangun perusahaan-perusahaan di luar negeri. Pengusaha-pengusaha di luar negeri diberi perlindungan diplomatik. Dengan dukungan yang kuat dari pemerintah, perusahaan-perusahaan Jepang melebarkan sayapnya ke tingkat internasional.

*Dari Negara yang berasaskan pertanian dan menggunakan kaidah-kaidah bercocok tanam tradisional, Jepang kini mampu memiliki teknologi paling maju.*

*Dengan dukungan yang kuat dari pemerintah, perusahaan-perusahaan Jepang melebarkan sayapnya ke tingkat internasional.*





## 52. DUKUNGAN PEMERINTAH [2]

Untuk melanjutkan kekuatan ekonomi dan militernya, Jepang memulai proses penakjubkan dan mencetuskan Perang Pasifik yang menyerang kepentingan Barat. Seluruh kekuatan dan sumber ekonomi digunakan Jepang untuk membiayai perang tersebut. Jepang benar-benar serius memperluas daerah kekuasaannya dan memonopoli perdagangan di daerah Timur.

Di awal perang, pasukan Jepang menuai banyak kemenangan. Keberhasilan tersebut ditentang keras pihak Barat, tetapi didukung rakyatnya sendiri. Tetapi situasi berubah saat tentara Jepang tidak lagi dapat mengendalikan tindak tanduknya. Mereka melakukan kekerasan dan penindasan untuk menjalankan dan mempertahankan kekuasaannya.

Untuk menghentikan perang yang semakin berlarut-larut, Barat yang dipimpin AS menjatuhkan dua bom atom di dua kota besar Jepang. Dalam sekejap mata saja, Hiroshima dan Nagasaki hancur dan menelan korban jiwa yang tidak terhitung. Akibat letusan itu masih terlihat sampai sekarang. Banyak bayi yang lahir cacat karena radiasi. Kekalahannya dan kemasuhan itu menjadi hal yang sangat perih untuk rakyat dan pemerintah Jepang. Akan tetapi kehidupan tetap harus berlanjut. Mereka tidak boleh terus meratapi apa yang telah terjadi. Dengan bekal dasar-dasar yang ditetapkan Kaisar Meiji dan pihak pemerintah, Jepang bangkit kembali menjadi negara yang lebih kuat.

Semangat rakyat Jepang tidak pernah luntur demi meletakkan Jepang di tingkat dunia untuk kedua kalinya. Kali ini tidak sebagai penguasa militer, namun sebagai penguasa ekonomi untuk menebus kekalahan dari Barat. Mereka berusaha membersihkan arang yang mencoreng muka dan mendapatkan kembali kehormatan sebagai bangsa yang memiliki harga diri.

Jepang masih dianggap ancaman oleh pihak Barat. Jepang juga masih ditakuti Barat karena meluasnya kekuatan ekonomi mereka dengan cepat. Bahkan, tidak ada yang bisa menahan Jepang dalam hal ini.

Sebaliknya, mereka harus bekerja sama dengan Jepang untuk mencapai kemakrnuran dalam bidang ekonorni. Ada juga yang bergantung pada Jepang untuk membangun dan memajukan negaranya. Kesempatan ini digunakan oleh Jepang untuk mengenalkan nilai-nilai negaranya.

Dalam hal ini, kekaisaran memainkan peranan cukup penting. Tanpa dukungan dan langkah proaktif pemimpinnya mustahil para pengusaha Jepang dapat bekerja dengan begitu agresif mencari peluang baru di negara lain. Dukungan kekaisaran juga membantu rakyatnya pulih dari "luka" dalam waktu yang singkat. Kejatuhan, krisis keuangan dan ketidak tentuan ekonomi global tidak meninggalkan dampak berarti bagi Jepang dalam mempertahankan pertumbuhan ekonominya. Prestasi Jepang merupakan yang terbaik di kalangan negara-negara maju dan negara industri.

Meskipun ada pengamat ekonomi yang mengatakan bahwa Jepang mulai letih, tetapi indeks waktu menunjukkan pertumbuhan ekonomi negara itu masih berada di tempat yang positif. Jepang sekarang berada dalam kelasnya sendiri dan tidak ada yang bisa mengugatnya, selain perubahan iklim politik dan dasar negara itu sendiri. Hubungan kekaisaran Jepang dengan

perkembangan ekonomi Jepang sangat erat. Selama kekaisaran mengikuti dasar yang telah ditetapkan, ekonomi Jepang akan terus mantap, meski barisan pemimpinnya berubah-ubah.

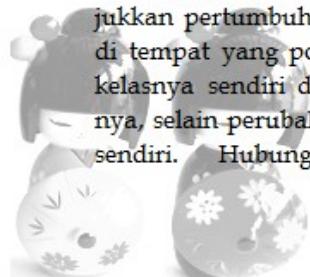
### *Bidang yang dimasuki Jepang*

- Tekstil
- Perkapalan
- Besi baja
- Industri berat

*Jepang juga masih ditakuti pihak barat karena meluasnya kekuatan ekonomi mereka dengan cepat.*

*Kejatuhan, krisis keuangan, dan ketidaktentuan ekonomi global tidak meninggalkan dampak berarti bagi Jepang dalam mempertahankan pertumbuhan ekonominya.*

*Selama kekaisaran mengikuti dasar yang telah ditetapkan, ekonomi jepang akan terus mantab, meski barisan pemimpinnya berubah-ubah.*





### 53. JEPANG BISA

*Siapa pun pasti tidak menduga sebuah bangsa yang tidak berfisik besar dapat mengalahkan bangsa Barat yang dikenal lebih maju dan beradab.*

Selama Lebih dari seabad, Jepang merupakan negara yang paling banyak meniru negara luar. Akan tetapi, sekarang negara luar banyak yang meniru dan menjadikan Jepang sebagai contoh karena kesuksesannya sebagai penguasa ekonomi dunia. Pencapaian Jepang dalam bidang ekonomi sangat mengagumkan. Siapa pun pasti tidak menduga, sebuah bangsa yang tidak berfisik besar dapat mengalahkan bangsa Barat yang dikenal lebih maju dan beradab.

Jepang juga pernah muncul sebagai penguasa militer yang disegani. Mereka pernah mengalahkan Rusia dan

menjadi negara Asia yang tidak pernah dijajah. Bangsa Jepang berhasil mempertahankan kedaulatannya dan menjadi negara yang dihormati meski pernah kalah dalam Perang Dunia II. Kekalahan itu ditebus dengan kesuksesan di bidang ekonomi dan animasi

Jepang tidak sekadar belajar dari Barat tetapi mereka menukar dan memanfaatkan hasil pelajaran tersebut dengan sesuatu yang menguntungkan. Selain itu, Jepang juga mengeluarkan empat puluh lima persen anggar belanjanya untuk membiayai penelitian dan pengembang (R&D). Mereka meniru ciptaan Barat dan berusaha memperbaikinya sehingga menjadi barang yang lebih baik dan bermutu tinggi. Semuanya tidak mungkin dapat dilakukan jika bangsa Jepang tidak bersikap kreatif dan inovatif. Mereka memiliki keberanian dan keyakinan, disiplin mereka sangat kuat dan komitmen kerjanya sangat tinggi, mereka berusaha bekerja sungguh-sungguh dan terus belajar mencari peluang baru.

Walaupun Jepang sudah menjadi negara maju, tradisi belajar masih diteruskan oleh rakyatnya. Sikap rendah diri bangsa Jepang untuk selalu mau belajar dari orang lain patut dicontoh Negara-negara yang sedang membangun. Mereka tidak perlu malu untuk belajar

apalagi untuk mendapat bantuan ahli dari negara yang lebih maju.

Bangsa Jepang menunjukkan kalau bangsa Asia memiliki banyak kelebihan dan keistimewaan yang belum dimanfaatkan. Bahkan, banyak bangsa Asia yang memiliki kelebihan yang jauh lebih baik dari bangsa Jepang. Baik dari segi sumber daya alam, kemahiran, tradisi perdagangan, dan peradaban. Namun, semua itu belum dimanfaatkan oleh negara tersebut untuk membangun negaranya agar setara dengan negara maju lainnya.

Jepang merupakan contoh bagi bangsa Asia yang mau sukses dan melakukan hal yang lebih baik dan Barat yang disebut memiliki peradaban yang lebih tinggi dan tradisi keilmuan yang lebih sejak lama. Kekuatan Jepang adalah kemampuan mereka mengelola sumber yang sedikit secara terampil dan memanipulasi kekurangan dengan baik sekali. Ini yang membuat Jepang terkenal sebagai bangsa yang ahli mengendalikan dan mengelola sesuatu untuk kebaikan dan kepentingan mereka. Jepang memiliki keahlian luar biasa untuk mengubah keadaan paling sulit menjadi keadaan yang menguntungkan.

Sebagai contoh, Jepang tidak hanya menghadapi kekurangan sumber daya alam, tetapi juga pemanfaatan sumber daya alam yang tersendat. Selain itu, hampir semua jenis bahan mentah utama, tenaga, dan bahan makanan datang dari luar negeri. Dibandingkan dengan negara seperti AS, Prancis, Kanada, dan beberapa negara Asia seperti Malaysia, Jepang menghadapi tekanan geografis yang mendesak, sehingga penduduknya terpaksa menjalani hidup yang serba ringkas dalam rumah yang kecil. Tetapi mereka menghadapi segala kesulitan secara positif dan menganggapnya sebagai cobaan yang memerlukan kesabaran dan kesungguhan. Hasilnya, Jepang berhasil mengatasi segala rintangan dan muncul sebagai negara dengan ekonomi terunggul di Asia dan salah satu yang terbesar di dunia.

Jadi tidak ada alasan Indonesia tidak bisa menjadi seperti Jepang. Indonesia memiliki sumber daya alam lebih banyak daripada Jepang. Juga tenaga manusia yang berlimpah, infrastruktur yang baik, dan keadaan geografis yang mendukung. Meskipun banyak pengamat ekonomi merma alkan bahwa matahari terbit di Jepang akan tenggelam juga, tetapi negara tersebut membuktikan mereka mampu mempertahankan kedudukannya sebagai penguasa ekonomi nomor satu

yang mengalahkan AS dan sekutunya. Jepang mampu bertahan hidup dalam keadaan apa saja karena pendukungnya terbiasa menghadapi pahit getir kehidupan dalam negara yang penuh ancaman bencana alam. Bangsa Jepang yakin mereka mampu dan memang mereka mampu melakukannya.

#### *Keistimewaan Indonesia*

- Memiliki sumber daya alam melimpah
- Tenaga manusia yang murah
- Infrastruktur yang baik dan mendukung
- Kedudukan geografis yang strategis

Jepang mengeluarkan empat puluh lima persen anggaran biayanya untuk membiayai penelitian dan pengembangan [R&D]

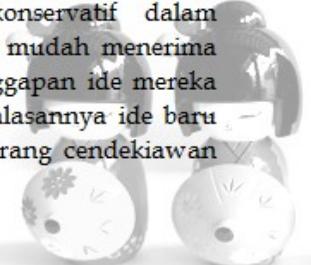
Jepang berhasil mengatasi segala rintangan dan muncul sebagai Negara dengan ekonomi terunggul di Asia dan salah satu yang terbesar di dunia.



## **54. SEGELAS AIR DAN SETETES TINTA**

Seorang cendekiawan Cina mengatakan Jepang itu seperti segelas air yang dapat mengeruhkan air dengan hanya setetes tinta.

Bangsa Jepang memiliki rasa keingintahuan yang cukup kuat. Mereka bukan saja bersikap fleksibel, melainkan sanggup mempelajari ide-ide baru negara lain. Sikap ini berbeda dengan bangsa Cina yang bersikap agak statis dan memiliki sikap etnosentrisme yang telulu tinggi. Walaupun Cina dikenal sebagai bangsa yang terbuka, tetapi mereka masih bersikap konservatif dalam menghadapi masalah. Mereka tidak mudah menerima ide orang lain karena mereka beranggapan ide mereka lebih baik, unggul, dan praktis. Itu alasannya ide baru lebih mudah tersebar di Jepang. Seorang cendekiawan



Cina mengatakan Jepang itu seperti segelas air yang dapat mengeruhkan air dengan hanya setetes tinta.

Bangsa Jepang bisa menyesuaikan diri dengan segala nilai dari luar tanpa menghilangkan budaya dan identitas bangsa. Mereka juga pandai mengolah nilai itu sehingga terlihat seperti budaya sendiri. Arus modern dan kemajuan tidak mengubah bangsa Jepang. Mereka masih menggunakan bahasa dan budaya mereka saat melakukan hubungan bisnis dengan negara-negara lain.

Jika berbisnis dengan orang Jepang, kita harus tahu budaya mereka. Kegagalan memahami budaya orang Jepang seringkali menjadi alasan utama kegagalan perundingan dengan mereka. Karena itu, sebelum berurusan dengan orang Jepang, kita harus lebih dulu tahu bahasa dan budaya mereka.

Bahasa Jepang memang berbelit-belit dan sangat sulit dipahami bagi yang mendengarnya. Cara orang Jepang menjalankan urusan bisnisnya juga penuh taktik. Kelebihan mereka adalah mereka mampu memuaskan selera pelanggarannya. Berurusan dengan orang Jepang pasti menguntungkan karena mereka sangat teguh dalam memegang prinsip dan janji. Sebelum orang Jepang melakukan perjanjian bisnis dengan rekannya,

ia mempelajari terlebih dahulu sisi psikologis rekannya itu sebelum dan sesudah urusan bisnis itu dilakukan. Pada setiap perundingan dan pertemuan kebanyakan pertemuan itu diawali percakapan yang santun.

Semua pihak diberi kesempatan untuk berbicara, mengemukakan pendapat dan menceritakan kepentingannya. Setelah itu, barulah perundingan sesungguhnya dilakukan. Percakapan itu mungkin memakan waktu yang lama. Di Jepang percakapan seperti itu biasanya selalu diiringi dengan minum teh hijau atau disebut juga 'o-cha'. Hal itu dapat menimbulkan suasana santai dan tidak membuat mereka tegang. Orang Jepang tidak suka dengan suasana yang terlalu formal. Pendekatan orang Jepang hampir sama dengan orang Cina. Dalam budaya Cina, semua bentuk perundingan selalu ditemani oleh makanan dan teh Cina. Mereka senang berbicara dan berunding dengan makanan dan minuman. Selain lebih akrab, perundingan dan perbincangan itu dapat mewujudkan komunikasi yang lebih jujur.

Dalam masyarakat Jepang dan Cina, teh merupakan hidangan wajib di pesta-pesta pernikahan atau pertemuan penting. Semakin rumit sebuah masalah yang diperbincangkan maka semakin banyak teh yang

dihadangkan selain itu, masyarakat Timur percaya daun teh dapat meredakan ketegangan, melekatkan lagi hubungan, dan memberikan ketenangan. Dengan kata lain, minuman teh memiliki nilai sosial yang tinggi dan memba manfaat tersendiri.

Perbincangan dan perundingan yang terlalu serius bisa menimbulkan pertengkaran dan konflik. Selama melaku kan perundingan orang Jepang biasa melontarkan gura uan atau lelucon untuk menimbulkan suasana non formal. Keadaan ini berbeda dengan masyarakat Barat yang melakukan hubungan bisnis dengan mengadakan perundingan secara serius. Mereka hanya bersenda gurau jika urusan selesai.

Perbincangan seperti itu juga sering dilakukan oleh para eksekutif Jepang dengan pekerjanya. Kedua golongan tersebut sering berbincang untuk mendapatkan ide dan masukan yang baru. Perbincangan yang sering dilakukan juga bisa mengakrabkan hubungan pekerja dan pengelola orang Barat hanya berbincang jika dianggap perlu dan hanya dilakukan pada waktu waktu tertentu. Di Jepang, perbincangan dilakukan kapan saja dan di sembarang tempat.

Perbincangan juga dapat menyelesaikan banyak

masalah karena mereka tidak memiliki mekanisme tersu sun untuk menyuarakan pandangan dan perasaan yang tidak berkenan seperti di Barat. Oleh karena hal itulah, kita sering kali mendengar pihak Barat menuduh pihak pengelola Jepang mengeksplorasi para pekerjanya

Tuduhan itu dibuat tanpa memahami sistem kerja di Jepang. Walaupun waktu bekerja di Jepang panjang, tetapi kepentingan para pekerjanya tidak diabaikan. Pekerjanya diberi hak bersuara dan mengemukakan pendapat melalui jalur yang telah ditetapkan. Di Barat, mereka harus memakai badan perlindungan pekerja dan menuntut perusahaan untuk bisa mendapatkan sesuatu.

Bangsa Jepang memiliki cara tersendiri untuk melahirkan dan menyalurkan rasa tidak puas dalam hati mereka. Mereka tidak berdemonstrasi atau mogok kerja untuk menyuarakan protesnya seperti yang dilakukan orang Barat. Karena itu, organisasi di Jepang dapat berfungsi baik dan lancar dengan produktivitas tinggi dan keuntungan yang banyak. Itu karena tidak semua ide Barat digunakan oleh bangsa Jepang.

*Khasiat daun teh bagi masyarakat Timur*

- Meredakan ketegangan
- Memberikan ketenangan
- Mengeratkan hubungan

*Kebanyakan pertemuan itu diawali dengan percakapan yang santun*

*Di Jepang percakapan biasanya selalu diiringi dengan minum teh hijau atau disebut juga 'o-cha'*

*Semakin rumit masalah yang diperbincangkan, semakin banyak teh yang dihidangkan*



## **55. GILA KERJA VS KERJA GILA**

*Di Jepang, mereka yang pulang lebih dulu selalu diberi berbagai tanggapan negatif.*

Bangsa Jepang dikenal sebagai bangsa yang kuat bekerja. Bagi mereka, kerja merupakan segala-galanya. Dalam masyarakat Jepang, lelaki yang bekerja keras menjadi kebanggaan istri dan seluruh keluarga. Bagi bangsa Jepang, bekerja sampai malam sudah menjadi kebiasaan. Sebaliknya, akan menjadi masalah yang luar biasa bila seseorang apabila pulang lebih awal ke rumah. Mereka yang pulang lebih awal selalu mendapat berbagai tanggapan negatif seperti akan dipecat, sakit atau malas bekerja.



Sikap orang Jepang terhadap kerja berhubungan erat dengan semangat samurai yang diwarisi turun temurun. Melalui sistem ini, pekerja-pekerja Jepang ditanamkan rasa taat kepada pimpinan atau kepada perusahaan-perusahaan tempat mereka bekerja. Mereka tidak mengutuk jika dibebani banyak pekerjaan dan waktu kerja yang lama. Mereka justru menganggap sebagai sebuah tanggung jawab yang perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin, meskipun harus mengorbankan waktu istirahat bersama keluarga.

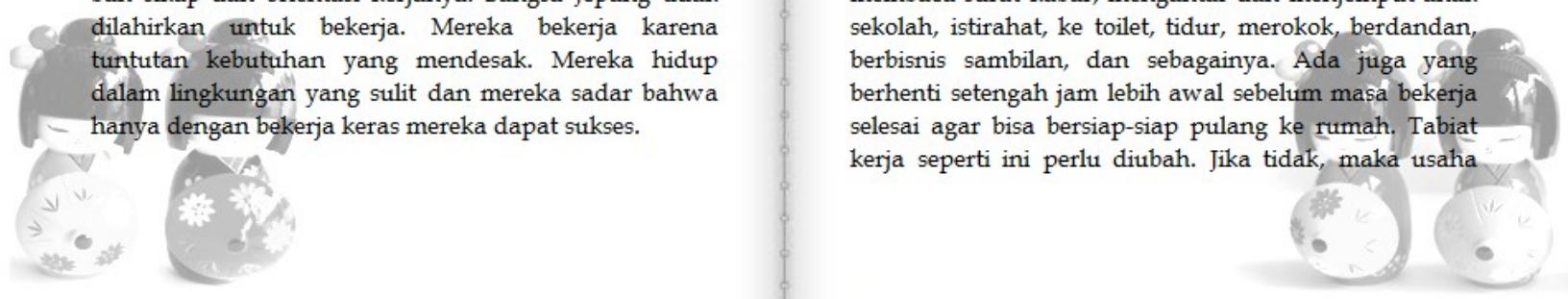
Orang Jepang suka bekerja. mereka merasa tidak enak bila tidak bekerja, perasaan ini sering kali dialami oleh mereka-mereka yang sakit atau lanjut usia. Bagi golongan ini, mereka mencari kegiatan lain untuk mengisi waktu luang. Sikap dan komitmen orang Jepang pada pekerjaan sangat tinggi. Saat bekerja mereka memberi seluruh perhatian pada pekerjaannya. Mereka bekerja dengan sungguh-sungguh dan melakukan pekerjaan itu dengan sempurna. Bangsa Jepang memiliki sikap positif pada pekerjaannya.

Mereka memiliki disiplin tinggi saat bekerja orang Jepang tidak mencampur adukkan urusan pribadi dengan pekerjaannya, setiap pekerjaan dilakukan dengan fokus. Bangsa Jepang juga tidak mengambil

waktu saat bekerja, tidak heran jika hasil kerja mereka melebihi bangsa-bangsa lain. Produktivitasnya tinggi dan gaji dibayar berdasarkan hasil kerja mereka, bukan berdasarkan jabatan. Bangsa Jepang selalu dianggap gila kerja. Tapi tidak berarti mereka kerja gila atau gila saat bekerja.

Selain itu, kegiatan bekerja orang Jepang menyebabkan mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di tempat mereka bekerja. Mereka lebih suka berada di tempat kerja daripada duduk bersantai di rumah. Waktu orang Jepang bersama-sama keluarga sangat terbatas. Namun bagi yang berumah tangga dan berkeluarga, situasi ini tidak menimbulkan banyak masalah. Istri mereka sudah terbiasa dan dapat menerima situasi itu. Oleh karena itu, jarang sekali terjadi perceraian yang disebabkan oleh kegiatan bekerja suami mereka. Istri-istri orang Jepang merasa bangga bila suami mereka gila kerja dan bekerja keras. Itu menjadi kebanggaan seluruh keluarga karena ia menjadi pertanda status sosial yang tinggi.

Inilah keunikan dan kelebihan bangsa Jepang yang tidak dimiliki bangsa lainnya. Bangsa Jepang dipandang tinggi dan disanjung karena kerajinannya. Mereka yang kuat bekerja saja yang berupaya meneruskan



kesinambungan hidupnya. Sedangkan yang malas bekerja akan ketinggalan dan terpinggirkan. Ini karena setiap pekerja di Jepang menghadapi persaingan mendekatkan pekerjaan atau meningkatkan kedudukannya dalam organisasi. Iklim kerja seperti ini yang mendorong pekerja-pekerja di Jepang bekerja keras. Biaya hidup yang tinggi juga menjadi salah satu faktor mereka bekerja sepenuh hati.

Di Jepang, mereka harus bersaing dalam segala hal. Persaingan dilakukan secara sehat dan tidak menjatuhkan pihak lawan. Karakter dalam bekerja ini dibentuk sejak mereka masih kecil. Sifat itu bukan bakat, bukan pula warisan genetik. Kerajinan itu merupakan hasil dari latihan demi latihan dan pemupukan sikap positif dalam memandang pekerjaan.

Sikap ini dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam masyarakat Indonesia. Yang harus dilakukan adalah setiap pekerja harus memiliki kemauan untuk mengubah sikap dan orientasi kerjanya. Bangsa Jepang tidak dilahirkan untuk bekerja. Mereka bekerja karena tuntutan kebutuhan yang mendesak. Mereka hidup dalam lingkungan yang sulit dan mereka sadar bahwa hanya dengan bekerja keras mereka dapat sukses.

Dibandingkan Jepang, Indonesia masih jauh tertinggal, terutama dalam segi waktu bekerja. Tetapi tidak berarti bangsa Indonesia tidak dapat menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi seandainya waktu bekerja itu dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Untuk sebuah masyarakat yang maju seperti Jepang, kita tidak harus menjadi orang yang gila pada pekerjaan. Yang harus dilakukan adalah sikap benar pada pekerjaan. Pekerja yang bersikap benar dan positif itu akan berusaha untuk mengurangi pemborosan waktu. Banyak waktu bekerja yang pekerja Indonesia gunakan untuk urusan lain yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.

Resminya, lama waktu bekerja di Indonesia adalah sembilan jam. Dan jumlah tersebut, hanya tiga jam yang maksimal digunakan untuk melakukan pekerjaan. Selebihnya digunakan untuk mengobrol hal-hal yang tidak berguna makan siang, minum sore, berbelanja, membaca surat kabar, mengantar dan menjemput anak sekolah, istirahat, ke toilet, tidur, merokok, berdandan, berbisnis sambilan, dan sebagainya. Ada juga yang berhenti setengah jam lebih awal sebelum masa bekerja selesai agar bisa bersiap-siap pulang ke rumah. Tabiat kerja seperti ini perlu diubah. Jika tidak, maka usaha

mencontoh budaya Jepang tidak akan berhasil. Hal seperti itu bukan gila kerja, tetapi berbuat gila saat bekerja.

- Mengobrol hal-hal yang tak berguna
- Merokok
- Beristirahat
- Tidur
- Berdandan
- Berbisnis sambilan

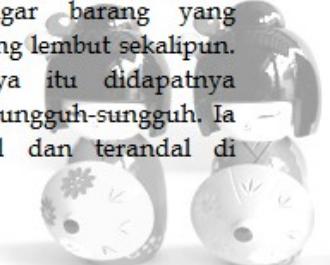
*Setiap pekerjaan dilakukan dengan fokus  
Bangsa Jepang dipandang tinggi  
dan disanjung karena kerajinannya.  
Kita masih jauh tertinggal dari Jepang,  
terutama dari segi lamanya waktu bekerja*



## 56. JEPANG DAN SAMURAI BUTA [1]

*Ada satu cerita rakyat Jepang yang terkenal yang bercerita tentang kepahlawanan seorang samurai buta bernama Zatoichi.*

Ada satu cerita rakyat Jepang yang terkenal yang bercerita tentang kepahlawanan seorang samurai buta bernama Zatoichi. Walaupun tidak dapat melihat, Zatoichi tidak pernah tunduk pada kecacatannya. Ia memanfaatkan kecacatannya dengan mempelajari seni bela diri. Walaupun buta, ia memanfaatkan indera pendengarannya untuk mendengar barang yang bergerak, termasuk bunyi yang paling lembut sekali pun. Keistimewaan dan kepandaianya itu didapatnya setelah melalui latihan keras dan sungguh-sungguh. Ia menjadi samurai yang terunggul dan terandal di



masanya. Tidak ada samurai yang bisa mengalahkannya. Ia hanya dapat dikalahkan oleh penyerang yang tidak bergerak dan tidak bersuara.

Cerita klasik ini mengandung banyak pesan dan ajaran, terutama dalam konteks kesuksesan dan keberhasilan ekonomi Jepang. Jepang diibaratkan seperti samurai buta. Selain tidak memiliki sumber daya alam dan bahan mentah, negara itu juga memiliki tanah yang tandus, bentuk muka bumi yang berbukit, ancaman gempa bumi, letusan gunung berapi, dan sebagainya. Akan tetapi, semua kekurangan itu tidak pernah menghalangi bangsa Jepang untuk sukses dalam bidang yang sebelumnya dikuasai Barat seperti ekonomi, perindustrian, dan perdagangan.

Sebaliknya, Jepang memanfaatkan semua kekurangan dengan memaksimalkan potensi yang ada. Di antaranya adalah sumber daya manusia, semangat kerja keras, dan tidak pantang menyerah menghadapi semua kesulitan dan cobaan yang datang. Ibarat si samurai buta Zatoichi, Jepang berhasil menggunakan segala potensi yang mereka miliki untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan perusahaan, pengelolaan, perdagangan, sains dan teknologi. Setelah kalah perang, Jepang sukses memperbaiki produk

mereka, sehingga menjadi salah satu yang terbaik di dunia.

Kini produk Jepang mendapat tempat dan pengakuan masyarakat internasional. Mereka juga berhasil memperbaiki ciptaan barat sehingga menjadi berkualitas. Seperti Zatoichi, Jepang mudah dikalahkan jika keadaan selalu statis, teknologi tidak berubah, dan ilmu pengetahuan di Barat tidak berkembang. Jepang tidak hanya meniru teknologi Barat, tetapi juga belajar dan mengembangkannya. Dalam usahanya tersebut, banyak halangan yang harus mereka hadapi. Bangsa yang berhasil adalah bangsa yang mampu menghadapi masalah dan tantangan yang datang dan tidak mudah menyerah jika berhadapan dengan situasi sulit.

Jepang pernah mengalami masa-masa sulit, tetapi mereka mau segera bangkit, bahkan mengalahkan Rusia dalam perang ratusan tahun yang lampau. Bayangkan saat itu Jepang belum begitu maju dibandingkan saat ini, Jepang baru saja keluar dari prinsip tutup pintu yang diberlakukan pemerintahnya selama ratusan tahun.

Jepang menjadi kuat bila berhadapan dengan ancaman dan masalah dari luar. Jepang menjadi negara lemah

saat mengasingkan diri dari dunia luar. Negara itu tidak bisa maju dan pertumbuhan ekonominya sangat lamban. Jepang juga diibaratkan sebagai orang yang sakit. Keadaan tiba-tiba berubah saat mereka berada di bawah kepemimpinan Kaisar Meiji dan membuka diri pada dunia luar.

*Bangsa yang berhasil adalah bangsa  
yang mampu menghadapi masalah  
dan tantangan yang datang*



## 57. JEPANG DAN SAMURAI BUTA [2]

Hubungan diplomatik dan perdagangan yang terjalin mengubah wajah Jepang. Meski terancam imperialism Barat, Jepang mampu mempertahankan kedaulatannya. Sejarah juga membuktikan, negara yang memberlakukan prinsip tertutup lebih mudah dijajah daripada negara yang menjalin hubungan dengan dunia luar. Thailand tidak pernah dijajah karena prinsip membuka pintu yang diberlakukan Raja Mongkut dan raja-raja sesudahnya. Saat itu negara berprinsip konservatif mengalami penjajahan sampai ratusan tahun seperti yang terjadi di banyak negara di Asia Tenggara.

Masalah dan kesulitan bukanlah penghalang untuk maju. Masalah seharusnya memberikan semangat agar



seseorang bisa maju ke depan. Yang paling penting adalah mengubah sikap dan cara kita memandang sesuatu. Memang tidak bisa dipungkiri, perubahan sering kali menimbulkan masalah. Namun disadari atau tidak, masalah menjadi salah satu faktor penting dan pemicu kesuksesan Jepang dalam bidang ekonomi. Masalah yang datang selalu bisa diselesaikan dengan tugas dan penyelesaian yang baru. Keadaan dinamis ini selalu menjadi pendorong perusahaan-perusahaan Jepang untuk berkembang pesat.

Di samping itu, masalah-masalah yang berkaitan dengan dana, pembelian, pemasaran, pengeluaran dan lain sebagainya menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Tidak ada masalah yang bisa membuat perusahaan mati dan tidak berfungsi. Begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi, sebuah negara tidak selamanya berada dalam keadaan makmur karena akan menyebabkan keadaan menjadi padat. Masyarakat yang hidup di daerah padat yang sempit, tidak akan memiliki daya maju dan tidak mampu bersaing di pasaran terbuka.

Kesusahan dan krisis ekonomi memicu ekonomi tumbuh dengan kadar yang lebih cepat. Setiap krisis ekonomi juga perlu diiringi dan diimbangi dengan jalan

penyelesaian. Pemikiran kreatif dan inovatif diperlukan untuk mencari penyelesaian setiap masalah. Dalam keadaan krisis, manusia biasanya lebih pintar menyesuaikan diri dan mampu berpikir lebih cepat.

Perubahan ekonomi yang perlahan, situasi ekonomi yang tenang, dan kedudukan ekonomi yang statis membuat perusahaan perdagangan mudah jatuh. Situasi ini sama seperti pada zaman samurai Zatoichi yang akhirnya luka dan mati karena musuhnya tidak bergerak, diam, dan membisuk. Karena itulah, orang Jepang melakukan kerja dengan cepat. Namun tidak berarti terburu-buru.

Orang Jepang juga suka berjalan dengan cepat. Semuanya dilakukan dengan cermat dan cepat. Tidak ada istilah menunda pekerjaan atau membuang waktu. Waktu sangat penting untuk pekerja Jepang. Setiap menit dimanfaatkan sepenuhnya. Mereka suka bekerja dan menganggap kerja sebagai suatu kewajiban. Mereka dapat bekerja dalam waktu yang lama. Banyak pekerja Jepang yang menjadikan tempat bekerjanya sebagai rumah kedua.

Untuk melancarkan urusan pekerjaannya, orang Jepang memegang teguh prinsip tepat waktu. Konsep

itu digunakan dalam setiap sektor pekerjaan di Jepang, khususnya sektor perindustrian dan perdagangan. Bangsa Jepang sukses karena melaksanakan prinsip tepat waktu dengan tertib dan disiplin. Kedua elemen itu menjadi dasar kemakmuran ekonomi yang dicapai Jepang. Harus diingat, semua itu tidak diperoleh dengan mudah. Namun memerlukan latihan keras dan kesungguhan.

Seperti pahlawan dalam cerita rakyat Jepang, si samurai buta Zatoichi, Jepang harus memastikan segala galanya, termasuk rakyatnya, senantiasa bergerak cepat menghadapi perubahan di sekelilingnya. Jika semuanya berhenti bergerak, maka ekonomi Jepang akan runtuh seperti Zatoichi yang luka dan mati karena gagal mempertahankan diri dari serangan musuh. Musuhnya tidak bergerak dan hanya berada dalam keadaan statis.

#### *Potensi bangsa Jepang :*

- Sumber manusia
- Semangat keras
- Tidak mudah menyerah dan kalah

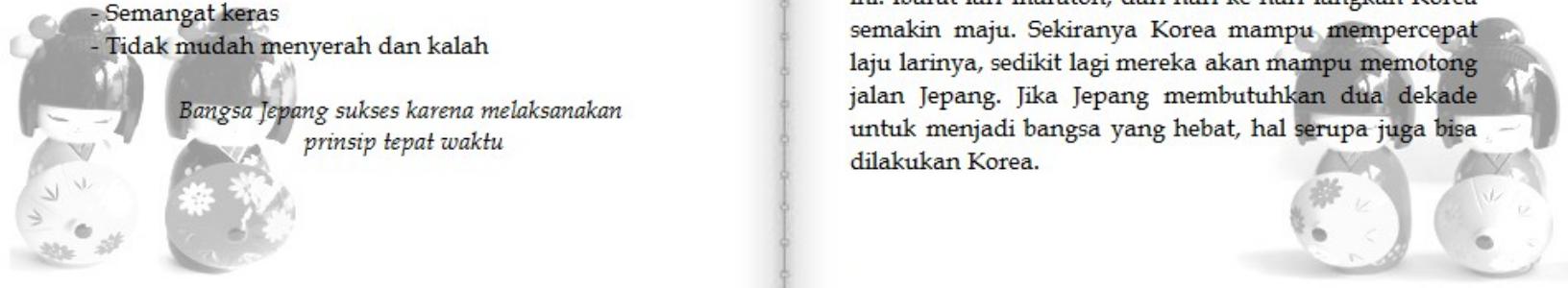
*Bangsa Jepang sukses karena melaksanakan prinsip tepat waktu*

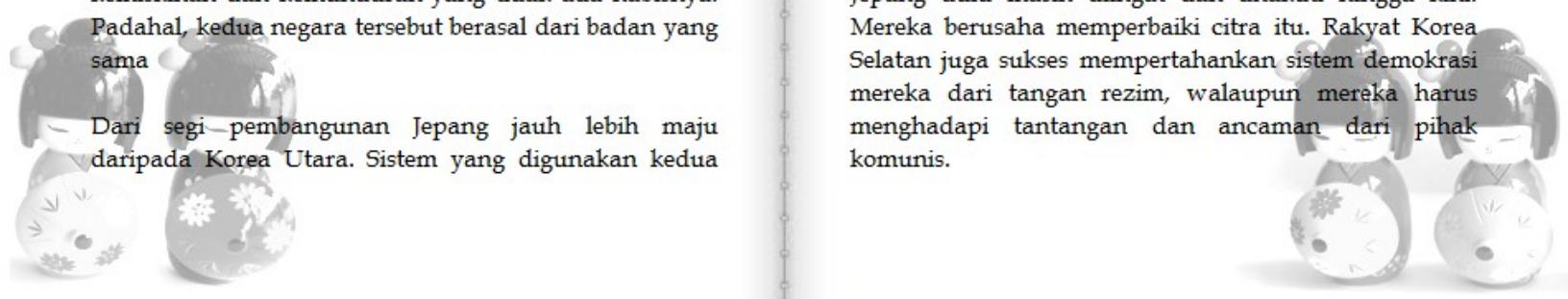


#### **58. SERUPA TAPI TAK SAMA**

*Jepang dan Korea bertetangga, tetapi kedua-duanya bersaing satu sama lain.*

Jepang Dan Korea Selatan sama-sama pernah mendekati kekalahan perang yang hampir menghancurkan dan memusnahkan ekonomi mereka masing-masing. Kedua negara itu bertetangga, tetapi bersaing satu sama lain. Kebangkitan Jepang sebagai penguasa ekonomi besar dunia diikuti secara ketat oleh Korea akhir-akhir ini. Ibarat lari maraton, dari hari ke hari langkah Korea semakin maju. Sekiranya Korea mampu mempercepat laju larinya, sedikit lagi mereka akan mampu memotong jalan Jepang. Jika Jepang membutuhkan dua dekade untuk menjadi bangsa yang hebat, hal serupa juga bisa dilakukan Korea.





Jika bukan karena perang saudara antara rezim utara dan selatan, niscaya Korea sudah dapat mengatasi atau setidaknya duduk sejajar dengan Jepang sebagai penguasa ekonomi yang paling berpengaruh di dunia. Perang saudara itu membelah Korea menjadi dua. Yang satu terpengaruh komunis dan yang satunya lagi berada di bawah sistem demokrasi. Perang selama lebih dari satu dekade itu membuat proses pemulihan ekonomi Korea berjalan lebih lambat daripada Jepang. Setelah Perang Dunia II, semua negara berada dalam proses membangun kembali negaranya. Keadaan ini berbeda dengan keadaan di Korea yang menggunakan seluruh sumbernya untuk peperangan yang tidak menguntung kedua belah pihak.

Perpecahan Korea membuat negara itu kehilangan banyak sumber yang berguna. Korea Selatan bernasib baik karena mendapat bantuan dari AS dan pihak Barat untuk membangun ekonominya kembali. Sampai hari ini Korea Utara masih berhadapan dengan masa kemiskinan dan kemunduran yang tidak ada habisnya. Padahal, kedua negara tersebut berasal dari badan yang sama

Dari segi pembangunan Jepang jauh lebih maju daripada Korea Utara. Sistem yang digunakan kedua

negara ini tidaklah sama. Faktor ini yang membedakan pencapaian penduduk di kedua negara yang sebenarnya memiliki keturunan yang sama. Sistem dapat membentuk sikap dan cara hidup seseorang. Cara berpikir dan budaya kerja juga ikut menentukan kesuksesan sebuah bangsa.

Kemampuan Jepang dan Korea untuk bangkit dari musibah perang adalah sebuah kenyataan yang sangat jelas menunjukkan bahwa rakyat kedua negara itu memiliki ketahanan yang luar biasa. Jepang tidak pernah menangisi kekalahan dan Korea pun tidak pernah meratapi segala penderitaan yang terpaksa mereka lalui.

Sebaliknya, kekalahan dan kesengsaraan itu menguatkan tekad mereka untuk menebus kembali harga diri yang hilang. Ini demi melanjutkan ekonomi yang menjadi senjata baru untuk menguasai dunia dan bukan melalui kekuatan militer. Selain itu, kekejaman Jepang dulu masih diingat dan ditakuti hingga kini. Mereka berusaha memperbaiki citra itu. Rakyat Korea Selatan juga sukses mempertahankan sistem demokrasi mereka dari tangan rezim, walaupun mereka harus menghadapi tantangan dan ancaman dari pihak komunis.

Kesengsaraan dan penderitaan saat perang tidak pernah mematikan semangat bangsa Jepang dan Korea untuk menemukan diri mereka seperti semula. Mereka mempertahankan kehormatan sebagai bangsa yang memiliki harga diri. Mereka tidak mengemis dan tunduk pada nasib. Selain itu mereka juga berusaha mengubah keadaan dan membuatnya lebih baik daripada kemarin. Keduanya kini menduduki peringkat sepuluh besar negara di dunia yang mencapai perkembangan ekonomi paling pesat.

Di Asia, Jepang masih nomor satu. Korea berada di tempat yang kedua. Siapa yang menempati posisi pertama dan kedua sebenarnya tidak penting. Yang paling penting adalah kemampuan keduanya mencapai kesuksesan di bidang ekonomi dan menjadi pemimpin dalam pertumbuhan ekonomi di Asia. Jepang dan Korea membuktikan kalau Asia mampu. Keduanya sama-sama hebat. Walaupun mereka berbeda, ada juga persamaan di antara mereka. Jepang dan Korea serupa, tapi tak sama. Masing-masing memiliki kelebihan dan keistimewaan seperti bangsa-bangsa lain.

#### *Persamaan Jepang dan Korea :*

- Tidak mudah putus asa

- Tidak mudah menyerah dan kalah
- Memiliki ketahanan yang luar biasa

*Cara berfikir dan budaya kerja juga ikut menentukan kesuksesan sebuah bangsa.*

#### **INFORMASI PENTING**

Pembuatan Digibook ini belum memiliki izin dari pemilik copyright, bila dianggap merugikan, kami minta maaf dan akan segera menghapusnya dari link download situs kami. Pembuatan Digibook ini bersumber dari file-file yang telah dulu ada di internet, dan dibuat hanya sebagai bentuk pelestarian buku dari kemuhanan. Semoga bermanfaat....

*Mata Matika Cyber Book*